



SAJADAH

Smanesi Ajang Berbagi dan Beribadah



BUKU DIGITAL RAMADHAN BERDAMPAK
SMA NEGERI 1 SINGOSARI

RAMADHAN BERDAMPAK

2026 | SMA NEGERI 1 SINGOSARI

SMANES1
KRIDA SANTIKA AJI
JURUSAN FISIKA MIPA PARABIK



Ramadhan

Tebar Kebaikan

Mengajak aksi sosial untuk memberi dampak positif bagi sesama dan lingkungan sekitar.

Tumbuh

Ekosistem lingkungan sekolah yang menopang dan memberi peluang bagi semua keluarga besar SMA Negeri 1 Singosari, untuk tumbuh dalam memberi dampak yang positif bagi lingkungan dan masyarakat.

Istiqamah

Menekankan bahwa ibadah Ramadhan harus berdampak pada kebiasaan baik untuk jangka panjang dan menjadi pembiasaan karakter diri.

Profil Kepala Sekolah

Dra. SRI ENDANG HIDAJATI, M.Pd

Pembina Tk.I/IV-b

NIP. 196810162005012006

Berdampak



LITERASI RELIGIUS MUSLIM NON MUSLIM

DILAKSAKAN RUTIN SETIAP PAGI PUKUL 06.45-07.00 WIB



SISWA MUSLIM

Melaksanakan Sholat Dhuha berjama'ah, dilanjutkan dengan menyimak kutipan (kultum) singkat mengenai akhlakul karimah di masjid sekolah. Fokus utama adalah pada pemahaman makna ayat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.



SISWA NASRANI

Berkumpul diruang ibadah yang telah disiapkan, untuk melakukan pendalaman Alkitab dan doa bersama. Kegiatan ini bertujuan memperkuat iman dan aplikasi firman Tuhan dalam interaksi sosial.

SISWA HINDU

Membaca kitab suci Weda atau Sloka-sloka suci yang dipandu oleh guru pembimbing, dengan fokus pada penguatan nilai-nilai Dharma dan etika.



SISWA KATOLIK

Melakukan literasi kitab suci dengan metode refleksi dan doa renungan. Selain membaca teks, mereka juga didorong untuk membangun karakter melalui nilai-nilai kasih dan pelayanan.



Scan disini
untuk melihat video Literasi Religius Muslim dan
Non Muslim

LIPUTAN

PONDOK

Ramadhān

DOKUMENTASI

02-06 MARET 2026



Diawali dengan PRESENSI SISWA

02 Maret 2026

Pukul 06.30 WIB





Pukul 06.45 WIB

Masjid Al Insyiroch

SHOLAT DHUHA BERJAMA'AH

Pelaksanaan salat dhuha berjamaah menjadi pembuka rangkaian kegiatan Pondok Ramadhan di SMAN 1 Singosari, yang berfungsi sebagai fondasi spiritual sebelum siswa menerima materi keagamaan lainnya. Sejak pagi hari, seluruh siswa berkumpul dengan khidmat di Masjid Al-Insyiroch untuk melaksanakan salat sunnah ini secara kolektif di bawah bimbingan guru agama. Tradisi ini bukan sekadar rutinitas ibadah, melainkan bagian dari desain kurikulum literasi religius untuk melatih kedisiplinan dan membersihkan hati, sehingga para siswa memiliki kesiapan batin yang optimal dalam menyerap nilai-nilai mulia.

Keterkaitan erat antara salat dhuha dan Pondok Ramadhan ini juga tercermin dalam penguatan karakter kemandirian spiritual siswa. Melalui pembiasaan berjamaah, sekolah membangun atmosfer lingkungan yang religius dan suportif, di mana ibadah menjadi pengikat ukhuwah antarwarga sekolah. Momentum ini sekaligus menjadi sarana praktis bagi siswa untuk mendalami tata cara ibadah yang benar, yang kemudian diperkuat dengan sesi tadarus dan diskusi dalam sesi Pondok Ramadan berikutnya.

Dengan demikian, salat dhuha berfungsi sebagai pintu gerbang yang menyatukan antara aktivitas fisik ibadah dan gayaan intelektual keagamaan sepanjang bulan suci.



KULTUM

Ramadhan



Pukul 07.00-07.30 WIB 02-06 MARET 2026

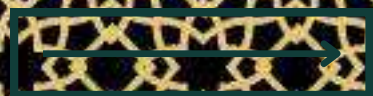
Masjid Al-Insyiroch SMAN 1 Singosari, suasana Ramadhan terasa begitu hidup dengan adanya kegiatan kulturel siswa yang rutin dilaksanakan selesai sholat Dhuha berjama'ah. Para siswa menyimak dengan seksama dan membuat catatan rangkuman. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sarana pendalaman agama.

Program ini didampingi langsung oleh para guru agama untuk memastikan substansi materi tetap terjaga. Melalui kulturel ini, SMAN 1 Singosari berhasil menciptakan ekosistem sekolah yang religius dan harmonis, di mana semangat berbagi ilmu dari para guru agama menjadi tradisi yang mempererat tali silaturahmi antar warga sekolah selama bulan suci untuk membangun karakter yang berakhlakul karimah.





Materi Pondok Ramadhan



SENI BERGAUL DI ERA MODERN

Akhlaq Pergaulan dalam Kehidupan Remaja

oleh: Bpk. Ilman Ardhy Chalim, S.Pdi



Penyampaian materi ini dilakukan secara interaktif untuk membedah tantangan nyata remaja masa kini. Dalam rangkaian materi Pondok Ramadan di SMAN 1 Singosari, para siswa dibekali dengan wawasan mengenai seni bergaul di era modern yang berlandaskan etika Islam (Adabul Mu'asyarah).

modern yang berlandaskan etika Islam (Adabul Mu'asyarah). Fokus utamanya adalah membentuk pribadi yang santun dan inklusif, sehingga mereka mampu menjadi agen pembawa kedamaian dalam pergaulan sehari-hari maupun di media sosial.



“

PERAWATAN JENAZAH

oleh: Bpk.Ahmad Muzamil Kholily, M.PdI



SMA Negeri 1 Singosari menghadirkan materi yang sangat krusial dan aplikatif, yaitu pelatihan perawatan jenazah (fajhizul janazah). Dalam sesi ini, para siswa tidak hanya mendengarkan teori, tetapi juga melakukan praktik langsung mulai dari cara memandikan, mengafani, hingga menyalatkan jenazah dengan menggunakan alat peraga. Melalui simulasi ini, sekolah berupaya menanamkan pemahaman bahwa mengurus jenazah adalah kewajiban kolektif yang mengandung nilai-nilai empati, ketulusan, dan pengingat akan kematian.



DARAH KEBIASAAN WANITA

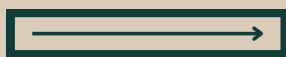
Oleh: Ibu Nurul Hidayati, S.Pd

Darah kebiasaan wanita dalam Islam terbagi menjadi haid, nifas,

dan istihadhah, yang masing-masing memiliki hukum fiqih berbeda terkait ibadah. Haid adalah darah rutin bulanan (biasanya 6-7 hari, maks 15 hari) yang mengharamkan shalat dan puasa. Nifas adalah darah pasca melahirkan (umumnya 40 hari), sedangkan istihadhah darah penyakit

Berikut adalah darah kebiasaan wanita dalam Islam:

- Haid (Darah Kebiasaan Bulanan)
- Nifas (Darah Pasca Melahirkan)
- Istihadhah (Darah Penyakit)





tanya jawab



Kegiatan Pondok Ramadhan semakin seru disaat dibukannya sesi tanya jawab, para siswa berebut antusias untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan oleh para pemateri.



SCAN

Untuk Melihat Materi

"Istiqomah di Tengah Lelah: Menjaga Semangat Ibadah Saat Puasa Siang Hari"

Sholat Dzuhur Berjama'ah



Dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma, Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda:

صَلَاةَ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

"Shalat berjamaah lebih utama daripada shalat sendirian sebanyak dua puluh tujuh derajat.
(HR. Bukhari dan Muslim)



وما اجتمع قوم في بيت من بيوت الله يتلون كتاب الله ويقتارون به ويتواصون به إلا أتت عليهم السكينة وحببتهم إلى ربهم وأجمعهم إلى أمرهم وحملهم على صوابهم

"Tidaklah suatu kaum berkumpul di salah satu rumah Allah (masjid) untuk membaca Kitabullah dan saling tadarus (mempelajarinya) di antara mereka, melainkan akan turun kepada mereka ketenangan, rahmat akan menyelimuti mereka, malaikat akan mengelilingi mereka, dan Allah akan menyebut-nyebut mereka di hadapan makhluk yang ada di sisi-Nya."
(HR. Muslim).

Tadarus Bakda Dzuhur

Kajian Bapak Ibu Guru



Tidak hanya fokus pada pembinaan siswa, para pendidik di SMA Negeri 1 Singosari juga aktif menghidupkan suasana Ramadan melalui kegiatan kajian agama khusus guru dan tenaga kependidikan.

Bertempat di Masjid Al-Insyiroch, kegiatan ini menjadi momentum bagi bapak dan ibu guru untuk sejenak melepaskan rutinitas mengajar dan memperdalam literasi religius

Kehadiran Ibu Kepala Sekolah, Dra. Sri Endang Hidajati, M.Pd, bersama jajaran guru lintas mata pelajaran menciptakan atmosfer kekeluargaan yang erat. Melalui materi yang disampaikan secara interaktif, para guru diajak untuk merefleksikan peran mereka sebagai *murobbi* (pendidik) yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai karakter



Mari Tunaikan Zakat Fitrah



حُدِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةٌ تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا

Ambillah zakat dari sebagian harta mereka,"
dengan zakat itu kamu membersihkan dan
"...mensucikan mereka

CARA MEMBAYAR



Zakat Beras

3 Kg

50.000,-

Info Selengkapnya:



BDI AL INSIYIROCH-ROHIS



Tentang Zakat Fitrah



Zakat fitrah adalah kewajiban seluruh umat muslim yang dibayarkan menjelang Idul Fitri yang besarnya 2,5% dari penghasilan muslim tersebut.

Zakat fitrah dapat ditunaikan dalam wujud beras, uang, gandum, atau kurma. Zakat ini wajib dikeluarkan oleh yang beragama Islam, memiliki rezeki berlebih, dan menjalankan ramadhan.



Zakat fitrah memiliki keutamaan mensucikan harta dan rezeki yang kita miliki. Karena zakat memiliki fungsi untuk mensejahterakan umat dan membantu 7 golongan mustahiq.



YUK
ZAKAT!



Waktu paling utama menunaikan Zakat Fitrah



🔍 zakat 🗣️



Sebelum Hari Raya Idul Fitri

Dari Abu Hurairah yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad sAw mewajibkan zakat fitrah untuk dibayar sebelum salat Idul Fitri.

Setelah Terbenamnya Matahari pada Malam Takbiran

Dari Ibnu Umar yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad sAw 'mewajibkan zakat fitrah untuk dibayar sebelum orang-orang keluar untuk menunaikan salat Idul Fitri



Sebelum Matahari Terbit pada Hari Raya Idul Fitri

Dari Abdullah bin Umar yang menyatakan bahwa Nabi Muhammad SAW mewajibkan zakat fitrah untuk dibayar sebelum orang-orang pergi menunaikan salat Idul Fitri.





BAI'AT AMIL ZAKAT

SCAN DISINI

UNTUK MELIHAT VIDEO LENGKAPNYA



AMIL ZAKAT

ANGGOTA ROHIS

MENERIMA ZAKAT DARI
WARGA SMAN 1 SINGOSARI





Ramadhān HIJAU

“Langkah kecil kita,
napas baru bagi semesta.”

Ramadhan kali ini tak hanya suci hati, tapi juga lestari bumi.

SMA Negeri 1 Singosari HADIR dan BERAKSI dengan bangga mempersembahkan Ramadhan Hijau (Green Ramadhan) gerakan nyata menjaga alam di bulan mulia dengan melakukan gerakan menanam.

Di SMA Negeri 1 Singosari menunjukkan wajah toleransi yang nyata melalui aksi penanaman tanaman Sansevieria (Lidah Mertua). Dengan melibatkan partisipasi aktif dari para guru non-muslim sebagai bentuk penghormatan dan kebersamaan.

Pencanangan Penanaman dilakukan langsung oleh Kepala SMAN 1 Singosari, Dra. Sri Endang Hidajati, M.Pd. Beliau didampingi oleh jajaran Wakil Kepala Sekolah serta para guru agama, baik Muslim, Nasrani, Katolik, maupun Hindu, untuk bersatu dalam menjaga kelestarian alam dan keasrian lingkungan sekolah.

Pemilihan Sansevieria bukan tanpa alasan. Tanaman ini dikenal efektif menyerap polutan dan memurnikan udara.

Dra. Sri Endang Hidajati berharap kegiatan ini dapat menumbuhkan karakter siswa yang peduli lingkungan sekaligus menjunjung tinggi moderasi beragama. "Di bulan yang berkah ini, kami menanam benih kebaikan yang manfaatnya akan dirasakan oleh seluruh warga sekolah tanpa memandang perbedaan," pungkas beliau.

Ramadhän HIJAU

Pengarahan dari Ibu Kepala Sekolah

Sebelum kegiatan penanaman dimulai Ibu Dra. Sri Endang Hidajati, M.Pd selaku Kepala Sekolah memberikan arahan dan membuka kegiatan secara simbolis.



RANGKUMAN DOKUMENTASI RAMADHAN HIJAU



SCAN DISINI

- untuk melihat video kegiatannya

Manesi Berbagi

erbagi Tak



Manesi Berba

kat/Penerim



BERKAH RAMADAN DARI SINGOSARI



SENYUMAN DAN PERSATUAN





2-5 MARET 2026

PONDOK KASIH

KRISTEN, HINDU DAN KATOLIK

SMAN 1 Singosari menunjukkan komitmen tinggi terhadap toleransi dan kerukunan antarumat beragama melalui penyelenggaraan Program Pondok Kasih yang berbarengan dengan bulan Ramadhan. Program ini dirancang khusus bagi siswa beragama Kristen, Katolik, dan Hindu sebagai wujud pendampingan kerohanian yang inklusif, sehingga saat siswa Muslim mengikuti Pondok Ramadhan, siswa non-Muslim mendapatkan pembinaan spiritual yang setara dan bermakna.

Melalui Pondok Kasih, para siswa diajak untuk memperdalam iman dan memperkuat karakter kasih serta toleransi. Kegiatan ini menciptakan suasana sekolah yang harmonis, di mana perbedaan keyakinan justru menjadi kekayaan dalam bingkai kebhinekaan, memastikan seluruh siswa mendapatkan hak pembinaan rohani untuk menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan menghargai sesama.

KRISTEN

Matius 22:39, "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."

2-5 MARET 2026



1 LITERASI KITAB

Kegiatan diawali dengan berdoa bersama dan melakukan kajian ayat yang ada di Al Kitab Injil, dipimpin oleh guru agama kristen.



2 Pendalaman Iman

Dengan bimbingan guru agama Kristen, siswa mendengarkan dan memperhatikan ceramah iman dan membuat ulasannya dibuku literasi kitab suci.



3



4



5

HINDU

"Hendaknya pikiranmu sama, tujuanmu sama, dan hatimu sama. Aku (Tuhan) memberikan kepadamu pikiran yang sama dan hati yang sama untuk mencapai tujuan bersama."

2-5 MARET 2026



Difokuskan pada penguatan nilai-nilai kemanusiaan dan etika universal yang selaras dengan momentum penyucian diri di bulan Ramadhan. Melalui diskusi mendalam mengenai ajaran Dharma

Di tengah suasana bulan suci Ramadhan, SMAN 1 Singosari menyelenggarakan kegiatan Pondok Kasih agama Hindu sebagai wujud nyata implementasi moderasi beragama di lingkungan sekolah. Saat siswa Muslim menjalankan ibadah puasa dan tadarus, siswa beragama Hindu berkumpul dengan khidmat untuk membaca serta mendalami esensi ayat-ayat kitab Weda.



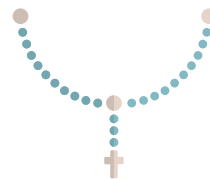
KATOLIK

2-5 MARET 2026

Di saat rekan-rekan siswa Muslim menjalankan ibadah puasa dan tadarus, siswa Katolik berkumpul dengan khidmat untuk mendalami sabda Tuhan melalui pembacaan Injil. Ruang kelas yang tenang menjadi saksi bagaimana nilai-nilai kasih dan ketaatan bertumbuh berdampingan, menciptakan harmoni spiritual yang memperkuat rasa persaudaraan di lingkungan sekolah.



Mereka merenungkan sabda Tuhan dalam **1 Yohanes 4:21**, "Barangsiapa mengasihi Allah, ia harus juga mengasihi saudaranya." Kutipan ini menginspirasi para siswa bahwa mencintai Tuhan tidak bisa dilepaskan dari sikap menghargai sesama manusia, termasuk mendukung rekan-rekan Muslim yang sedang menjalankan kewajiban puasa dan tadarus dengan penuh khidmat."





& BERSIH KELAS TEMPAT IBADAH

*Smanesi
AKSI*

Bulan suci Ramadhan, SMAN 1 Singosari menginisiasi kegiatan positif yang memadukan semangat ibadah dengan kepedulian lingkungan melalui aksi bersih-bersih masjid dan ruang kelas. Kegiatan ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman sekaligus meningkatkan kekhusyukan siswa dalam menjalankan ibadah di sekolah. Dengan penuh semangat, para siswa bekerja bakti menyapu, mengepel, hingga merapikan sarana ibadah, mengubah rutinitas sekolah menjadi ladang amal yang nyata. Fokus utama kegiatan ini adalah area masjid sekolah yang menjadi pusat aktivitas spiritual selama bulan puasa. Siswa secara gotong royong membersihkan karpet, mencuci mukena, dan menata kembali Al-Qur'an di rak agar rapi.

Tidak hanya di area ibadah, aksi bersih-bersih ini juga menyasar ruang kelas sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan belajar. Para siswa bekerja sama membersihkan kaca, mengelap meja, dan membuang sampah yang menumpuk untuk memastikan sirkulasi udara dan kebersihan tetap terjaga meski dalam kondisi berpuasa.

Aktivitas ini mengajarkan bahwa menjaga kebersihan adalah bagian dari iman dan merupakan bentuk disiplin diri yang sangat ditekankan selama bulan yang mulia ini.

DOKUMENTASI

KEGIATAN

BERSIH KELAS DAN TEMPAT IBADAH



Kegiatan ini menutup hari dengan kepuasan batin, membuktikan bahwa Ramadhan adalah momentum yang tepat untuk meningkatkan kualitas diri dan lingkungan sekitar.



1

Kisah Inspiratif Abu Bakr Ash-Shiddiq: Keteladanan dalam Keikhlasan

Abu Bakr Ash-Shiddiq adalah sahabat terdekat Nabi Muhammad SAW dan menjadi khalifah pertama setelah wafatnya Rasulullah. Selama bulan Ramadhan, Abu Bakr menunjukkan keteladanan dalam keikhlasan dan dedikasi beribadah.

Suatu ketika, selama Ramadhan, Abu Bakr ditawarkan makanan oleh seorang sahabat. Namun, beliau menolak dan mengatakan bahwa ia tidak ingin mengambil yang bukan haknya. Kesadaran akan keikhlasan dalam berpuasa menjadi teladan bagi kita. Keikhlasan dalam beribadah adalah kunci diterimanya amal di sisi Allah.

Abu Bakr juga dikenal sebagai sosok yang dermawan. Selama bulan Ramadhan, ia rajin memberikan zakat dan infak kepada yang membutuhkan. Ini menunjukkan betapa pentingnya berbagi dan membantu sesama selama bulan suci.



2

Kisah Inspiratif Umar bin Khattab: Kekuatan dan Kepemimpinan

Umar bin Khattab adalah khalifah kedua dan dikenal dengan sikap tegas serta kepemimpinannya. Selama Ramadhan, ia menunjukkan semangat yang tinggi dalam beribadah dan menegakkan syariat Islam.

Umar selalu meningkatkan ibadahnya selama Ramadhan. Ia dikenal sering melakukan shalat malam dan membaca Al-Qur'an. Semangatnya untuk mendekatkan diri kepada Allah selama bulan suci patut dicontoh. Keteladanan Umar dalam ibadah menunjukkan bahwa semangat dan usaha dalam beribadah harus selalu ditingkatkan, terutama di bulan Ramadhan.

Umar juga sangat peduli terhadap keadilan sosial. Ia memastikan bahwa hak-hak setiap orang, terutama yang kurang mampu, terpenuhi. Dalam satu kesempatan, ia berkata, "Sesungguhnya, pemerintah itu adalah pelayan rakyat." Prinsip ini sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks hari ini, terutama selama bulan Ramadhan.

3

Kisah Inspiratif Utsman bin Affan: Dermawan dan Penggagas Kebaikan

Utsman bin Affan adalah sahabat yang dikenal dengan kedermawanannya. Selama Ramadhan, ia melakukan banyak amal dan kebaikan yang patut diteladani.

Utsman menginvestasikan hartanya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama dalam menyediakan makanan dan minuman saat berbuka puasa. Ia dikenal menyediakan air minum dan makanan bagi kaum muslimin yang berpuasa. Ini adalah contoh nyata dari kepedulian terhadap sesama.

Selama Ramadhan, Utsman juga memperbanyak membaca Al-Qur'an. Ia dikenal mengkhathamkan Al-Qur'an dalam setiap dua hari. Keteladanan dalam membaca Al-Qur'an menunjukkan betapa pentingnya mengisi bulan suci dengan amalan yang bernilai tinggi.





NEWS UPDATE



SMANESI Manfaatkan Momen Ramadan untuk Penguatan Karakter Religius

SINGOSARI - Momen Ramadan dimanfaatkan SMAN 1 Singosari dengan berbagai macam kegiatan positif. Kegiatan kelas X difokuskan di Masjid Insyiroh SMAN 1 Singosari. Mereka membaca ayat suci Alquran, salat duha berjamaah, serta kultum. Para siswa masing-masing kelas juga ditunjuk jadi imam salat.



KOMPAK: Wali murid bersama guru dan staf SMAN 1 Singosari melakukan doa bersama di masjid sekolah, beberapa waktu lalu

Sedangkan, kelas XI melakukan pembiasaan religius di dalam kelas dan salat duha berjamaah saat istirahat. Organisasi khusus seperti OSIS, MPK, ROHIS, PAS, KIBRA, POLSIS, Ambalan Binasakti dan PMR mempersiapkan takjil dan buka bersama warga sekolah. Kegiatan pondok Ramadan

diaksanakan pada 2-12 Maret, mengacu 9 Program Kementerian Agama yang disebut PAIS Love Ramadan (Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti). Difokuskan pada penguatan karakter religius, literasi, kepedulian sosial dan lingkungan. Siswa non-muslim, SMANESI mengadakan pondok kasih.



Sri Endang Hidayati MPd
Kepala SMAN 1 Singosari

SMANESI bersama komite dan paguyuban sekolah juga membagikan 750 paket takjil kepada warga sekitar. Berbagi kebahagiaan dengan 30 anak yatim di sekitar sekolah. Penyaluran Zakat Infak dan Shodaqoh (ZIS) kepada para siswa dan guru SMAN 1 Singosari yang membutuhkan. "Yang berbeda, sekolah kami juga menggelar Ramadan Hijau pada Jumat (6/3) untuk membiasakan siswa cinta lingkungan," jelas Humas SMANESI

Zainal Fanari SPd MM. Kegiatan difokuskan dengan bersih-bersih lingkungan sekolah, penanaman tanaman lidah mertua sebanyak 120 buah. "Semoga ke depan dengan fondasi agama yang kuat akan memunculkan karakter siswa yang baik dan berprestasi. Serta, kerja sama dan komunikasi yang baik dengan wali murid bisa terus ditingkatkan," kata Kepala Sekolah Sri Endang Hidayati MPd. (hes/gp)



Instrumen

UMPAN BALIK BUKU DIGITAL

Nama :

Status (Guru/Siswa):

Instrumen Umpan Balik Pembaca Buku Digital Ramadhan Berdampak "SAJADAH" SMA Negeri 1 Singosari
Petunjuk Pengisian:

Silakan berikan tanda centang (✓) pada kolom yang paling sesuai dengan pendapat Anda.

Keterangan Skala: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju.

No	Pernyataan (Skala Likert)	1	2	3	4	5
1	Untuk mengakses dan membaca aplikasi buku digital ini pada perangkat sangat mudah					
2	Visualisasi buku, termasuk foto kegiatan, desain tata letak, komik, ilustrasi dan tata letak buku ini mudah untuk memahami pesan yang disampaikan					
3	Buku ini berhasil menonjolkan nilai toleransi melalui peliputan literasi religius dan Pondok Kasih bagi siswa non-muslim					
4	Fitur interaktif berupa QR Code/Scan untuk video dan materi tambahan sangat membantu memperkaya pengalaman membaca saya					
5	Bab atau artikel yang di ulas, sudah bisa memberikan sudut pandang baru pada Anda tentang makna "Ramadhan Berdampak'?" dan secara efektif mengajak Anda melakukan aksi nyata yang berdampak positif bagi sesama dan lingkungan					

Testimoni Singkat: Tuliskan kesan atau saran Anda setelah membaca buku ini:

Umpan Balik/Testimoni

INSTRUMEN
UMPAN BALIK
BUKU DIGITAL

Nama: Nani
Guru

Isilah kolom ini dengan tanda centang (✓) atau tanda silang (✗) sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

No	Indikator	Ya	Tidak
1	...		
2	...		
3	...		
4	...		
5	...		
6	...		
7	...		
8	...		
9	...		
10	...		

Instrumen
UMPAN BALIK
BUKU DIGITAL

Nama: K.S

Isilah kolom ini dengan tanda centang (✓) atau tanda silang (✗) sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

No	Indikator	Ya	Tidak
1	...		
2	...		
3	...		
4	...		
5	...		
6	...		
7	...		
8	...		
9	...		
10	...		

Instrumen
UMPAN BALIK
BUKU DIGITAL

Nama: _____

Isilah kolom ini dengan tanda centang (✓) atau tanda silang (✗) sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

No	Indikator	Ya	Tidak
1	...		
2	...		
3	...		
4	...		
5	...		
6	...		
7	...		
8	...		
9	...		
10	...		

Instrumen
UMPAN BALIK
BUKU DIGITAL

Nama: SEKELAS KOMUNITAS
Status: PROFESIONAL
Jenis: ...

Isilah kolom ini dengan tanda centang (✓) atau tanda silang (✗) sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

No	Indikator	Ya	Tidak
1	...		
2	...		
3	...		
4	...		
5	...		

Instrumen
UMPAN BALIK
BUKU DIGITAL

Nama: _____
Status: _____
Jenis: _____

Isilah kolom ini dengan tanda centang (✓) atau tanda silang (✗) sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

No	Indikator	Ya	Tidak
1	...		
2	...		
3	...		
4	...		
5	...		

INSTRUMEN
UMPAN BALIK
BUKU DIGITAL

Nama: ...

Isilah kolom ini dengan tanda centang (✓) atau tanda silang (✗) sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

No	Indikator	Ya	Tidak
1	...		
2	...		
3	...		
4	...		
5	...		

INSTRUMEN
UMPAN BALIK
BUKU DIGITAL

Nama: ...

Isilah kolom ini dengan tanda centang (✓) atau tanda silang (✗) sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

No	Indikator	Ya	Tidak
1	...		
2	...		
3	...		
4	...		
5	...		

INSTRUMEN
UMPAN BALIK
BUKU DIGITAL

Nama: ...

Isilah kolom ini dengan tanda centang (✓) atau tanda silang (✗) sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

No	Indikator	Ya	Tidak
1	...		
2	...		
3	...		
4	...		
5	...		

GLOSARIUM

BUKU DIGITAL RAMADHAN BERDAMPAK “SAJADAH”

Smanesi Ajang Berbagi dan Beribadah

01

Akhlakul Karimah

Perilaku atau budi pekerti terpuji yang menjadi fokus materi dalam kutipan singkat (kultum) bagi siswa Muslim.

03

Dharma

Nilai-nilai kebenaran dan etika yang menjadi fokus pembacaan kitab suci bagi siswa beragama Hindu.

05

Kultum

Singkatan dari kuliah tujuh menit; merupakan kutipan singkat mengenai akhlak yang diberikan kepada siswa setelah Sholat Dhuha.

07

Sloka

Ayat-ayat suci dari kitab Weda yang dibaca oleh siswa Hindu dalam kegiatan literasi religi.

02

Al-Insyiroch

Nama masjid di lingkungan SMA Negeri 1 Singosari yang digunakan sebagai pusat kegiatan ibadah seperti Sholat Dhuha berjamaah dan literasi religi.

04

Istiqamah

Menekankan bahwa ibadah Ramadhan harus berdampak pada pembentukan kebiasaan baik dan karakter diri dalam jangka panjang.

06

Literasi Religius

Kegiatan rutin setiap pagi (06.45–07.00 WIB) dimana siswa membaca dan mendalami kitab suci sesuai agama masing-masing untuk memperkuat iman dan karakter.

08

Smanesi

Nama populer atau sebutan akronim untuk SMA Negeri 1 Singosari



SAJADAH

Smanesi Ajang Berbagi dan Beribadah

Ramadhan Berdampak SMA Negeri 1 Singosari Tahun 2026 melalui Buku Digitalnya dengan judul "SAJADAH" Smanesi Ajak Beribadah dan Berbagi Dampak, mengajak para pembacanya untuk melihat lebih dekat Program "Ramadhan Berdampak" di SMA Negeri 1 Singosari.

Sekolah tidak hanya menunggu, tetapi aktif bergerak dan beraksi untuk mengintegrasikan aspek spiritual, aksi sosial, dan kepedulian lingkungan, melalui berbagai kegiatan seperti literasi religius lintas agama, Pondok Ramadhan, hingga pengelolaan zakat dan aksi "Ramadhan Hijau", sekolah berupaya membangun ekosistem yang mendukung seluruh keluarga besar Smanesi untuk tumbuh bersama. Fokus utama program ini bukan sekadar menjalankan rutinitas ibadah, melainkan memastikan bahwa setiap aktivitas memberikan dampak nyata bagi pembentukan karakter siswa dan kemanfaatan bagi masyarakat luas.

Buku Digital ini menekankan pentingnya nilai Istiqomah agar pembiasaan baik yang terbentuk selama bulan suci dapat berlanjut dalam jangka panjang sebagai identitas diri. Dengan semangat "Tebar Kebajikan, Tumbuh, dan Istiqomah", SMA Negeri 1 Singosari berhasil menjadikan momentum Ramadhan sebagai sarana transformasi karakter yang disiplin, religius, dan memiliki kepekaan sosial yang tinggi. Diharapkan seluruh rangkaian kegiatan ini tidak hanya mengisi waktu luang, tetapi benar-benar menggerakkan tangan setiap warga sekolah untuk terus berbuat lebih bagi sesama dan lingkungan. Amin



ISBN 978-0-818-28030-0



9 780818 280300

SMA NEGERI 1 SINGOSARI

Krida Santika Aji - Berbuat Menjadi yang Terbaik



sman1singosari.sch.id



[smanesiofficiall](https://www.tiktok.com/@smanesiofficiall)



[smanesiofficiall](https://www.instagram.com/smanesiofficiall)



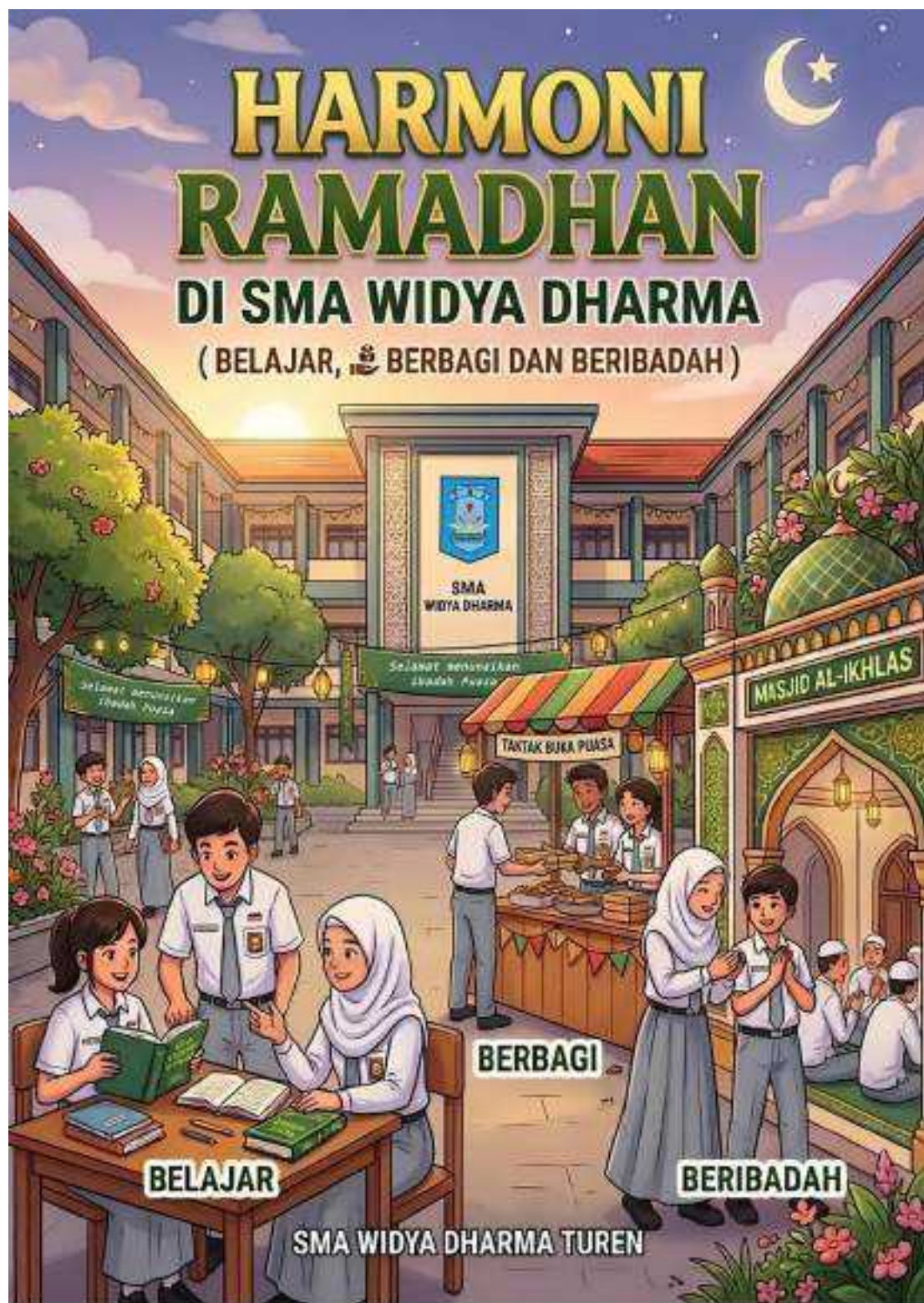
[smanesi official](https://www.youtube.com/smanesi_official)



HARMONI RAMADHAN

DI SMA WIDYA DHARMA

(BELAJAR, BERBAGI DAN BERIBADAH)



BELAJAR

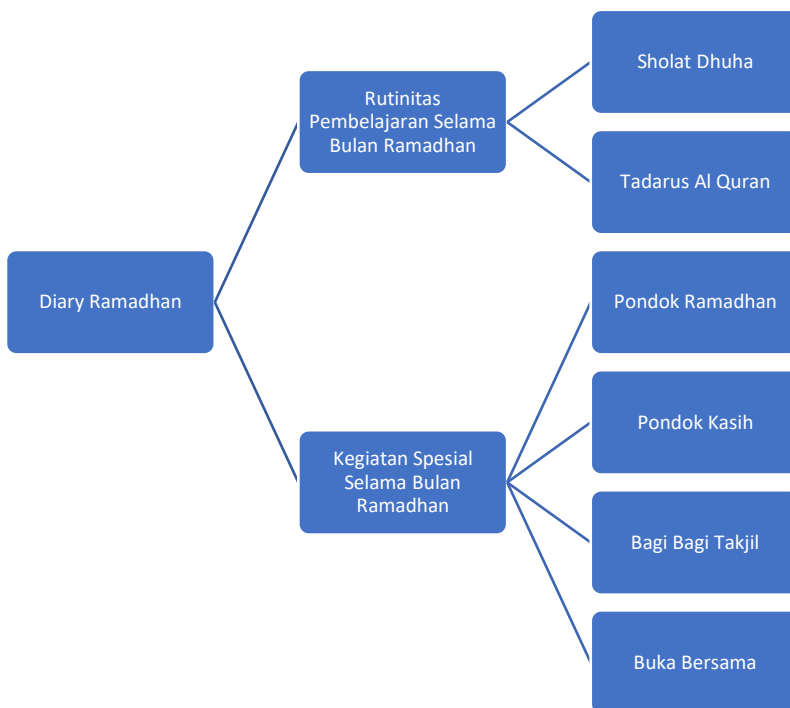
BERBAGI

BERIBADAH

SMA WIDYA DHARMA TUREN

BAB III

DIARY RAMADHAN



Tabel 1. 3 Peta konsep

Bulan Ramadan bukan hanya tentang menahan lapar dan haus, tetapi juga menjadi momen penting untuk refleksi diri, pengembangan karakter, dan pengalaman spiritual sehari-hari. Setiap hari di bulan suci ini menghadirkan kesempatan untuk meningkatkan ibadah, kesabaran, serta kepedulian terhadap orang lain. Melalui catatan harian atau diary, seseorang dapat merekam perjalanan spiritualnya, tantangan yang dihadapi, serta pelajaran hidup yang diperoleh selama menjalani puasa.

Bagi seorang pelajar, Ramadan menghadirkan pengalaman yang unik karena harus menyeimbangkan antara kegiatan sekolah dan ibadah. Dari mulai sahur, mengikuti pelajaran di kelas, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, hingga menunaikan shalat dan membaca Al-Qur'an, setiap aktivitas memberikan peluang untuk belajar mengatur waktu, bersikap disiplin, dan memperkuat karakter.

Diary Ramadhan di SMA Widya Dharma juga menjadi sarana untuk mencatat momen-momen spesial, seperti berbagi dengan teman, ikut kegiatan sosial, menghadiri tadarus Al-Qur'an, atau merasakan kebersamaan saat berbuka puasa. Catatan ini tidak hanya menjadi dokumentasi pengalaman, tetapi juga refleksi spiritual dan sosial yang

membantu membentuk pribadi yang lebih matang, sabar, dan peduli terhadap sesama.

Dengan demikian, Bab III ini akan menampilkan berbagai kegiatan sehari-hari selama Ramadhan di lingkungan sekolah, mulai dari rutinitas harian, ibadah, hingga pembelajaran di kelas. Melalui diary ini, pembaca diajak untuk memahami bagaimana Ramadhan bisa menjadi momen transformasi diri yang menyeluruh, baik secara spiritual, sosial, maupun personal. Berikut kegiatan selama bulan suci Ramadhan di SMA Widya Dharma

A. RUTINITAS PEMBELAJARAN SELAMA BULAN RAMADHAN

Selama bulan Ramadhan, kegiatan pembelajaran di SMA Widya Dharma mengalami penyesuaian waktu guna memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa dalam menjalankan ibadah. Kegiatan belajar yang biasanya dimulai pukul 06.45 hingga 14.30, diubah menjadi pukul 07.00 hingga 12.00. Penyesuaian ini dilakukan agar siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran secara optimal tanpa mengurangi kekhusyukan dalam menjalankan ibadah puasa.

Perubahan waktu tersebut juga menjadi bentuk kepedulian sekolah terhadap kondisi fisik dan mental siswa selama berpuasa. Dengan durasi belajar yang lebih singkat, siswa diharapkan tetap mampu berkonsentrasi dalam menerima materi pelajaran tanpa merasa kelelahan yang berlebihan. Selain itu, waktu luang yang tersedia setelah pulang sekolah dapat dimanfaatkan untuk beristirahat maupun memperbanyak ibadah di rumah.

Selain penyesuaian waktu belajar, SMA Widya Dharma juga membiasakan kegiatan keagamaan setiap pagi, yaitu pelaksanaan sholat dhuha secara berjamaah. Kegiatan ini menjadi salah satu rutinitas yang tidak hanya bernilai ibadah, tetapi juga membentuk kedisiplinan dan kebersamaan antar siswa. Dengan melaksanakan sholat dhuha secara bersama-sama, tercipta suasana religius yang semakin kuat di lingkungan sekolah.

Setelah melaksanakan sholat dhuha, siswa melanjutkan dengan membaca surat-surat pilihan dalam Al-Qur'an, seperti Yasin, Ar-Rahman, Al-Waqiah, dan Al-Mulk. Pembacaan surat-surat tersebut dilakukan secara bergantian setiap harinya. Hal ini bertujuan agar siswa

tidak hanya terbiasa membaca Al-Qur'an, tetapi juga dapat memahami keutamaan dan kandungan dari setiap surat yang dibaca.

Kegiatan membaca Al-Qur'an ini juga memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Mereka menjadi lebih tenang, sabar, serta memiliki kepekaan spiritual yang lebih tinggi. Selain itu, kebiasaan ini diharapkan dapat terus terbawa dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya selama bulan Ramadhan, tetapi juga di bulan-bulan lainnya.

Selama bulan Ramadhan kegiatan ekstrakurikuler untuk sementara ditiadakan. Kebijakan ini diambil dengan tujuan agar siswa dapat lebih fokus dalam meningkatkan kualitas ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dengan berkurangnya aktivitas tambahan di luar pembelajaran, siswa memiliki kesempatan lebih besar untuk memperbanyak amalan, seperti tadarus Al-Qur'an, berdoa, dan mengikuti kegiatan keagamaan lainnya.

Peniadaan kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan refleksi diri. Mereka dapat memanfaatkan waktu yang ada untuk

mengevaluasi perilaku serta meningkatkan kualitas diri, baik dari segi spiritual maupun moral. Dengan demikian, Ramadhan menjadi momen yang tepat untuk membentuk pribadi yang lebih baik.

Meskipun terdapat berbagai penyesuaian selama bulan Ramadhan, proses pembelajaran di SMA Widya Dharma tetap dilaksanakan dengan tertib dan kondusif. Guru dan siswa tetap menjalankan kegiatan pembelajaran dengan penuh tanggung jawab. Materi pembelajaran tetap disampaikan secara efektif sehingga tujuan pendidikan tetap dapat tercapai dengan baik.

Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaksanaan ibadah dan kegiatan akademik dapat berjalan secara seimbang. Siswa tidak hanya dituntut untuk berprestasi dalam bidang akademik, tetapi juga didorong untuk memiliki akhlak yang baik dan kedekatan spiritual yang kuat. Keseimbangan inilah yang menjadi salah satu nilai penting dalam pendidikan di SMA Widya Dharma selama bulan Ramadhan.

Dengan berbagai kegiatan dan penyesuaian yang dilakukan, suasana Ramadhan di SMA Widya Dharma

menjadi lebih bermakna dan penuh nilai positif. Tidak hanya sebagai bulan ibadah, Ramadhan juga menjadi sarana pembelajaran karakter, peningkatan kedisiplinan, serta penguatan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan siswa sehari-hari.

B. KEGIATAN SPESIAL SELAMA BULAN RAMADHAN

Berikut beberapa kegiatan spesial selama bulan Ramadhan di SMA Widya Dharma

1. Pondok Ramadhan

Salah satu kegiatan spesial yang menjadi ciri khas bulan Ramadhan di SMA Widya Dharma adalah pelaksanaan pondok ramadhan. Kegiatan ini diselenggarakan sebagai sarana pembinaan keagamaan yang lebih intensif bagi siswa, sehingga mereka tidak hanya menjalankan ibadah secara rutin, tetapi juga memahami makna dan tujuan dari setiap ibadah yang dilakukan. Pondok ramadhan biasanya dilaksanakan dalam beberapa hari dengan rangkaian kegiatan yang terstruktur dan terarah.

Dalam pelaksanaannya, pondok ramadhan diisi dengan berbagai materi keislaman yang relevan dengan kehidupan remaja. Materi yang disampaikan meliputi keutamaan bulan Ramadhan, tata cara ibadah yang benar, pentingnya menjaga akhlak, serta pembentukan karakter islami. Penyampaian materi dilakukan oleh guru maupun pemateri yang kompeten, sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan aplikatif.

Selain penyampaian materi, pondok ramadhan juga dilengkapi dengan berbagai kegiatan praktik ibadah, seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta doa bersama. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa dalam menjalankan ibadah secara konsisten dan khusyuk. Dengan adanya praktik langsung, siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pondok ramadhan juga menjadi wadah untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk bersikap disiplin dalam mengikuti rangkaian acara,

bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, serta menghargai waktu. Selain itu, interaksi antar siswa selama kegiatan berlangsung juga menumbuhkan rasa kebersamaan, saling menghormati, dan mempererat tali persaudaraan.

Tidak kalah penting, pondok ramadhan memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan refleksi diri. Dalam suasana yang lebih religius dan kondusif, siswa diajak untuk merenungkan perilaku yang telah dilakukan serta berusaha memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik. Momen ini menjadi kesempatan berharga bagi siswa untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. serta meningkatkan kualitas iman dan takwa.

Dengan demikian, pondok ramadhan tidak hanya menjadi kegiatan seremonial semata, tetapi merupakan sarana pembelajaran yang komprehensif bagi siswa. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama, tetapi juga pengalaman spiritual dan pembentukan karakter yang kuat. Oleh karena itu, pondok ramadhan menjadi salah satu kegiatan yang sangat penting dan

berkesan dalam rangkaian aktivitas Ramadhan di SMA Widya Dharma.

Sementara itu Kegiatan Pondok Ramadhan di SMA Widya Dharma sendiri dilaksanakan selama dua hari, yaitu pada hari Rabu dan Kamis, tepatnya pada tanggal 25–26 Februari 2026. Kegiatan ini menjadi salah satu program unggulan sekolah dalam rangka menyemarakkan bulan suci Ramadhan sekaligus sebagai sarana pembinaan keagamaan bagi siswa. Selama pelaksanaannya, Pondok Ramadhan dirancang dengan berbagai kegiatan yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan pemahaman agama, memperbaiki akhlak, serta memperkuat keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt.

Pada hari pertama, yaitu hari Rabu, rangkaian kegiatan diawali dengan pelaksanaan sholat dhuha secara berjamaah. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa memulai aktivitas dengan ibadah serta menanamkan nilai kedisiplinan dan

kebersamaan. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan pembukaan resmi Pondok Ramadhan oleh Bapak Iswanto selaku kepala sekolah SMA Widya Dharma, yang memberikan sambutan sekaligus motivasi kepada seluruh peserta agar dapat mengikuti kegiatan dengan penuh kesungguhan.

Selanjutnya, siswa mengikuti kegiatan tadarus Al-Qur'an secara bersama-sama. Kegiatan ini menjadi sarana untuk meningkatkan kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an serta melatih kemampuan membaca dengan baik dan benar. Setelah tadarus, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi Pondok Ramadhan oleh Bapak kepala sekolah dengan tema "Akhlak Remaja dalam Kehidupan Sehari-hari". Materi ini menekankan pentingnya menjaga sikap dan perilaku dalam kehidupan, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Dalam sesi ini, siswa diberi kesempatan untuk bertukar pendapat, menyampaikan ide, serta mengaitkan materi dengan

pengalaman sehari-hari. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat.

Selain itu, suasana kegiatan semakin meriah dengan adanya lomba dai muda yang mengangkat tema bulan suci Ramadhan. Melalui lomba ini, siswa dilatih untuk berani tampil di depan umum serta menyampaikan pesan-pesan keagamaan dengan baik. Kegiatan ini juga menjadi wadah untuk mengembangkan bakat dan potensi siswa dalam bidang dakwah.

Rangkaian kegiatan pada hari pertama kemudian ditutup dengan pelaksanaan sholat dhuhur secara berjamaah. Penutup ini menjadi bentuk penyempurna dari seluruh aktivitas yang telah



Gambar 1. 10 Kegiatan

Pondok Ramadhan Day-1

dilakukan, sekaligus menegaskan bahwa setiap kegiatan yang dilaksanakan senantiasa berlandaskan nilai-nilai ibadah.

Kegiatan Pondok Ramadhan pada hari kedua di SMA Widya Dharma berlangsung dengan penuh semangat dan makna. Rangkaian kegiatan diawali dengan pelaksanaan sholat dhuhur secara berjamaah sebagai bentuk pembiasaan ibadah di pagi hari. Setelah itu, siswa mengikuti kegiatan tadarus dan tadabur Al-Qur'an. Dalam kegiatan ini, siswa tidak hanya membaca ayat-ayat suci, tetapi juga diajak untuk memahami makna serta kandungan yang terdapat di dalamnya, sehingga nilai-nilai Al-Qur'an dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh Bapak Muhammad Jofar Efendi dengan tema "Remaja Islami di Era Digital". Materi ini sangat relevan dengan kondisi remaja saat ini yang tidak terlepas dari penggunaan teknologi dan media sosial. Dalam penyampaiannya, siswa diajak untuk bijak dalam memanfaatkan teknologi, menjaga etika dalam berkomunikasi di dunia digital, serta

tetap berpegang teguh pada nilai-nilai keislaman di tengah perkembangan zaman yang semakin pesat.

Untuk menambah semangat dan antusias siswa, kegiatan dilanjutkan dengan lomba cerdas cermat yang dikemas secara menarik melalui permainan tebak gambar dan tebak gerakan bertema Ramadhan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga melatih kerja sama, kekompakan, serta memperluas wawasan siswa mengenai pengetahuan keislaman. Suasana kebersamaan pun semakin terasa melalui interaksi yang aktif dan penuh semangat antar peserta.

Menjelang akhir kegiatan, siswa diajak untuk melakukan refleksi diri terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang telah diikuti. Refleksi ini bertujuan agar siswa dapat memahami nilai-nilai yang telah



Gambar 1. 11 Kegiatan Pondok Ramadhan

Day-2

diperoleh, serta mendorong mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan sholat maghrib berjamaah dan buka puasa bersama, yang menjadi momen kebersamaan yang hangat antara siswa dan guru.

Sebagai penutup, kegiatan Pondok Ramadhan hari kedua secara resmi ditutup oleh bapak Iswanto selaku kepala sekolah SMA Widya Dharma. Dengan berakhirnya rangkaian kegiatan ini, diharapkan siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga pengalaman spiritual yang mendalam serta mampu mengamalkan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pondok kasih

Bulan suci Ramadan di SMA Widya Dharma tidak hanya menjadi momen penuh makna bagi umat Muslim, tetapi juga dirayakan dengan penuh kekhidmatan oleh umat Kristiani melalui kegiatan yang dikenal sebagai Pondok Kasih. Kegiatan ini merupakan wujud nyata toleransi antarumat beragama di lingkungan sekolah, sekaligus menjadi

sarana untuk mempererat kebersamaan dan meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pondok Kasih diselenggarakan dengan berbagai rangkaian kegiatan rohani yang bertujuan untuk memperdalam spiritualitas siswa Kristen serta membangun karakter yang berlandaskan nilai-nilai kasih.

Kegiatan Pondok Kasih di SMA Widya Dharma diselenggarakan selama dua hari dengan rangkaian acara yang tersusun secara sistematis dan penuh makna. Pelaksanaan selama dua hari ini memberikan kesempatan yang lebih luas bagi para siswa untuk tidak hanya mengikuti kegiatan secara seremonial, tetapi juga benar-benar menghayati setiap proses pembinaan rohani yang diberikan.

Pada hari pertama, Rangkaian kegiatan Pondok Kasih diawali dengan suasana yang khidmat melalui pujian rohani. Para siswa bersama-sama menyanyikan lagu “Engkau Alasanku Hidup” dengan penuh penghayatan. Lantunan lagu tersebut tidak hanya menjadi bentuk ungkapan syukur, tetapi juga

mengajak siswa untuk menyadari bahwa kehidupan yang mereka jalani memiliki makna karena kasih dan penyertaan Tuhan. Melalui pujian ini, suasana menjadi lebih tenang dan damai, sehingga membantu siswa mempersiapkan hati untuk mengikuti kegiatan selanjutnya.

Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk memanjatkan doa secara pribadi. Dalam momen yang hening dan penuh ketenangan tersebut, setiap siswa diajak untuk berkomunikasi secara langsung dengan Tuhan, menyampaikan rasa syukur, harapan, serta pergumulan hidup yang dirasakan. Kegiatan ini melatih kepekaan spiritual siswa dan membantu mereka membangun hubungan yang lebih dekat serta personal dengan Tuhan.

Selanjutnya, siswa mendapatkan pembinaan rohani melalui penjelasan mengenai arti hidup dalam anugerah Allah. Dalam sesi ini, pembina menekankan bahwa segala sesuatu yang dimiliki manusia merupakan bentuk kasih karunia Tuhan yang patut disyukuri. Pemahaman ini diharapkan dapat menumbuhkan sikap rendah hati, rasa syukur, serta

kesadaran untuk menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab dan nilai-nilai kebaikan.

Tidak hanya itu, siswa juga diajak untuk meneladani kehidupan tokoh-tokoh dalam Alkitab yang memiliki iman dan karakter yang kuat. Melalui kisah-kisah inspiratif tersebut, siswa belajar tentang pentingnya kesabaran, ketaatan, kejujuran, dan kasih terhadap sesama. Nilai-nilai tersebut menjadi bekal penting bagi siswa dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Sebagai penutup, kegiatan Pondok Kasih diakhiri dengan refleksi terhadap firman Tuhan yang telah dipelajari. Dalam sesi ini, siswa diajak untuk merenungkan makna dari setiap ajaran yang telah diterima serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan nyata. Refleksi ini menjadi langkah penting dalam membentuk pribadi yang lebih matang secara spiritual dan berkarakter, sehingga tidak hanya memahami ajaran secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui kegiatan Pondok Kasih ini, SMA Widya Dharma menunjukkan komitmennya dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan penuh toleransi. Seluruh siswa diberikan ruang untuk menjalankan kegiatan keagamaan masing-masing dengan penuh rasa saling menghormati. Dengan demikian, nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan keimanan dapat tumbuh secara seimbang, menjadikan sekolah sebagai tempat yang tidak hanya mengembangkan intelektual, tetapi juga membangun karakter dan spiritualitas peserta didik.

Memasuki hari kedua kegiatan Pondok Kasih di SMA Widya Dharma, suasana kebersamaan dan kekhidmatan semakin terasa. Rangkaian kegiatan diawali dengan pujian rohani melalui lagu “Kusiapkan Hatiku Tuhan”. Lagu ini dinyanyikan secara bersama-sama dengan penuh penghayatan sebagai bentuk kesiapan hati para siswa untuk menerima firman Tuhan. Melalui pujian ini, siswa diajak untuk membuka diri, menenangkan pikiran, serta memusatkan perhatian kepada Tuhan sehingga

dapat mengikuti setiap rangkaian kegiatan dengan sungguh-sungguh.

Setelah suasana hati dipersiapkan melalui pujian, kegiatan dilanjutkan dengan doa pribadi. Dalam momen ini, setiap siswa diberi kesempatan untuk berdoa secara khushyuk sesuai dengan pengumpulan dan ungkapan hati masing-masing. Doa pribadi menjadi sarana bagi siswa untuk menjalin komunikasi yang lebih dekat dengan Tuhan, menyampaikan rasa syukur, harapan, serta memohon bimbingan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, siswa mendapatkan pembinaan rohani melalui penjelasan tentang makna “Firman Tuhan adalah makanan rohaniku”. Dalam sesi ini, siswa diajak untuk memahami bahwa firman Tuhan memiliki peran penting layaknya makanan bagi tubuh, yaitu sebagai sumber kekuatan, pedoman hidup, serta penuntun dalam mengambil keputusan. Dengan memahami hal ini, siswa diharapkan semakin rajin membaca dan merenungkan firman Tuhan

sebagai bagian dari kebutuhan rohani yang tidak terpisahkan dari kehidupan mereka.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan pembahasan mengenai keteladanan tokoh-tokoh Alkitab. Melalui kisah-kisah inspiratif tersebut, siswa diajak untuk belajar dari kehidupan para tokoh yang menunjukkan iman, ketaatan, serta keteguhan dalam menghadapi berbagai tantangan. Nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, dan kasih kepada sesama menjadi pelajaran penting yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Sebagai penutup, siswa melakukan refleksi terhadap firman Tuhan yang telah dipelajari sepanjang kegiatan. Dalam sesi refleksi ini, siswa diajak untuk



Gambar 1. 12 Kegiatan Pondok Kasih

merenungkan makna dari setiap materi yang telah diterima serta mengaitkannya dengan pengalaman hidup masing-masing. Refleksi ini menjadi langkah penting agar siswa tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata.

Melalui rangkaian kegiatan pada hari kedua ini, Pondok Kasih tidak hanya menjadi sarana pembinaan rohani, tetapi juga menjadi momentum bagi siswa untuk memperdalam iman dan membentuk karakter yang lebih baik. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam kehidupan siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berkarakter, dan penuh kasih terhadap sesama.

3. Bagi bagi takjil

Kegiatan berbagi takjil di SMA Widya Dharma merupakan salah satu agenda sosial yang dilaksanakan dalam rangka menyemarakkan bulan suci Ramadhan. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 13 Maret 2026 sebagai bentuk nyata kepedulian terhadap sesama, khususnya bagi

masyarakat yang sedang menjalankan ibadah puasa. Melalui kegiatan ini, sekolah tidak hanya mengajarkan teori tentang kebaikan, tetapi juga mengajak siswa untuk mempraktikkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan berbagi takjil tersebut mengusung tema “Gita Beramal Bersama SMA Widya Dharma Turen”. Tema ini memiliki makna yang mendalam, yaitu ajakan untuk bersama-sama menebarkan kebaikan dan memperkuat semangat berbagi di bulan penuh berkah. Selain itu, tema ini juga mencerminkan nilai-nilai kebersamaan, kepedulian sosial, serta keikhlasan dalam membantu sesama tanpa mengharapkan imbalan. Dengan mengangkat tema tersebut, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan inspirasi bagi siswa untuk terus berbuat baik, tidak hanya di bulan Ramadhan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini berhasil membagikan sekitar 800 hingga 850 porsi takjil kepada masyarakat. Jumlah tersebut menunjukkan tingginya antusiasme dan partisipasi dari seluruh

warga sekolah, mulai dari siswa, guru, hingga panitia pelaksana. Proses persiapan dilakukan dengan penuh semangat, mulai dari pengumpulan dana, pengemasan takjil, hingga pembagian di lokasi yang telah ditentukan. Takjil yang dibagikan ditujukan kepada para pengguna jalan, seperti pengendara motor, pejalan kaki, serta masyarakat sekitar yang melintas, sehingga mereka dapat berbuka puasa tepat waktu dengan penuh rasa syukur.

Kegiatan ini tidak hanya sekadar membagikan makanan, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi siswa dalam menumbuhkan rasa empati dan kepedulian. Siswa belajar untuk memahami kondisi orang lain, khususnya mereka yang mungkin belum sempat menyiapkan makanan untuk berbuka puasa. Dari kegiatan ini, siswa dapat merasakan secara langsung kebahagiaan yang muncul dari berbagi, serta memahami bahwa sekecil apa pun kebaikan yang dilakukan dapat memberikan dampak besar bagi orang lain.

Suasana kegiatan semakin meriah dengan penampilan grup drumband SMA Widya Dharma,

yaitu “Gema Suara Widya Dharma”. Penampilan drumband ini berhasil menarik perhatian masyarakat sekitar dan menciptakan suasana yang lebih hidup serta penuh semangat. Selain sebagai hiburan, penampilan ini juga menunjukkan bahwa kreativitas siswa tetap dapat tersalurkan dalam kegiatan positif selama bulan Ramadhan. Kehadiran drumband menjadi daya tarik tersendiri yang membuat kegiatan berbagi takjil ini semakin berkesan.

Menariknya, kegiatan berbagi takjil ini juga melibatkan kolaborasi dengan para alumni SMA Widya Dharma. Keterlibatan alumni menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan berkelanjutan antara sekolah dengan para lulusannya. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat rasa kekeluargaan, tetapi juga menjadi bukti bahwa nilai-nilai kebaikan yang ditanamkan di sekolah dapat terus hidup dan diterapkan oleh para alumni di tengah masyarakat. Kehadiran alumni juga memberikan motivasi bagi siswa untuk terus menjaga semangat kebersamaan dan kepedulian sosial.

Selain itu, kegiatan ini juga melatih siswa dalam hal kerja sama dan tanggung jawab. Dalam proses pelaksanaannya, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok yang memiliki tugas masing-masing, seperti tim persiapan, tim pengemasan, dan tim pembagian takjil. Melalui pembagian tugas ini, siswa belajar untuk bekerja sama, saling membantu, serta menyelesaikan tanggung jawab dengan baik. Hal ini menjadi bagian penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal kedisiplinan dan kepemimpinan.

Dari kegiatan berbagi takjil ini, terdapat banyak nilai positif yang dapat diambil oleh siswa. Nilai-nilai tersebut antara lain kepedulian sosial, keikhlasan, kerja sama, tanggung jawab, serta rasa syukur. Siswa juga belajar bahwa kebahagiaan tidak hanya diperoleh dari menerima, tetapi juga dari memberi kepada orang lain. Pengalaman ini menjadi pembelajaran yang sangat berharga dan diharapkan dapat membentuk pribadi siswa yang lebih peduli terhadap lingkungan sekitar.

Dengan demikian, kegiatan berbagi takjil di SMA Widya Dharma tidak hanya menjadi kegiatan seremonial semata, tetapi juga merupakan sarana pembelajaran yang bermakna. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya memahami pentingnya berbagi secara teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Kegiatan ini pun menjadi salah satu momen berharga dalam rangkaian kegiatan Ramadhan di sekolah yang meninggalkan kesan mendalam bagi seluruh peserta yang terlibat.



Gambar 1. 13 Bagi Bagi Takjil

4. Buka Bersama

Kegiatan buka bersama di SMA Widya Dharma menjadi salah satu momen yang penuh kehangatan

dan makna dalam rangkaian kegiatan Ramadhan. Dengan mengusung tema “Jalin Kebersamaan dalam Suatu Perbedaan tetapi Satu dalam Kebaikan”, kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai ajang berbuka puasa, tetapi juga sebagai sarana mempererat hubungan antar seluruh warga sekolah. Tema tersebut mencerminkan nilai persatuan yang tetap terjaga meskipun terdapat berbagai perbedaan di antara individu, baik dari segi latar belakang, karakter, maupun keyakinan.

Keunikan dari kegiatan buka bersama ini terletak pada keterlibatan seluruh warga sekolah tanpa terkecuali, termasuk siswa dan warga sekolah yang non-muslim. Kehadiran mereka menjadi bukti nyata bahwa kebersamaan tidak harus dibatasi oleh perbedaan agama. Dalam suasana yang penuh toleransi dan saling menghargai, seluruh peserta dapat berkumpul, berbincang, dan merasakan kebersamaan sebagai satu keluarga besar SMA Widya Dharma. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kemanusiaan dan kebersamaan dapat menjadi jembatan yang menghubungkan berbagai perbedaan yang ada.

Sebelum waktu berbuka tiba, kegiatan biasanya diawali dengan rangkaian aktivitas yang bernuansa religius, seperti tausiyah singkat, dan doa Bersama bagi siswa muslim. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah keberkahan sekaligus mengisi waktu dengan hal-hal yang bermanfaat. Sementara itu, siswa non-muslim tetap dilibatkan dalam suasana tersebut dengan sikap saling menghormati, seperti menyimak atau menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung. Hal ini mencerminkan sikap toleransi yang tinggi, di mana setiap individu memberikan ruang dan menghargai praktik ibadah yang dijalankan oleh orang lain.

Menjelang waktu berbuka, suasana kebersamaan semakin terasa. Siswa dan guru berkumpul dalam satu tempat, saling berinteraksi, berbagi cerita, serta mempererat hubungan yang mungkin sebelumnya belum terjalin dengan baik. Momen ini menjadi sangat berharga karena mampu menciptakan kedekatan emosional antar warga sekolah. Saat adzan maghrib berkumandang, siswa muslim membatalkan puasa dengan penuh rasa

syukur, sementara siswa non-muslim turut membersamai dalam suasana tersebut dengan penuh rasa hormat. Kebersamaan ini menjadi gambaran nyata bahwa perbedaan bukanlah penghalang untuk merasakan kebahagiaan bersama.

Setelah berbuka puasa, kegiatan dilanjutkan dengan makan bersama dalam suasana yang sederhana namun penuh makna. Kebersamaan dalam menikmati hidangan menciptakan rasa kekeluargaan yang semakin erat. Tidak ada sekat yang membedakan satu sama lain, semua berkumpul dalam suasana yang hangat dan penuh kebahagiaan. Momen ini mengajarkan bahwa kebahagiaan sejati tidak selalu berasal dari hal-hal besar, tetapi juga dari kebersamaan yang tulus dan penuh makna.

Kegiatan buka bersama ini juga memiliki nilai edukatif yang sangat penting, terutama dalam menanamkan sikap toleransi dan saling menghargai. Dalam kehidupan bermasyarakat yang beragam, perbedaan merupakan hal yang tidak dapat dihindari. Oleh karena itu, siswa perlu dibekali dengan pemahaman bahwa perbedaan bukanlah sesuatu

yang harus dipermasalahkan, melainkan sesuatu yang harus dihargai. Melalui kegiatan ini, siswa belajar untuk hidup berdampingan secara harmonis serta membangun hubungan yang saling menghormati.

Selain itu, kegiatan ini juga menanamkan berbagai nilai karakter positif, seperti kebersamaan, kepedulian, empati, dan rasa syukur. Siswa belajar untuk menghargai kebersamaan yang ada, memahami perasaan orang lain, serta menyadari pentingnya berbagi kebahagiaan. Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat terus tertanam dalam diri siswa dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

Lebih dari sekadar kegiatan tahunan, buka bersama di SMA Widya Dharma menjadi sarana pembelajaran yang nyata dalam membangun karakter siswa. Kegiatan ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang bagaimana menjaga persatuan di tengah keberagaman, serta bagaimana menumbuhkan rasa saling menghormati antar sesama. Pengalaman ini menjadi bekal penting bagi

siswa dalam menghadapi kehidupan di masa depan yang penuh dengan perbedaan.

Dengan demikian, kegiatan buka bersama di SMA Widya Dharma tidak hanya menjadi momen berbuka puasa bersama, tetapi juga menjadi simbol persatuan, toleransi, dan kebersamaan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya merasakan kebahagiaan secara lahiriah, tetapi juga memperoleh pembelajaran batiniah yang mendalam. Nilai-nilai yang diperoleh diharapkan dapat terus hidup dalam diri siswa, sehingga mereka mampu menjadi generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan sikap toleransi yang tinggi.

LAMPIRAN FOTO KEGIATAN SELAMA BULAN SUCI RAMADHAN



*Foto 1.1 Sholat Dhuha berjamaah dan
pembukaan pondok ramadhan oleh bapak
Iswanto selaku Kepala Sekolah SMA Widya
Dharma*



Foto 1.2 Diskusi kelompok siswa



Foto 1.3 Lomba Dai muda



*Foto 1.4 Penyampaian Materi oleh
bapak Johar Efendi dan Lomba Cerdas Cermat*



*Foto 1.5 Reflesi diri dan Sholat Magrib
berjamaah*



*1.6 Buka bersama Keluarga Besar SMA Widya
Dharma*



1.7 Kegiatan Pondok Kasih



*1.8 Bagi bagi takjil keluarga besar SMA Widya
Dharma dan juga dengan para alumni*



1.9 foto bersama setelah bagi bagi takjil

Berikut Cuplikan Cinematic Vidio

Selama bulan Suci Ramadhan

Scan QR Code dibawah ini



Scan Me!

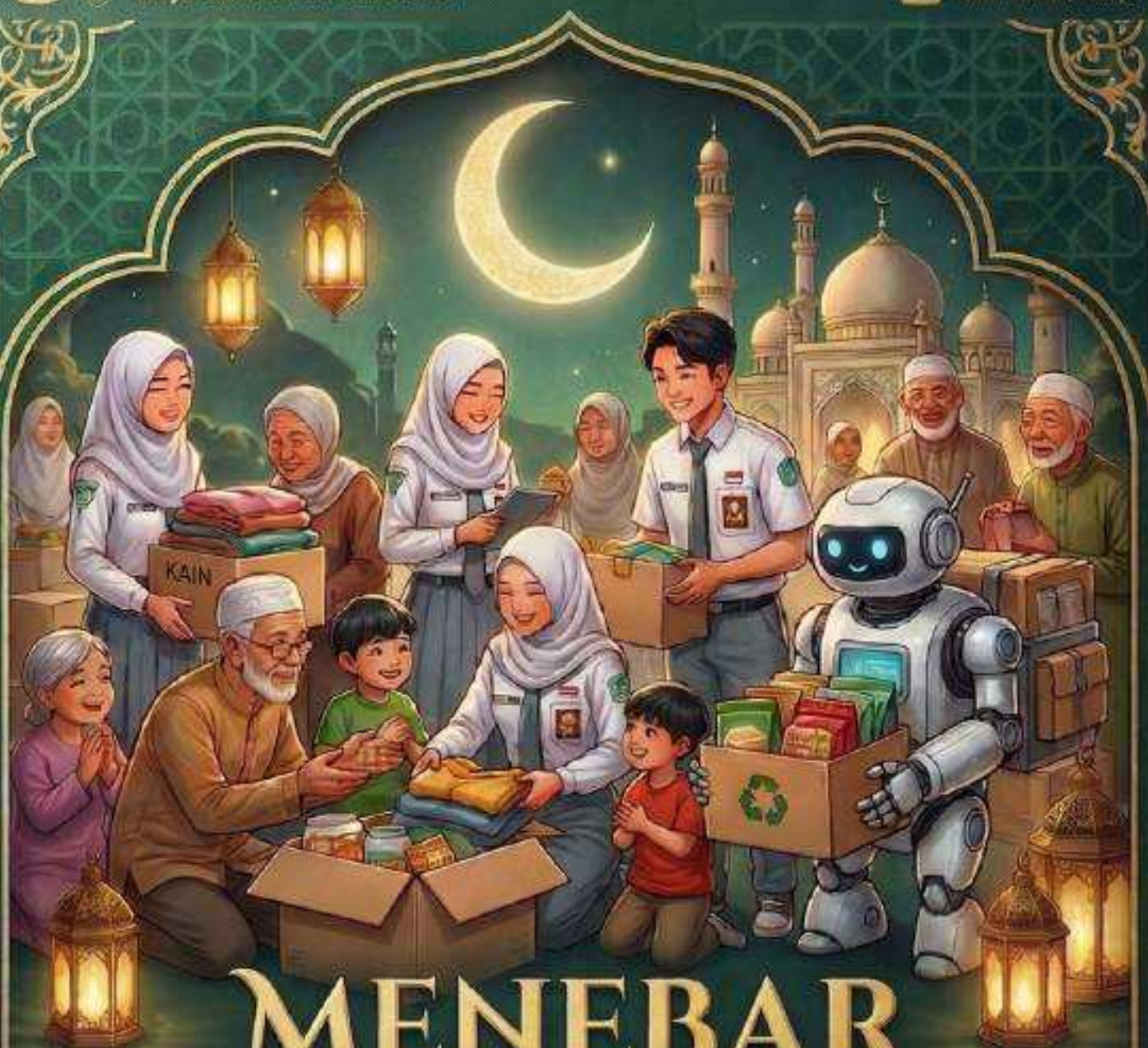
[*Atau Klik Disini*](#)



Program Ramadhan Berdampak
Kerja Sama Dinas Pendidikan



SMKN 1 TUREN
Bina Taruna Adilkarya



MENEBAR KEBAIKAN, MENGUKIR KARAKTER

Jejak Ramadhan SMK Negeri 1 Turen

CABANG DINAS PENDIDIKAN KAB. MALANG

Maret 2026



Untuk versi digital dapat diakses melalui: <https://web.smkn1-turen.sch.id/jejak-ramadhan>

Bulan suci Ramadhan bukan sekadar rutinitas ibadah, melainkan momentum emas untuk mentransformasi diri dan memberikan dampak positif bagi lingkungan sekitar dan di bulan suci Ramadhan 1447 H, SMK Negeri 1 Turen berusaha menjadi ruang pembelajaran yang bukan sekedar tempat menimba ilmu, tetapi juga menjadi ladang penumbuhan iman, karakter dan kepedulian. Aktivitas pembelajaran di bulan Ramadhan selain meliputi pembelajaran regular juga diisi dengan aktivitas yang bermuatan religi yaitu Pondok Ramadhan (bagi siswa muslim) dan Pondok Kasih (bagi siswa non muslim). Kegiatan Pondok Ramadhan dan Pondok Kasih berlangsung dari tanggal 9 – 13 Maret 2026 dengan rangkaian praktik baik meliputi:

1. Sholat Berjamaah sebagai manifestasi Cinta Ibadah



Pelaksanaan sholat berjamaah di lingkungan sekolah memiliki urgensi fundamental sebagai instrumen penguatan karakter spiritual yang melampaui dimensi ritual individu. Secara pedagogis, aktivitas ini melatih kepatuhan hierarkis (makmum kepada imam) dan kohesi sosial yang tinggi, di mana perbedaan latar belakang disatukan dalam barisan saf yang setara. Melalui konsistensi ibadah kolektif ini, siswa belajar menginternalisasi nilai-nilai kejujuran, disiplin waktu, dan pengendalian diri yang menjadi pondasi utama dalam pembentukan identitas moral yang tangguh.

sPraktik sholat berjamaah ini tidak sekadar menjadi rutinitas ritual, melainkan sebuah laboratorium kontekstual bagi siswa SMKN 1 Turen untuk menginternalisasi nilai kedisiplinan, kesantunan dalam

berbusana muslim, serta harmonisasi barisan shaf yang mencerminkan persatuan dalam keberagaman. Dengan demikian, sholat berjamaah menjadi motor penggerak bagi lahirnya "Ramadhan Berdampak", di mana kekuatan spiritual yang terasah di sekolah mampu bertransformasi menjadi aksi nyata yang bermanfaat bagi ekosistem kemasyarakatan yang lebih luas.

2. Renungan Diri sebagai manifestasi Cinta Ibadah



Aktivitas pengisian materi dan renungan diri dalam rangkaian bingkai "Ramadhan Berdampak" di SMK Negeri 1 Turen merupakan manifestasi dari integrasi kurikulum kokurikuler yang dirancang secara strategis untuk mengoptimalkan potensi kognitif dan afektif peserta didik. Kegiatan ini berfungsi sebagai instrumen psikologis-spiritual untuk menumbuhkan kesadaran intrapersonal

(self-awareness) yang mendalam pada diri setiap siswa. Dengan menghadirkan ruang refleksi yang kontemplatif, peserta didik diarahkan untuk melakukan evaluasi moral dan memetakan kembali orientasi hidup mereka demi mewujudkan visi "Membentuk Generasi Muda Cerdas Berilmu, Santun Berperilaku. Implementasi kegiatan yang berlangsung secara komprehensif ini merupakan bukti nyata komitmen SMK Negeri 1 Turen dalam mencetak sumber daya manusia yang tidak hanya kompeten di bidang vokasi, tetapi juga memiliki integritas kepribadian yang luhur dan berdampak positif bagi masyarakat luas. Program ini menjadi katalisator bagi terciptanya karakter siswa yang unggul yaitu unggul secara intelektual dan tetap berpijak pada landasan etika yang kokoh.

3. Tadarus sebagai manifestasi Cinta Al Qur'an



Rangkaian giat "Ramadhan Berdampak" di SMK Negeri 1 Turen juga diisi dengan kegiatan Tadarus Al-Quran sebagai

bentuk implementasi nyata dari upaya penguatan pendidikan karakter berbasis religiusitas. Aktivitas ini tidak hanya sekadar rutinitas pembacaan Al Qur'an, melainkan sebuah proses internalisasi nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam Al-Quran secara kolaboratif. Metode yang dilakukan dengan pembelajaran sejawat/menyimak dan pendampingan yang intensif, kegiatan

ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi literasi spiritual siswa, serta membentuk lingkungan sekolah yang kondusif bagi terbentuknya pribadi yang berbudi luhur dan memiliki ketajaman moral dalam menghadapi kompleksitas sosial.

Momentum tadarus ini menjadi *platform* transformatif yang sangat krusial dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman empati dan kecerdasan emosional yang baik. Dengan fokus pada perbaikan bacaan (*tajwid*) dan upaya memahami esensi pesan Al-Quran, kegiatan ini berkontribusi signifikan pada pembentukan "*moral intelligence*" siswa. Hasil yang diharapkan bukan hanya penguasaan tekstual, tetapi lahirnya agen perubahan (*agent of change*) yang mampu mengaplikasikan nilai-nilai

kejujuran, ketulusan, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menciptakan dampak positif yang berkelanjutan di masyarakat, selaras dengan visi pendidikan SMK Negeri 1 Turen.

4. Guru Tamu Religi sebagai manifestasi Cinta Ilmu dan Cinta Akhlak



Rangkaian giat "Ramadhan Berdampak" di SMK Negeri 1 Turen juga diisi dengan kegiatan Tadarus Al-Quran sebagai bentuk implementasi nyata dari upaya penguatan pendidikan karakter berbasis religiusitas. Aktivitas ini tidak hanya sekadar rutinitas pembacaan Al Qur'an, melainkan sebuah proses internalisasi nilai-nilai kebaikan yang terkandung dalam Al-Quran secara kolaboratif. Metode yang dilakukan dengan pembelajaran sejawat/menyimak dan pendampingan yang intensif, kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kompetensi literasi spiritual siswa, serta membentuk lingkungan

sekolah yang kondusif bagi terbentuknya pribadi yang berbudi luhur dan memiliki ketajaman moral dalam menghadapi kompleksitas sosial.

Momentum tadarus ini menjadi *platform* transformatif yang sangat krusial dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman empati dan kecerdasan emosional yang baik. Dengan fokus pada perbaikan bacaan (*tajwid*) dan upaya memahami esensi pesan Al-Quran, kegiatan ini berkontribusi signifikan pada pembentukan "*moral intelligence*" siswa. Hasil yang diharapkan bukan hanya penguasaan tekstual, tetapi lahirnya agen perubahan (*agent of change*) yang mampu mengaplikasikan nilai-nilai kejujuran, ketulusan, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mampu menciptakan dampak positif yang berkelanjutan di masyarakat, selaras dengan visi pendidikan SMK Negeri 1 Turen.

5. Pembagian Takjil sebagai manifestasi Cinta Sosial



Kegiatan berbagi takjil yang dilaksanakan oleh warga SMKN 1 Turen merupakan representasi nyata dari internalisasi nilai-nilai kemanusiaan dan empati sosial. Praktik baik ini tidak sekadar menjadi aktivitas rutin di bulan suci, melainkan sebuah laboratorium karakter di mana siswa belajar untuk peka terhadap kondisi masyarakat di lingkungan sekitar sekolah. Dengan melibatkan partisipasi aktif seluruh elemen sekolah, aksi ini bertujuan untuk memberikan dampak positif yang nyata bagi warga sekitar, sekaligus mempererat hubungan harmonis antara satuan pendidikan dan masyarakat dalam semangat kebersamaan yang inklusif.

6. Santunan Anak Yatim dan Dhuafa sebagai manifestasi Cinta Sosial



Implementasi program "Ramadhan Berdampak" di SMKN 1 Turen terwujud secara nyata melalui aksi santunan bagi anak yatim dan kaum dhuafa sebagai upaya penguatan karakter sosial peserta didik. Kegiatan ini dirancang bukan sekadar sebagai pemberian bantuan materi, melainkan sebagai laboratorium kemanusiaan untuk mengasah kepekaan serta kepedulian warga sekolah terhadap realitas sosial di lingkungan sekitar. Dengan melibatkan partisipasi aktif seluruh elemen sekolah, praktik baik ini menjadi instrumen strategis dalam membentuk pribadi yang memiliki kesalehan ritual sekaligus kesalehan sosial, memastikan bahwa keberadaan satuan pendidikan memberikan pengaruh positif yang signifikan bagi ekosistem Masyarakat.

7. Pengisian Jurnal Ramadhan dan Proyek Ramadhan Berdampak sebagai manifestasi Cinta Digital

Pengisian Jurnal Ramadhan di SMKN 1 Turen telah berevolusi menjadi instrumen strategis dalam memantau perkembangan karakter dan kedisiplinan spiritual siswa secara sistematis. Praktik ini tidak lagi dipandang sebagai pemenuhan administrasi ibadah semata, melainkan sebuah laboratorium refleksi diri di mana teknologi digunakan untuk menginternalisasi nilai-nilai integritas dan kejujuran dalam setiap catatan aktivitas harian. Dengan mengadopsi format digital yang interaktif, sekolah berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman, memastikan bahwa setiap aspek ibadah terdokumentasi dengan rapi sebagai fondasi pembentukan identitas moral peserta didik yang tangguh di era disrupsi saat ini.

Proyek Ramadhan Berdampak hadir sebagai manifestasi nyata dari konsep "Cinta Digital", di mana penguasaan teknologi informasi oleh warga sekolah dialihkan menjadi energi positif untuk menebar kemanfaatan bagi khalayak luas. Melalui kemandirian kreatif dalam mengelola konten edukatif, siswa tidak hanya berperan sebagai konsumen teknologi, tetapi bertransformasi menjadi produsen inspirasi yang mampu menyebarkan pesan-pesan

kedermawanan dan praktik baik melalui media digital dan diharapkan memberikan dampak nyata bagi ekosistem pendidikan dan lingkungan masyarakat sekitar.

8. Penyerahan dan Penyaluran Zakat Fitrah sebagai manifestasi Cinta Sosial



Penyaluran Zakat Fitrah di lingkungan SMKN 1 Turen merupakan instrumen strategis dalam mengejawantahkan nilai-nilai keadilan sosial dan solidaritas kemanusiaan yang mendalam. Praktik baik ini dirancang sebagai laboratorium karakter bagi peserta didik untuk menginternalisasi kewajiban spiritual sekaligus menumbuhkan empati terhadap realitas ekonomi di masyarakat sekitar sekolah. Melalui mekanisme tata kelola yang transparan dan akuntabel, kegiatan ini memastikan bahwa setiap zakat yang tersalurkan mampu memberikan dampak nyata dalam meringankan beban sesama, sekaligus menjadi sarana

pembersihan diri dan penguatan integritas moral bagi seluruh warga sekolah.

9. Nuzulul Qur'an sebagai manifestasi Cinta Al Qur'an



Peringatan Nuzulul Qur'an di SMKN 1 Turen merupakan momentum krusial untuk melakukan internalisasi nilai-nilai teologis dan memperkuat karakter spiritual peserta didik melalui pemahaman mendalam terhadap mukjizat Al-Qur'an. Kegiatan ini dirancang sebagai wadah refleksi kolektif bagi seluruh warga sekolah untuk kembali kepada tuntunan wahyu dalam setiap aspek kehidupan, sehingga interaksi dengan Al-Qur'an tidak sekadar berhenti pada tilawah ritual, tetapi bertransformasi menjadi pedoman etika dan moral. Melalui penguatan literasi keagamaan ini, sekolah berupaya mencetak generasi yang memiliki kecerdasan spiritual yang tangguh, selaras dengan tujuan besar dalam membangun karakter positif yang berdampak nyata bagi lingkungan sekitar.

GERAKAN KEGIATAN RAMADHAN

PENDIDIKAN BERDAMPAK

SANTRI TEKNOLOGI



CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH KABUPATEN MALANG

SMK NH MULTIMEDIA PONCOKUSUMO

KEGIATAN PEMBIASAAN 1 MEMBACA SURAT PENDEK



Di suasana pagi yang tenang dan penuh semangat, tampak para siswa melaksanakan pembiasaan pagi dengan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an secara bersama-sama. Lantunan ayat suci terdengar serempak, menghadirkan ketenangan dan kekhusyukan sebelum memulai aktivitas belajar. Setelah membaca, kegiatan dilanjutkan dengan memahami makna dari ayat yang telah dilafalkan, sehingga tidak hanya sekadar dibaca, tetapi juga direnungi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan ini menggambarkan komitmen dalam menanamkan nilai-nilai religius dan sikap disiplin sejak pagi hari. Dari kebiasaan membaca serta memahami surat-surat pendek, siswa tidak hanya melatih kelancaran bacaan, tetapi juga diajak untuk menghayati pesan yang terkandung di dalamnya. Proses ini menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sekaligus membiasakan diri menjadikan ajarannya sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak.

Pembiasaan yang sederhana ini memiliki peran besar dalam membentuk pribadi yang berpengetahuan, berakhlak mulia, dan memiliki kekuatan spiritual dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Nilai-nilai inilah yang menjadi fondasi lahirnya generasi Santri Teknologi, yakni pelajar yang tidak hanya unggul dalam penguasaan ilmu dan keterampilan digital, tetapi juga kokoh dalam iman serta berakhlak mulia.

KEGIATAN PEMBIASAAN 2 SHOLAT DZUHUR BERJAMAAH



Suasana khusyuk menyelimuti lingkungan sekolah saat para siswa melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah dalam rangkaian Program Ramadhan. Dengan tertib dan penuh kesadaran, siswa berbaris rapi membentuk shaf, dengan pakaian yang sopan dan bersih. Hening yang tercipta bukan sekadar sunyi, melainkan ketenangan yang lahir dari kesadaran beribadah bersama.

Setiap gerakan shalat dilakukan dengan penuh penghayatan, mencerminkan kedisiplinan serta kesungguhan dalam menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim. Kegiatan shalat Dzuhur berjamaah ini menjadi wujud nyata kebersamaan antara siswa, guru, dan seluruh warga sekolah. Tanpa memandang perbedaan latar belakang, mereka berdiri sejajar, menyatukan niat dan tujuan dalam ibadah. Nilai persaudaraan dan saling menghormati tumbuh kuat, mengajarkan siswa pentingnya hidup harmonis, bekerja sama, serta menumbuhkan empati di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas.

Siswa dilatih untuk disiplin waktu, bertanggung jawab, serta membiasakan diri mengikuti aturan bersama. Pembiasaan shalat berjamaah juga membentuk karakter santri yang berakhlak mulia, mampu mengendalikan diri, serta memiliki kesadaran spiritual yang seimbang dengan kehidupan sehari-hari. Dengan bekal akhlak yang kuat, disiplin yang terjaga, serta pemanfaatan teknologi secara bijak, diharapkan lahir generasi santri yang mampu menghadapi era digital tanpa kehilangan jati diri dan nilai-nilai keislaman.

KEGIATAN PEMBIASAAN 3 KULTUM SISWA



Tampak seorang siswa berdiri dengan percaya diri, mengajak seluruh yang hadir untuk merenungi makna Ramadhan sebagai bulan yang tidak hanya menghadirkan pahala, tetapi juga kesempatan besar untuk meraih keberuntungan sejati. Dalam kultumnya, ia mengusung tema "**Orang-Orang yang Tidak Akan Rugi di Bulan Ramadhan.**"

Ia menjelaskan bahwa orang yang tidak rugi adalah mereka yang mengisi harinya dengan ibadah, menjaga lisan dan perbuatan, serta memanfaatkan waktu untuk memperbaiki diri. Mereka tidak menyia-nyiakkan kesempatan untuk membaca Al-Qur'an, memperbanyak sedekah, dan meningkatkan kualitas shalat. Ramadhan adalah momen emas yang jika dimanfaatkan dengan sungguh-sungguh akan mendatangkan keberkahan dunia dan akhirat.

Potret tersebut menggambarkan tumbuhnya keberanian dan semangat berbagi ilmu di kalangan pelajar, melatih rasa percaya diri sekaligus membangun jiwa kepemimpinan. Melalui kultum sederhana itu, diharapkan setiap siswa mampu menjadi pribadi yang tidak merugi dengan memanfaatkan setiap kesempatan di bulan Ramadhan untuk memperbaiki diri dan memperkuat ibadah.



SMAS AHMAD YANI SUMBERPUCUNG

PONDOK RAMADAN

"Membangun Generasi Rabbani yang
Cerdas, Mandiri, dan Berakhlak Mulia
di Era Digital"



REVITALISASI SPIRITUALITAS DI BULAN SUCI

Ramadan bukan sekadar perputaran kalender tahunan dalam tradisi Islam, melainkan sebuah "Madrasah Ruhaniyah" (sekolah jiwa) yang Allah SWT hadirkan sebagai momentum pembersihan diri (tazkiyatun nafs). Di tengah hiruk-pikuk dunia yang kian materialistik, manusia seringkali terjebak dalam rutinitas yang melalaikan sisi spiritualnya. Oleh karena itu, kehadiran bulan Ramadan menjadi oase yang menyejukkan, di mana setiap detik napas orang beriman bernilai tasbih dan setiap amal kebaikan dilipatgandakan pahalanya tanpa batas.

Sholat, puasa, dan zakat yang telah kita pelajari secara teoretis, menemukan bentuk pengamalan paling puncaknya di bulan ini. Namun, ibadah yang dilakukan tanpa ilmu laksana jasad tanpa ruh. Maka, pemahaman yang mendalam mengenai syariat dan hakikat ibadah menjadi fondasi utama agar Ramadan tidak hanya menyisakan rasa lapar dan dahaga semata.

Kegiatan Pondok Ramadan hadir sebagai jawaban atas kebutuhan akan ruang edukasi islami yang intensif dan terpadu. Di era digital saat ini, generasi muda dihadapkan pada tantangan moral yang kompleks—mulai dari degradasi etika hingga krisis identitas diri. Pondok Ramadan dirancang untuk menarik garis batas yang tegas antara pengaruh negatif lingkungan dengan prinsip-prinsip ketauhidan yang kokoh.

Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya diajak untuk menghafal bacaan sholat atau memahami syarat sahur puasa secara tekstual, tetapi juga diajak untuk menyelami hikmah di balik setiap gerakan sujud dan esensi di balik menahan diri dari syahwat. Ini adalah upaya strategis untuk mencetak generasi yang memiliki *Balanced Intelligence*—cerdas secara intelektual, namun tetap santun secara emosional dan kuat secara spiritual.

Program ini membawa misi besar untuk mentransformasi kebiasaan (habit) peserta. Selama beberapa hari dalam lingkungan yang kondusif, para santri/peserta akan dibiasakan dengan pola hidup disiplin: bangun sebelum fajar untuk sahur dan sholat malam, menjaga lisan dari perkataan sia-sia, hingga menumbuhkan empati sosial melalui pemahaman tentang zakat dan sedekah.

Visi akhir dari Pondok Ramadan ini adalah lahirnya pribadi-pribadi yang "Muttaqin"—pribadi yang memiliki kontrol diri yang kuat, jujur dalam bertindak, dan selalu merasa diawasi oleh Sang Pencipta dalam setiap langkah kehidupannya. Kita berharap, setelah keluar dari "kawah candradimuka" Pondok Ramadan ini, nilai-nilai kebaikan yang dipelajari tetap membekas dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan setelah bulan Ramadan berlalu (Istiqomah).

Gema Ramadan di SMAS Ahmad Yani Sumberpucung



Kegiatan Pondok Ramadan di SMAS Ahmad Yani Sumberpucung diawali dengan suasana penuh khidmat untuk membersihkan hati dan raga. Setiap paginya, para siswa memulai rangkaian ibadah dengan Tahara sebagai bentuk penyucian diri, yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan Sholat Dhuha secara berjamaah. Lantunan ayat suci memenuhi ruang kelas saat sesi Mengaji berlangsung, menciptakan nuansa religius yang kental sebelum kegiatan resmi dibuka dalam acara Pembukaan. Sebagai langkah awal pembelajaran, para siswa mengikuti Kuis Diagnostik untuk mengukur pemahaman dasar keagamaan mereka sebelum memasuki waktu Istirahat sejenak.

Memasuki inti materi hari pertama, fokus diarahkan pada penguatan ibadah wajib melalui Materi 1 mengenai Sholat. Tidak hanya sekadar teori, para siswa ditantang untuk menguji ketangkasan dan pemahaman mereka melalui serangkaian permainan edukatif dalam Challenge Pos 1, Pos 2, dan Pos 3. Kegiatan tengah hari ini kemudian ditutup dengan pelaksanaan Sholat Dhuhur Berjamaah yang mempererat tali ukhuwah antarwarga sekolah. Pada hari berikutnya, antusiasme siswa tidak surut saat mereka kembali memulai pagi dengan Tahara, Sholat Dhuha, dan Mengaji. Setelah beristirahat sejenak, kegiatan berlanjut pada pendalaman makna hari raya melalui Materi 2 tentang Idul Fitri. Dalam sesi ini, siswa diajak untuk aktif bertukar pikiran melalui Presentasi Kelompok. Pembentukan karakter pun diperkuat dengan penyampaian Materi Akhlak, yang kemudian diimplementasikan secara kreatif oleh para siswa melalui sebuah Mini Project yang menarik.

Rangkaian kegiatan Pondok Ramadan ini mencapai puncaknya pada pendalaman rukun Islam melalui aspek sosial. Setelah melaksanakan rutinitas ibadah pagi dan Sholat Dhuhur Berjamaah, para siswa menyaksikan Pemutaran Video Zakat yang memberikan gambaran visual mengenai pentingnya berbagi. Pengetahuan tersebut kemudian dikukuhkan melalui Materi 3 tentang Zakat dan sesi Praktik Membayar Zakat secara langsung. Seluruh rangkaian kegiatan ini ditutup dengan penyelesaian Mini Project, yang menjadi bukti nyata bahwa para siswa SMAS Ahmad Yani Sumberpucung tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.



DOKUMENTASI

KEGIATAN

PONDOK RAMADAN



"Ramadan bukan hanya soal menahan dahaga, tapi tentang mempererat simpul persaudaraan. Melihat semangat teman-teman dalam beribadah dan belajar bersama mengingatkan kita bahwa perjalanan menuju kebaikan akan terasa lebih ringan jika dilalui bersama-sama."

DOKUMENTASI KEGIATAN DAN HASIL KARYA SISWA



"jejak langkah mungkin akan terhapus waktu, namun kenangan yang kita buat bersama akan tetap abadi dalam bingkai kalbu. Terima kasih untuk setiap tawa, kerja keras, dan kebersamaan yang telah mewarnai perjalanan ini."

Jejak Keberlanjutan Pondok Ramadan



Pelaksanaan Pondok Ramadan yang telah dilalui bukan sekadar agenda tahunan untuk mengisi waktu di bulan suci, melainkan telah menjadi momentum titik balik (*turning point*) bagi perkembangan karakter spiritual para siswa. Dampak yang paling signifikan dan membanggakan adalah lahirnya sikap istiqomah dalam menjalankan ibadah harian, yang kini telah mengakar menjadi sebuah pembiasaan positif di lingkungan sekolah.

1. Membangun Kedisiplinan Melalui Salat Dhuha

Salah satu warisan berharga dari kegiatan Pondok Ramadan adalah konsistensi siswa dalam melaksanakan salat Dhuha. Jika sebelumnya ibadah ini dianggap sebagai anjuran semata, kini pasca-Pondok Ramadan, siswa tampak memiliki kesadaran mandiri untuk menuju musholla di sela-sela waktu istirahat atau jam yang telah ditentukan. Kegiatan ini tidak lagi dilakukan karena instruksi guru, melainkan muncul dari dorongan batin untuk mencari keberkahan di pagi hari. Kedisiplinan dalam menjaga waktu Dhuha ini secara tidak langsung melatih fokus dan ketenangan jiwa siswa sebelum mereka bergelut dengan materi pelajaran di kelas.

2. Mempererat Ukhuwah dengan Salat Zuhur Berjamaah

Kesan mendalam dari Pondok Ramadan juga tercermin pada tertibnya pelaksanaan salat Zuhur berjamaah. Suasana syahdu saat mereka berbondong-bondong mengambil wudu dan merapatkan barisan (*shaf*) menjadi pemandangan harian yang menyejukkan. Melalui salat berjamaah yang terjaga secara istiqomah ini, tumbuh rasa kebersamaan dan kesetaraan di antara siswa. Tidak ada sekat sosial saat mereka bersujud bersama; yang ada hanyalah harmoni dalam ketaatan. Hal ini membuktikan bahwa nilai-nilai kebersamaan yang diajarkan selama Pondok Ramadan telah berhasil diinternalisasi ke dalam ekosistem sekolah yang lebih luas.

3. Dari Pembiasaan Menuju Karakter

Fenomena istiqomahnya siswa dalam beribadah ini merupakan bukti nyata bahwa Pondok Ramadan telah berhasil melampaui target kognitifnya. Program tersebut telah menyentuh aspek afektif dan psikomotorik, di mana nilai-nilai religiusitas tidak hanya berhenti sebagai teori di buku catatan, tetapi mewujud dalam perilaku nyata.

Kebiasaan yang terus dijaga ini menjadi pondasi kuat bagi pembentukan karakter siswa yang berakhlakul karimah. Dengan menjaga hubungan baik kepada Sang Pencipta melalui salat, diharapkan siswa juga memiliki kecerdasan emosional yang baik dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, dan masyarakat.



Dari Kelas Menuju Aksi Nyata

“Kisah Siswa Berbagi, Hataman Harian, dan Sekolah
yang Tetap Berkarya Di Bulan Suci”

Hasanatul Mutmainah, M.Pd

Guru PAI SMAS Modern Al Rifa'ie Gondanglegi

BAB 1

RAMADAN YANG BERBEDA

Langit Ramadan selalu datang dengan cara yang sama—tenang, lembut, dan penuh harap. Namun, tidak semua hati menyambutnya dengan rasa yang sama. Di sudut-sudut kamar, sebagian remaja menghabiskan malam dengan layar yang menyala. Jemari mereka lincah menggulirkan dunia tanpa batas—video pendek, media sosial, tawa yang sesaat, dan lupa waktu yang perlahan menjadi kebiasaan. Sahur terasa berat, Subuh sering terlewat, dan siang diisi dengan rasa kantuk yang tak kunjung usai. Ramadan yang seharusnya menjadi bulan penuh makna, perlahan berubah menjadi rutinitas tanpa rasa.



RAMADAN YANG BERBEDA

Ramadan yang seharusnya menjadi bulan penuh makna, perlahan berubah menjadi rutinitas tanpa rasa. Puasa dijalankan, tetapi hati tidak benar-benar hadir. Tilawah dilakukan, tetapi hanya sebatas menggugurkan kewajiban. Doa dilafalkan, tetapi tidak sepenuhnya dihayati. Semuanya berjalan... namun tidak membekas. Kami pun pernah berada di titik itu.

Meski tinggal di lingkungan sekolah yang bernaung dalam pesantren, bukan berarti kami selalu kuat menjaga semangat. Kami tetap remaja—yang kadang lelah, yang kadang lalai, yang kadang lebih memilih rebahan daripada berjuang melawan diri sendiri. Ada hari-hari ketika Al-Qur'an hanya menjadi pajangan di meja belajar. Ada waktu-waktu ketika adzan terdengar, tetapi langkah terasa berat untuk beranjak. Ada momen ketika Ramadan berlalu begitu saja... tanpa cerita, tanpa perubahan.

Meski tinggal di lingkungan sekolah yang bernaung dalam pesantren, bukan berarti kami selalu kuat menjaga semangat. Kami tetap remaja—yang kadang lelah, yang kadang lalai, yang kadang lebih memilih rebahan daripada berjuang melawan diri sendiri.

Ada hari-hari ketika Al-Qur'an hanya menjadi pajangan di meja belajar. Ada waktu-waktu ketika adzan terdengar, tetapi langkah terasa berat untuk beranjak. Ada momen ketika Ramadan berlalu begitu saja... tanpa cerita, tanpa perubahan.

Ada hari-hari ketika Al-Qur'an hanya menjadi pajangan di meja belajar. Ada waktu-waktu ketika adzan terdengar, tetapi langkah terasa berat untuk beranjak. Ada momen ketika Ramadan berlalu begitu saja... tanpa cerita, tanpa perubahan. Dan yang paling menyedihkan—tanpa dampak. Kami mulai bertanya dalam diam, "Apakah ini Ramadan yang seharusnya?"

RAMADAN YANG BERBEDA

Apakah Ramadan hanya tentang menahan lapar dan dahaga? Apakah cukup dengan sekadar menjalankan kewajiban tanpa perubahan nyata? Apakah wajar jika satu bulan penuh berlalu, tetapi kami tetap menjadi pribadi yang sama? Pertanyaan itu terus mengusik. Di antara rutinitas sekolah yang tetap berjalan, kami menyadari satu hal penting—bahwa Ramadan tidak pernah salah. Yang perlu diperbaiki adalah cara kami menjalaninya. Di sinilah semuanya mulai berubah.

Sedikit demi sedikit, kami mulai melihat Ramadan dengan cara yang berbeda. Kami mulai memahami bahwa ibadah bukan hanya tentang rutinitas, tetapi tentang kehadiran hati. Bahwa kebaikan tidak cukup disimpan untuk diri sendiri, tetapi harus mengalir kepada sesama. Bahwa waktu tidak seharusnya dihabiskan tanpa arah, tetapi diisi dengan makna.

Ramadan bukan sekadar bulan ibadah. Ia adalah ruang perubahan. Dan perubahan itu... harus dimulai dari kami. Bukan dengan hal besar yang langsung sempurna, tetapi dengan langkah kecil yang dilakukan bersama. Dari kesadaran itu, lahirlah tekad. Dari tekad itu, tumbuh gerakan. Dan dari gerakan itu, kami mulai menulis cerita baru. Bukan lagi Ramadan yang berlalu tanpa jejak, tetapi Ramadan yang hidup—di hati, di tindakan, dan di lingkungan sekitar.

Lalu, kami memilih Ramadan yang berbeda.

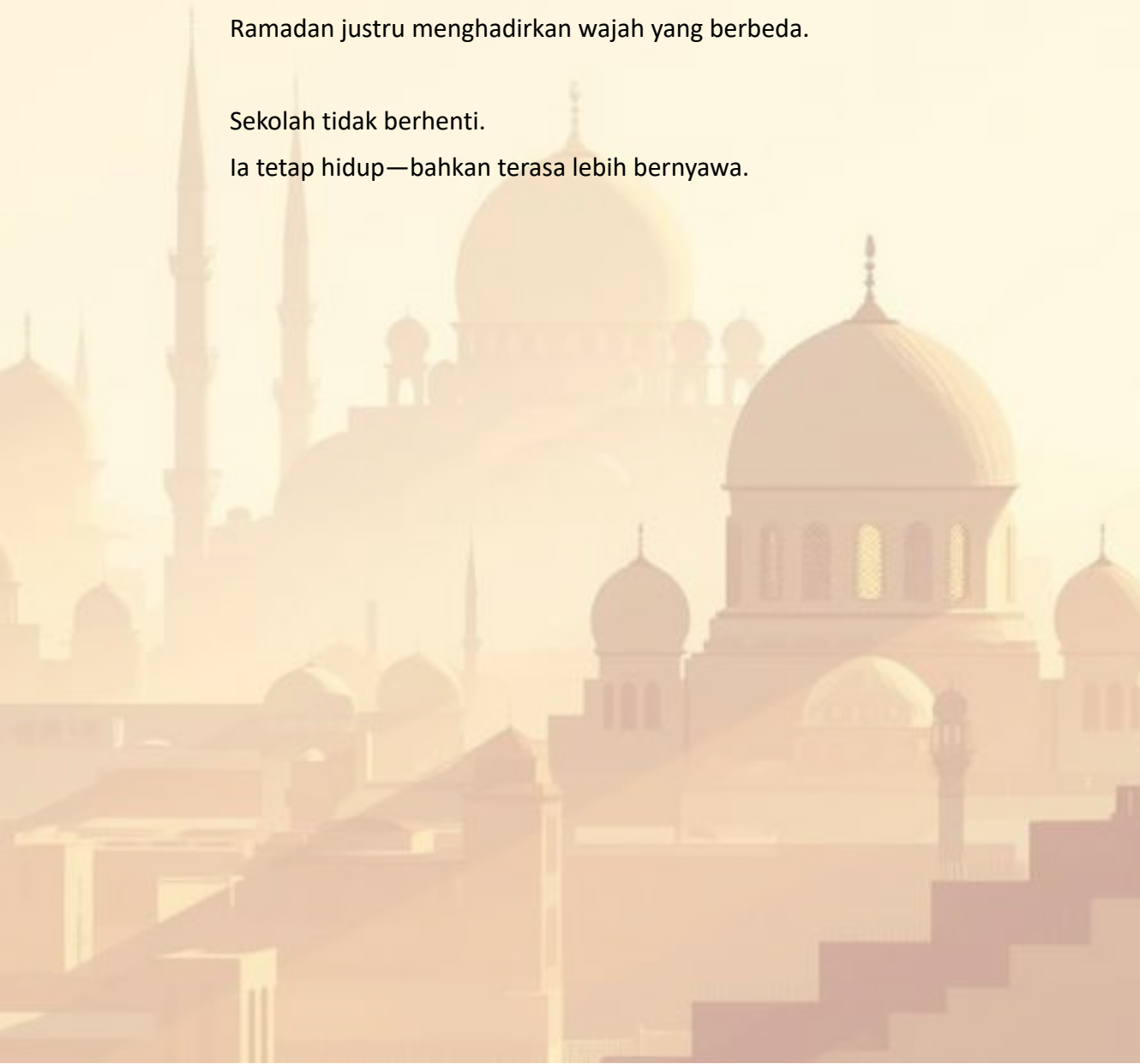
BAB 2

SEKOLAH TETAP HIDUP

Ramadan seringkali dipahami sebagai waktu untuk melambat. Jam belajar dikurangi, aktivitas dibatasi, dan sebagian memilih berhenti sejenak dari rutinitas.

Namun, di sekolah kami yang bernaung dalam pesantren, Ramadan justru menghadirkan wajah yang berbeda.

Sekolah tidak berhenti.
Ia tetap hidup—bahkan terasa lebih bernyawa.



SEKOLAH TETAP HIDUP

Pagi itu terasa berbeda. Langkah kami menuju kelas memang sedikit lebih pelan dari biasanya, namun hati justru lebih tenang. Tidak ada riuh berlebihan, tidak ada energi yang terbuang sia-sia. Semua terasa lebih terarah. Kami belajar seperti biasa—membuka buku, mencatat, berdiskusi. Namun, ada satu hal yang berubah: niat kami.

Belajar bukan lagi sekadar mengejar nilai, tetapi bagian dari ibadah. Ketika rasa lelah datang, kami tidak lagi mengeluh seperti hari-hari biasa. Kami belajar menahan diri—bukan hanya dari lapar dan dahaga, tetapi juga dari keluhan dan kemalasan.

Di sela waktu, lantunan ayat suci mulai terdengar dari berbagai sudut. Ada yang mengaji di teras kelas, di masjid, bahkan di bawah pohon rindang. Ramadan tidak menghentikan aktivitas kami. Ia justru memberi makna baru pada setiap aktivitas itu.

Para guru pun tidak hanya mengajar—mereka membimbing dengan hati. Mereka memahami bahwa Ramadan bukan waktu untuk menurunkan kualitas, tetapi untuk meningkatkan makna. Di dalam kelas, materi tetap disampaikan. Namun di sela-selanya, terselip nasihat, refleksi, dan penguatan nilai.

Pelajaran tidak lagi berdiri sendiri. Ia terhubung dengan kehidupan. Seorang guru pernah berkata dengan lembut di tengah pembelajaran,

"Ilmu tanpa akhlak akan kehilangan arah. Dan Ramadan adalah waktu terbaik untuk menyatukan keduanya."

Kalimat itu sederhana, namun menetap lama di dalam diri kami. Guru tidak hanya hadir sebagai pengajar, tetapi sebagai teladan yang hidup di tengah proses kami.

SEKOLAH TETAP HIDUP

Dari Sudut Pandang Suasana Sekolah

Suasana sekolah pun berubah. Tidak lagi sekadar tempat belajar, tetapi menjadi ruang yang penuh keberkahan. Langkah-langkah terasa lebih pelan, namun lebih sadar. Suara-suara lebih lembut, namun lebih bermakna.

Masjid menjadi pusat kehidupan. Bukan hanya saat waktu shalat tiba, tetapi juga sebagai tempat kembali—untuk menguatkan hati, menenangkan pikiran, dan mengisi ulang semangat.

Kelas-kelas tidak hanya diisi dengan pelajaran, tetapi juga dengan doa dan harapan. Tidak ada kesan Ramadan sebagai “bulan yang memperlambat”.

Justru sebaliknya—ia adalah bulan yang menghidupkan.

Integrasi yang Mengubah Cara Kami Melihat Belajar

Di sinilah kami mulai memahami sesuatu yang sebelumnya luput kami sadari:

Bahwa belajar dan ibadah bukan dua hal yang terpisah. Keduanya bisa berjalan bersama, saling menguatkan. Belajar dengan niat ibadah, dan beribadah dengan kesadaran ilmu.

Kami tidak lagi melihat sekolah sebagai kewajiban, tetapi sebagai bagian dari perjalanan menuju pribadi yang lebih baik. Ramadan tidak menghentikan langkah kami. Ia justru mengarahkan langkah itu.

Dan di antara hari-hari yang berjalan dengan sederhana itu, kami mulai merasakan sesuatu yang berbeda—Bahwa sekolah bukan hanya tempat mencari ilmu, tetapi tempat membentuk jiwa.

BAB 3

HATAMAN AL-QUR'AN SETIAP HARI

Ramadan di sekolah kami tidak hanya tentang menahan lapar. Ia tentang menghidupkan hati—bersama, setiap hari.

Dari sinilah program itu dimulai.

Sederhana, tetapi tidak biasa:

khataman Al-Qur'an setiap hari.

Sebuah Tekad yang Awalnya Terasa Berat

Di awal, tidak semua dari kami merasa mampu. Tiga puluh juz dalam sehari bukan hal kecil. Bahkan untuk membaca satu juz saja, sebagian dari kami masih harus berjuang melawan rasa malas. Ada yang terbata-bata. Ada yang mudah lelah. Ada yang diam-diam merasa ragu. "Apa mungkin kami bisa?"

Namun, Ramadan selalu punya cara untuk menguatkan.

HATAMAN AL-QUR'AN SETIAP HARI

Sistem yang Menyatukan

Kami tidak berjalan sendiri. Program ini disusun dengan sederhana namun terarah:

- Setiap siswa mendapat bagian tilawah
- Dibagi sesuai kemampuan (tidak memaksa, tapi menantang)
- Dilakukan secara berjamaah maupun individu
- Dipantau oleh guru dan koordinator siswa

Setiap hari, targetnya sama: 30 juz selesai. Bukan oleh satu orang, tetapi oleh kami semua.

Dari Malas Menjadi Terbiasa

Ada satu cerita yang tidak akan kami lupakan. Seorang siswa—yang sebelumnya jarang menyentuh Al-Qur'an—awalnya hanya ikut karena kewajiban. Ia membaca dengan pelan, bahkan sering tertinggal. Namun hari demi hari, sesuatu berubah. Ia mulai datang lebih awal. Duduk lebih tenang. Membaca lebih lama. Hingga suatu hari, ia berkata pelan: "Ternyata... Al-Qur'an itu menenangkan ya." Kalimat sederhana itu menjadi saksi— bahwa perubahan tidak selalu besar, tetapi selalu bermakna.

Perasaan yang Tak Bisa Dijelaskan dengan Kata

Ada ketenangan yang berbeda ketika membaca Al-Qur'an bersama. Suasana menjadi lebih hidup, namun hening. Hati terasa lebih ringan, meski tubuh lelah.

Kami tidak hanya membaca ayat, tetapi perlahan mulai memahami maknanya. Setiap huruf terasa seperti panggilan. Setiap ayat seperti jawaban. Dan tanpa kami sadari, Al-Qur'an tidak lagi jauh dari kami. Ia menjadi bagian dari hari-hari kami.

HATAMAN AL-QUR'AN SETIAP HARI

Lebih dari Sekadar Target

Khataman harian bukan hanya tentang menyelesaikan bacaan. Ia adalah:

- latihan konsistensi
- latihan kebersamaan
- latihan melawan diri sendiri

Kami belajar bahwa disiplin tidak harus keras, tetapi bisa lahir dari kebiasaan yang terus dijaga. Dan Ramadan menjadi ruang terbaik untuk itu.

Yang Berubah Bukan Hanya Rutinitas, Tapi Hati

Sebelum Ramadan, kami membaca jika sempat. Kini, kami merasa ada yang kurang jika tidak membaca. Sebelum Ramadan, Al-Qur'an terasa jauh. Kini, ia terasa dekat—bahkan dirindukan. Kami tidak hanya menyelesaikan bacaan. Kami sedang membangun hubungan.



Scan untuk melihat video

HATAMAN AL-QUR'AN SETIAP HARI

Dampak Nyata

Dampak Spiritual

Siswa lebih rutin membaca Al-Qur'an

Meningkatnya kesadaran ibadah

Hati lebih tenang dan fokus

Dampak Kebiasaan

Dari tidak rutin → menjadi rutin

Dari terpaksa → menjadi kebutuhan

Dari sendiri → menjadi berjamaah

Dampak Sosial

Terbentuk budaya saling mengingatkan

Siswa saling menyemangati dalam kebaikan

Lingkungan sekolah lebih religius dan suportif

Dampak Pendukung

90% siswa mengikuti program khataman

80% siswa mengalami peningkatan frekuensi tilawah

70% siswa merasa lebih dekat dengan Al-Qur'an

Testimoni Kegiatan Khataman

“Awalnya saya ikut karena diwajibkan, tapi sekarang justru merasa tenang saat membaca Al-Qur'an.”

— Azka Ayu (Siswa kelas XI)

“Program ini bukan hanya membentuk kebiasaan, tapi juga membentuk hati.”

— Ustadz Ali Baharudin, SE. (Waka Kesiswaan Putri)

BAB 4

BERBAGI TAKJIL, BERBAGI MAKNA

Sore itu, langit mulai berubah warna. Angin berhembus pelan, membawa aroma khas Ramadan—tenang, hangat, dan penuh harap. Di halaman sekolah kami, suasana tidak seperti biasanya. Bukan karena ramai, tetapi karena penuh makna yang sedang dipersiapkan. Di tangan kami, bukan buku atau pena. Melainkan bungkusan sederhana—takjil yang akan kami bagikan. Namun, sesungguhnya yang sedang kami siapkan bukan hanya makanan. Kami sedang belajar... tentang memberi.

Bukan Sekadar Membagikan, Tapi Mempersiapkan.

Segalanya dimulai dari proses. Kami tidak hanya datang dan membagikan. Kami merancang, berdiskusi, dan bekerja bersama. Dari menentukan menu takjil, menyiapkan bahan, mengemas dengan rapi, membagi peran: ada yang bertugas membungkus, ada yang menghitung, ada yang memastikan semuanya cukup.

BERBAGI TAKJIL, BERBAGI MAKNA

Dalam proses itu, kami belajar hal-hal sederhana yang sering terlupakan:

Bahwa memberi juga membutuhkan usaha. Bahwa kebaikan tidak selalu instan. Bahwa setiap hal kecil, jika dilakukan bersama, menjadi besar.

Saat waktu berbagi tiba, kami melangkah keluar. Bukan sebagai siswa biasa, tetapi sebagai pembelajar kehidupan. Kami berdiri di pinggir jalan. Menunggu. Mengamati. Belajar memahami. Satu per satu kendaraan melintas. Wajah-wajah yang berbeda, cerita yang tidak kami ketahui. Dan di sanalah kami mulai benar-benar melihat.



Scan untuk melihat video

Seorang bapak pengendara motor menerima takjil dengan senyum hangat. Seorang ibu mengucapkan terima kasih dengan mata yang berbinar. Seorang anak kecil memegang bungkus itu dengan penuh kegembiraan. Momen-momen itu sederhana. Namun, entah mengapa... terasa begitu dalam.

Kami menyadari sesuatu yang sebelumnya tidak kami rasakan: Bahwa di balik aktivitas sehari-hari, banyak orang yang mungkin lelah, terburu-buru, bahkan kekurangan. Dan dari situlah, hati kami mulai berubah. Kami tidak lagi melihat takjil sebagai makanan. Kami melihatnya sebagai jembatan kepedulian.



Scan untuk melihat video

Dari Memberi Menjadi Memahami

Awalnya, kami berpikir bahwa kami sedang membantu orang lain. Namun perlahan kami sadar— justru kami yang sedang dibantu. Dibantu untuk lebih peka, lebih bersyukur, lebih peduli. Kami belajar bahwa empati tidak bisa diajarkan hanya dengan kata-kata. Ia harus dirasakan. Ia harus dialami. Ia harus dilalui. Dan sore itu, di pinggir jalan yang sederhana, kami sedang belajar menjadi manusia yang lebih utuh.

Setelah kegiatan itu, tidak ada yang berubah secara drastis di luar. Namun di dalam diri kami, ada sesuatu yang tumbuh. Kami menjadi lebih sadar ketika melihat orang lain. Lebih ringan untuk membantu. Lebih cepat untuk bersyukur. Kami mulai memahami bahwa: Kebaikan sekecil apa pun, jika dilakukan dengan hati, akan selalu bermakna.

“Kami tidak sekadar berbagi takjil,
kami sedang belajar melihat dunia dengan hati yang lebih peka.”



BAB 5

MENGAJI JADI UNGGULAN

Di banyak tempat, sekolah dikenal dari prestasi akademiknya. Dari angka-angka, peringkat, dan pencapaian yang terlihat. Namun di sekolah kami yang bernaung dalam pesantren, ada sesuatu yang lebih dari itu—sesuatu yang tidak selalu terlihat, tetapi sangat terasa. Mengaji bukan sekadar kegiatan. Ia adalah budaya.

Mengaji tidak hadir sebagai kewajiban tambahan. Ia tidak berdiri di luar sistem. Ia menyatu. Di sela waktu belajar, di awal pagi, bahkan di antara jeda aktivitas—lantunan ayat suci selalu menemukan tempatnya. Tidak ada paksaan yang keras. Namun ada kebiasaan yang terus dijaga. Sedikit demi sedikit, mengaji tidak lagi terasa sebagai tugas. Ia menjadi kebutuhan. Seperti halnya kami merasa ada yang kurang ketika tidak membuka buku pelajaran, kami juga mulai merasa ada yang hilang ketika tidak membuka Al-Qur'an.

Setiap sekolah punya caranya sendiri. Dan di tempat kami, pendekatannya bukan hanya teknis, tetapi juga menyentuh hati. Mengaji tidak hanya tentang membaca dengan benar, tetapi juga memahami, merasakan, dan menghidupkan. Beberapa di antara kami belajar secara berkelompok, saling menyimak dan memperbaiki. Ada yang dibimbing langsung oleh guru, dengan sabar dan penuh perhatian. Ada pula momen-momen ketika kami membaca bersama, dan suasana menjadi begitu tenang—seakan setiap ayat membawa kedamaian tersendiri. Tidak ada tekanan untuk menjadi sempurna. Yang ada adalah dorongan untuk terus bertumbuh.

MENGAJI JADI UNGGULAN

Tidak semua dari kami memulai dengan cinta. Ada yang awalnya membaca karena disuruh. Ada yang hanya mengikuti arus. Ada yang merasa itu sekadar rutinitas. Namun, kebiasaan yang dijaga setiap hari perlahan mengubah segalanya. Ayat demi ayat mulai terasa dekat. Bacaan yang dulu berat, kini menjadi ringan. Yang dulu dihindari, kini justru dicari. Salah satu dari kami pernah berkata, "Dulu saya merasa mengaji itu melelahkan. Sekarang, justru menjadi tempat saya beristirahat."

Kalimat itu sederhana, tetapi dalam. Karena di situlah perubahan sebenarnya terjadi— bukan pada aktivitasnya, tetapi pada hati yang menjalankannya.

Mengaji yang terus dijaga tidak hanya membentuk kemampuan, tetapi juga membentuk kepribadian. Kami menjadi: lebih tenang dalam menghadapi masalah, lebih sabar dalam menjalani proses, lebih sadar dalam bersikap Al-Qur'an tidak hanya kami baca, tetapi mulai kami jadikan pedoman. Dalam perkataan, kami lebih berhati-hati. Dalam tindakan, kami lebih terarah. Dan tanpa kami sadari, kami sedang berubah.

Di sinilah kami memahami satu hal penting: Sekolah bukan hanya tempat mengasah kecerdasan, tetapi juga tempat menumbuhkan jiwa. Akademik membentuk cara berpikir, namun ruhiyah membentuk cara hidup. Dan ketika keduanya berjalan bersama, lahirlah pribadi yang utuh.

Mengaji bukan lagi sekadar aktivitas Ramadan. Ia menjadi bagian dari identitas kami. Sesuatu yang akan kami bawa, bahkan ketika Ramadan telah berlalu. Karena kami percaya, ilmu yang tinggi harus diiringi hati yang bersih. Dan Al-Qur'an adalah cahaya yang menjaga itu semua.

BAB 6

BERKARYA TIADA HAMBATAN

Ramadan sering dianggap sebagai bulan untuk memperlambat langkah. Energi berkurang, aktivitas dibatasi, dan produktivitas seringkali menurun. Namun, di sekolah kami, Ramadan justru menghadirkan hal yang berbeda. Kami tidak berhenti berkarya. Kami justru menemukan cara baru untuk melangkah.

Ketika Keterbatasan Menjadi Ruang Kreativitas

Rasa lelah memang ada. Kantuk di siang hari tak bisa dihindari. Namun, di balik itu semua, kami belajar satu hal: Bahwa keterbatasan bukan alasan untuk berhenti, tetapi kesempatan untuk menemukan cara baru. Di sela waktu belajar dan ibadah, kami tetap menulis, mendesain, dan menciptakan. Ada yang menuangkan ide dalam bentuk tulisan. Ada yang membuat desain visual bertema Ramadan. Ada yang mengembangkan konten edukatif untuk media sosial. Dan semua itu lahir dari satu kesadaran: bahwa Ramadan adalah waktu terbaik untuk menghasilkan karya yang bermakna.

Karya yang kami hasilkan bukan hanya untuk dilihat, tetapi untuk dirasakan. Kami tidak hanya berpikir tentang estetika, tetapi juga tentang pesan. Setiap tulisan membawa nilai. Setiap desain menyampaikan makna. Setiap konten mengajak pada kebaikan. Kami ingin karya kami tidak berhenti di layar, tetapi sampai ke hati.

BERKARYA TIADA HAMBATAN

Dari Ide Menjadi Aksi Nyata

Proses berkarya tidak selalu mudah. Ada ide yang tertunda. Ada konsep yang belum matang. Ada rasa ragu yang datang tiba-tiba. Namun, kami belajar untuk tidak menunggu sempurna. Kami mulai dari yang sederhana. Kami mencoba. Kami memperbaiki. Kami berkembang. Di sinilah kami memahami bahwa: Berkarya bukan tentang hasil yang langsung sempurna, tetapi tentang keberanian untuk memulai.

Karya yang kami hasilkan bukan hanya untuk dilihat, tetapi untuk dirasakan. Kami tidak hanya berpikir tentang estetika, tetapi juga tentang pesan. Setiap tulisan membawa nilai. Setiap desain menyampaikan makna. Setiap konten mengajak pada kebaikan. Kami ingin karya kami tidak berhenti di layar, tetapi sampai ke hati.

Proses berkarya tidak selalu mudah. Ada ide yang tertunda. Ada konsep yang belum matang. Ada rasa ragu yang datang tiba-tiba. Namun, kami belajar untuk tidak menunggu sempurna. Kami mulai dari yang sederhana. Kami mencoba. Kami memperbaiki. Kami berkembang. Di sinilah kami memahami bahwa: Berkarya bukan tentang hasil yang langsung sempurna, tetapi tentang keberanian untuk memulai.

Kami tidak berjalan sendiri. Dalam proses berkarya, kami saling terhubung. Ada yang menjadi penulis, ada yang menjadi desainer, ada yang menjadi editor, dan ada yang menyebarkan karya. Kami belajar bekerja dalam tim. Belajar menghargai ide satu sama lain. Belajar bahwa karya terbaik lahir dari kebersamaan.

BERKARYA TIADA HAMBATAN

Ramadan yang Produktif, Bukan Pasif

Di tengah ibadah yang kami jalani, kami tetap bergerak. Kami tidak memilih antara ibadah atau berkarya. Kami memilih keduanya berjalan bersama. Karena kami percaya, berkarya juga bisa menjadi ibadah— jika dilakukan dengan niat yang benar dan tujuan yang baik.

Perubahan Cara Pandang

Sebelum Ramadan, kami sering menunda. Menunggu waktu luang. Menunggu mood datang. Namun kini, kami belajar: Bahwa waktu tidak harus menunggu kita siap. Kitalah yang harus siap memanfaatkan waktu. Ramadan mengajarkan kami untuk lebih disiplin, lebih fokus, dan lebih menghargai setiap kesempatan.

Karya sebagai Jejak Kebajikan

Apa yang kami buat mungkin sederhana. Namun, kami percaya setiap karya adalah jejak. Jejak yang akan tetap ada, meskipun waktu terus berjalan. Dan jika karya itu membawa manfaat, maka ia akan menjadi kebaikan yang terus mengalir.



Scan untuk melihat video

BAB 7

DAMPAK NYATA: SAAT RAMADAN MENINGGALKAN JEJAK

Hari demi hari terlewati dengan ibadah, kebersamaan, dan berbagai aktivitas yang kami jalani. Namun, pertanyaan terpenting bukanlah apa yang telah kami lakukan, melainkan: apa yang telah berubah dalam diri kami? Karena sejatinya, Ramadan yang bermakna bukan hanya yang dijalani, tetapi yang meninggalkan jejak.

Sebelum Ramadan, banyak dari kami menjalani hari dengan cara yang biasa. Bangun terkadang terlambat. Ibadah dilakukan jika sempat. Mengaji belum menjadi kebiasaan. Kepedulian terhadap sekitar masih terbatas. Namun, Ramadan perlahan mengubah itu semua. Bukan secara instan, tetapi melalui proses yang kami jalani bersama

Perubahan yang Kami Rasakan

1. Dari Lalai Menjadi Lebih Disiplin

Kami mulai terbiasa bangun lebih awal. Mengatur waktu antara belajar, ibadah, dan aktivitas lainnya.

2. Dari Acuh Menjadi Lebih Peduli

Kegiatan berbagi takjil membuka mata kami. Kami mulai lebih peka terhadap orang lain.

3. Dari Jarang Menjadi Rutin Beribadah

Mengaji yang awalnya berat, kini menjadi kebutuhan. Shalat berjamaah terasa lebih bermakna.

4. Dari Pasif Menjadi Produktif

Kami tidak hanya menjalani hari, tetapi mengisinya dengan karya.

DAMPAK NYATA: SAAT RAMADAN MENINGGALKAN JEJAK

Perubahan ini tidak hanya dirasakan, tetapi juga terlihat.

Berdasarkan pengamatan dan refleksi kegiatan:

- ± 90% siswa mengikuti program khataman harian
- ± 85% siswa lebih rutin mengaji dibanding sebelum Ramadan
- ± 80% siswa aktif dalam kegiatan sosial (berbagi takjil)
- ± 75% siswa terlibat dalam kegiatan kreatif (karya, konten, dll)

Dampak yang Meluas ke Lingkungan

Perubahan ini tidak berhenti pada diri kami. Ia mulai terasa di lingkungan sekitar.

- Suasana sekolah menjadi lebih tenang dan religius
- Hubungan antar siswa lebih harmonis
- Masyarakat merasakan manfaat dari kegiatan berbagi
- Nilai-nilai kebaikan mulai menjadi budaya

Ramadan tidak hanya mengubah individu, tetapi juga membentuk lingkungan.

Kami menyadari satu hal penting:

Bahwa program-program yang kami jalankan bukanlah tujuan akhir. Ia hanyalah jalan. Tujuan sebenarnya adalah perubahan itu sendiri. Dan perubahan itu kini mulai tumbuh— di dalam diri kami, di antara kami, dan di sekitar kami.

Ramadan mungkin akan berlalu. Namun, kami tidak ingin perubahan ini ikut pergi. Kami ingin menjaga kebiasaan baik yang telah terbentuk, semangat berbagi yang telah tumbuh, kedekatan dengan Al-Qur'an yang telah dirasakan. Karena bagi kami, Ramadan yang berhasil adalah Ramadan yang tetap hidup setelah ia pergi.

DAMPAK NYATA: SAAT RAMADAN MENINGGALKAN JEJAK

Suara dari Mereka yang Mengalami

Perubahan tidak hanya terlihat dari angka, tetapi juga terdengar dari suara hati.

“Sebelum Ramadan, saya sering menunda ibadah. Sekarang, justru merasa ada yang kurang kalau tidak mengaji.”

— Nada Urwa (Siswa kelas XII 5)

“Kegiatan berbagi membuat saya lebih sadar bahwa banyak orang yang membutuhkan. Saya jadi ingin terus berbagi, tidak hanya di Ramadan.”

— Umar al Faruq (Siswa kelas XI-1)

“Kami melihat perubahan yang signifikan, bukan hanya pada aktivitas siswa, tetapi juga pada sikap dan kebiasaan mereka.”

— Dini Maharani, S.Pd (Guru BK)

BAB 8

REFLEKSI: RAMADAN YANG TINGGAL DALAM DIRI

Ramadan akan pergi.

Seperti senja yang perlahan menghilang, ia tidak pernah benar-benar menetap. Namun, ia selalu meninggalkan sesuatu— bagi mereka yang benar-benar menjalaninya. Kini, kami sampai di penghujung perjalanan. Bukan akhir dari cerita, tetapi awal dari sebuah pertanyaan: apa yang akan tetap tinggal setelah Ramadan berlalu?

Tentang Perjalanan yang Telah Dilalui

Kami telah melewati hari-hari yang tidak biasa. Hari-hari yang diisi dengan tilawah, langkah-langkah kecil berbagi, kelas yang tetap berjalan, dan karya-karya yang lahir di tengah keterbatasan. Semua itu mungkin terlihat sederhana.

Namun di baliknya, ada proses yang tidak selalu terlihat— proses melawan diri sendiri. Melawan rasa malas. Melawan kebiasaan lama. Melawan keinginan untuk menyerah. Dan di sanalah, kami menemukan makna.

Ramadan kali ini berbeda. Bukan karena kegiatannya semata, tetapi karena cara kami memaknainya. Kami belajar bahwa: Ramadan bukan hanya tentang menahan lapar, tetapi tentang menahan diri dari hal-hal yang menjauhkan dari kebaikan. Ramadan bukan hanya tentang ibadah pribadi, tetapi tentang bagaimana kebaikan itu mengalir kepada orang lain. Ramadan bukan hanya tentang satu bulan, tetapi tentang perubahan yang seharusnya terus hidup.

REFLEKSI: RAMADAN YANG TINGGAL DALAM DIRI

Apa yang Tertinggal dalam Diri Kami

Kini kami bertanya pada diri sendiri. Apa yang telah berubah? Dan jawabannya tidak selalu terlihat, tetapi terasa. Kami menjadi lebih sadar dalam menjalani waktu, lebih dekat dengan Al-Qur'an, lebih peka terhadap sekitar, lebih kuat dalam mengendalikan diri. Perubahan ini mungkin tidak sempurna. Namun, ia nyata. Dan yang paling penting— ia dimulai.

Kami tidak ingin Ramadan ini hanya menjadi kenangan. Kami ingin ia menjadi awal. Awal dari kebiasaan baik yang terus dijaga. Awal dari hati yang lebih hidup. Awal dari langkah-langkah kecil yang konsisten. Kami sadar, menjaga lebih sulit daripada memulai. Namun kami percaya, setiap langkah kecil yang dijaga, akan membawa kami lebih dekat pada perubahan yang lebih besar.

Pada akhirnya, kami memahami satu hal, Ramadan yang berhasil bukanlah yang paling ramai, tetapi yang paling membekas. Bukan yang paling banyak kegiatannya, tetapi yang paling mengubah hati. Dan jika hari ini kami menjadi sedikit lebih baik dari sebelumnya, maka Ramadan ini tidak sia-sia.

Ya Allah, jika Ramadan ini adalah awal, maka kuatkan kami untuk melanjutkannya. Jika ini adalah langkah kecil, maka istiqamahkan kami untuk menjaganya. Dan jika ini adalah perubahan, maka jangan biarkan ia hilang begitu saja.

SUARAMU, BAGIAN DARI PERUBAHAN INI

Kami percaya bahwa setiap pengalaman memiliki makna. Setelah membaca buku ini, kami ingin mendengar suaramu. Bukan hanya sebagai pembaca, tetapi sebagai bagian dari perjalanan kebaikan ini.

Silakan isi testimoni dengan scan dan jadilah bagian dari gerakan kebaikan ini!



GEMA RAMADHAN SMAN 1 BANTUR
Suarakan Kebaikan, Wujudkan Generasi Beradab.



DINAS PENDIDIKAN PROVINSI JAWA TIMUR
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH MALANG
SMA NEGERI 1 BANTUR
Tahun 2026

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang: Menjemput Keberkahan di Era Digital

Bulan suci Ramadhan selalu menjadi momentum emas bagi umat Muslim, tidak terkecuali bagi civitas akademika SMAN 1 Bantur, untuk memperkuat spiritualitas dan memperbaiki kualitas diri. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, kita kini berada di tengah arus **Era Digital** yang membawa tantangan sekaligus peluang besar bagi pembentukan karakter remaja.

Di satu sisi, derasnya arus informasi di dunia maya seringkali menjadi distraksi yang dapat menjauhkan siswa dari fokus ibadah. Namun di sisi lain, teknologi digital merupakan alat yang sangat perkasa jika dimanfaatkan untuk menyebarkan syiar Islam dan memperluas kebermanfaatannya. Oleh karena itu, SMAN 1 Bantur memandang perlu untuk menyelaraskan nilai-nilai agama dengan kemajuan teknologi.

Melalui program **GEMA (Generasi Muda Bertakwa)**, sekolah berupaya membimbing para siswa agar tidak hanya menjadi pengguna teknologi yang pasif, tetapi menjadi pribadi yang bijak. "Menjemput Keberkahan di Era Digital" berarti menggunakan perangkat digital untuk hal-hal produktif seperti tadarus online, mencari ilmu melalui kajian virtual, hingga menggalang aksi sosial melalui media sosial.

Dengan latar belakang tersebut, kegiatan Ramadhan tahun ini dirancang untuk membuktikan bahwa karakter Islami

yang kokoh dapat tetap eksis dan bahkan bersinar di tengah modernitas. SMAN 1 Bantur berkomitmen mencetak generasi yang mahir secara teknologi (IT Literate) namun tetap rendah hati dan taat dalam beragama (Religius).

Poin-poin penting yang ditekankan dalam hal ini:

1. **Relevansi:** Menyesuaikan ibadah dengan gaya hidup siswa masa kini.
2. **Filterasi:** Menjadikan agama sebagai penyaring dampak negatif internet.
3. **Optimalisasi:** Mengubah gadget dari alat hiburan menjadi alat pendulang pahala (keberkahan).

1.2 Visi Kegiatan GEMA

"Mewujudkan Generasi SMAN 1 Bantur yang Unggul dalam Iptek (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), Kokoh dalam Imtaq (Iman dan Taqwa), serta Berakhlak Mulia di Era Digital."

Misi Kegiatan GEMA

Untuk mencapai visi tersebut, misi yang dilaksanakan dalam kegiatan Ramadhan ini adalah:

1. **Penguatan Fondasi Spiritual:** Menyelenggarakan rangkaian ibadah dan kajian keagamaan yang mendalam untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.
2. **Internalisasi Akhlakul Karimah:** Membentuk karakter siswa yang jujur, disiplin, dan bertanggung jawab melalui pembiasaan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari.

3. **Literasi Digital Islami:** Mengarahkan siswa untuk menggunakan teknologi dan media sosial secara bijak sebagai sarana dakwah dan penyebaran kebaikan.
4. **Optimalisasi Kepedulian Sosial:** Menumbuhkan jiwa empati dan kedermawanan siswa melalui kegiatan berbagi takjil di lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar.
5. **Peningkatan Kebersamaan (Ukhuwah):** Mempererat tali silaturahmi antar-warga SMAN 1 Bantur melalui kegiatan kolaboratif yang inklusif dan harmonis.

1.3 Tujuan Pembentukan Karakter Siswa

Tujuan pembentukan karakter melalui program **GEMA (Generasi Muda Bertakwa)** di SMAN 1 Bantur dirancang untuk menjawab tantangan zaman agar siswa tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

Berikut adalah poin-poin tujuannya:

1. **Penguatan Akidah dan Ketauhidan**

Menanamkan keyakinan yang kokoh pada diri siswa agar seluruh aktivitasnya, termasuk saat berselancar di dunia maya, didasari oleh rasa takut dan cinta kepada Allah SWT (Ihsaan).

2. **Membentuk Kemandirian Ibadah**

Mendorong siswa agar memiliki kesadaran pribadi dalam menjalankan ibadah wajib maupun sunah tanpa harus

diawasi, sehingga terbentuk karakter disiplin diri yang tinggi.

3. Menumbuhkan Etika Digital (Digital Akhlak)

Melatih siswa agar memiliki adab dalam berkomunikasi di media sosial, mampu menyaring informasi (*tabayyun*), serta menjauhi perilaku negatif seperti *bullying* atau penyebaran hoaks.

4. Mengembangkan Empati dan Kepedulian Sosial

Melalui praktik langsung pemungutan dan penyaluran zakat/sedekah dan berbagi takjil, siswa diajarkan untuk peka terhadap kesenjangan sosial di lingkungan Bantur dan sekitarnya.

5. Membangun Integritas dan Kejujuran

Membentuk pribadi yang jujur dalam setiap tindakan, baik dalam urusan akademik maupun dalam melaporkan progres ibadah harian selama bulan Ramadhan.

6. Mewujudkan Ukhuwah Islamiyah (Persaudaraan)

Menciptakan rasa kebersamaan dan kekeluargaan yang erat antar-siswa SMAN 1 Bantur, sehingga tercipta lingkungan sekolah yang suportif dan jauh dari perilaku menyimpang.

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1 Pondok Ramadhan Menempa Spiritual di Sekolah

Pondok Ramadhan merupakan agenda utama dalam rangkaian program **GEMA** di SMAN 1 Bantur. Kegiatan ini dirancang sebagai wadah pesantren kilat yang intensif sebagai upaya sekolah membekali siswa dengan pemahaman agama yang mendalam serta praktik ibadah yang benar. Melalui kegiatan GEMA diharapkan menjadi proses pembentukan jiwa dan karakter spiritual siswa agar menjadi lebih kuat tangguh sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai religius yang merupakan salah satu dimensi profil lulusan Pelajar Pancasila.

Pelaksanaan Pondok Ramadhan di SMAN 1 Bantur difokuskan pada tiga aspek utama:

- 1. Pendalaman Materi Keagamaan (Tafaqquh Fiddin):**

Siswa menerima materi dari Bapak/Ibu Guru PAI maupun pemateri eksternal mengenai tauhid, fikih ibadah sehari-hari, hingga sejarah Islam. Di era digital ini, materi juga disisipkan tentang bagaimana adab menuntut ilmu melalui internet agar tidak terjebak pada pemahaman yang keliru.

- 2. Praktik Ibadah Berjamaah:**

Selama kegiatan, sekolah mengkondisikan suasana layaknya di pesantren. Siswa dibiasakan melaksanakan

Shalat Dhuha berjamaah, Shalat Dzuhur berjamaah, serta zikir dan doa bersama. Hal ini bertujuan untuk menciptakan memori kolektif yang positif tentang nikmatnya beribadah bersama-sama di sekolah.

3. Diskusi dan Muhasabah:

Bukan hanya mendengarkan ceramah, siswa diajak untuk berdiskusi kelompok mengenai tantangan moral remaja masa kini. Sesi muhasabah (perenungan diri) menjadi puncak untuk menyentuh sisi emosional siswa, mengajak mereka merefleksikan kesalahan masa lalu dan bertekad menjadi pribadi yang lebih baik setelah Ramadhan usai.

Melalui Pondok Ramadhan ini, SMAN 1 Bantur berharap suasana religius tidak hanya terasa di dalam masjid, tetapi meresap ke dalam setiap interaksi siswa di lingkungan sekolah, sehingga nilai-nilai ketaqwaan tetap terjaga meskipun kegiatan telah berakhir.

3.2 Gema Literasi Qur'an (Tadarus Bersama)

Membuka Pintu Berkah: Tadarus dan Khatmil Qur'an Guru SMAN 1 Bantur Awali Ramadhan 1447 H

Gema ayat-ayat suci Al-Qur'an melantun syahdu di lingkungan SMAN 1 Bantur (SMANEBA) mengiringi datangnya bulan suci Ramadhan 2026. Berbeda dengan hiruk-pikuk persiapan teknis biasanya, keluarga besar SMANEBA memilih mengetuk pintu langit sebagai tanda dimulainya bulan penuh ampunan ini

melalui kegiatan Khatmil Qur'an bersama Bapak dan Ibu Guru serta Staf Karyawan.

Tradisi Spiritual yang Menguatkan Karakter

Kegiatan yang dilaksanakan di Gazebo sekolah ini bukan sekadar rutinitas tahunan. Kepala SMAN 1 Bantur menyampaikan bahwa kegiatan ini adalah bentuk charger spiritual bagi para pendidik sebelum peserta didik masuk sekolah awal bulan puasa.

"Sebelum kita membimbing siswa dalam kegiatan pondok Ramadhan, alangkah baiknya para guru memberikan keteladanan dengan mengkhatamkan Al-Qur'an terlebih dahulu. Ini adalah upaya menjemput keberkahan agar proses belajar mengajar di bulan puasa tetap bernilai ibadah," ujar Beliau.

Khidmat dalam Kebersamaan

Suasana tampak khidmat saat para guru duduk melingkar, bergantian melantunkan juz demi juz. Tidak ada sekat antara guru senior maupun junior semua larut dalam doa dan harapan agar SMAN 1 Bantur selalu dalam lindungan-Nya serta dijauhkan dari marabahaya.

Berikut adalah beberapa poin penting dari serba-serbi pembukaan Ramadhan di SMAN 1 Bantur:

- Pembagian Juz Terstruktur: Setiap guru dan staf mendapatkan bagian satu juz untuk dibaca secara mandiri dan disempurnakan dalam majelis khataman bersama.

- Doa Bersama: Acara ditutup dengan doa khatmil qur'an yang dikhususkan untuk kemajuan sekolah, kesehatan keluarga besar SMABA, dan kelancaran studi para siswa, khususnya kelas XII yang tengah menghadapi masa transisi kelulusan.
- Ramah Tamah: Sebagai bentuk syukur, kegiatan diakhiri dengan silaturahmi sederhana untuk mempererat tali persaudaraan (ukhuwah) antar sesama pendidik.

Dampak Positif bagi Ekosistem Sekolah

Dengan dimulainya Ramadhan melalui Khatmil Qur'an, atmosfer di SMAN 1 Bantur terasa lebih tenang dan religius. Hal ini diharapkan menular kepada para siswa, sehingga program Pondok Ramadhan siswa yang akan datang dapat berjalan dengan lebih khusyuk dan bermakna.

Ramadhan di SMABA tahun ini bukan hanya soal menahan lapar dan dahaga, melainkan momentum untuk kembali berinteraksi erat dengan kitab suci dan meningkatkan kualitas diri sebagai pendidik yang religius dan bermartabat.



Khatmil Qur'an Guru dan Siswa

3.3. Istighotsah Bersama Guru dan Tenaga Kependidikan

Menjelang datangnya bulan suci Ramadan 1447 H, keluarga besar SMAN 1 Bantur menyelenggarakan kegiatan Istighotsah dan Doa Bersama pada hari ini. Bertempat di Mushola sekolah, kegiatan ini diikuti oleh seluruh jajaran guru serta tenaga kependidikan dengan penuh kekhusyukan.

Kegiatan ini bertujuan sebagai sarana spiritual untuk menyucikan hati (tazkiyatun nafs) serta memohon kelancaran dalam menjalankan ibadah puasa, sekaligus mendoakan kesuksesan seluruh program pendidikan di SMAN 1 Bantur.

Momen Refleksi dan Sinergi

Kepala SMAN 1 Bantur dalam sambutannya menyampaikan bahwa momentum Ramadan bukan sekadar ritual menahan lapar dan dahaga, melainkan waktu yang tepat untuk memperkuat solidaritas antarstaf.

"Istighotsah ini adalah bentuk ikhtiar batin kita. Dengan hati yang tenang dan bersih, insya Allah pelayanan kita terhadap siswa dan dedikasi kita dalam mengajar akan bernilai ibadah yang berlipat ganda di bulan suci nanti," ungkap beliau.

Rangkaian Kegiatan

Acara dimulai sejak pagi hari dengan rangkaian sebagai berikut:

- **Pembacaan Dzikir dan Istighotsah:** Dipimpin oleh guru agama, memohon perlindungan dan keberkahan dari Allah SWT.
- **Tausiyah Singkat:** Mengangkat tema "Etika Bekerja di Bulan Ramadan" untuk memotivasi staf agar tetap produktif meski sedang berpuasa.
- **Doa Bersama:** Khusus ditujukan untuk keselamatan bangsa, kemajuan sekolah, serta kelancaran ujian bagi para siswa kelas XII.
- **Ramah Tamah:** Ditutup dengan saling bermaaf-maafan (mushafahah) antar seluruh pegawai untuk mengawali bulan suci tanpa ganjalan di hati.

Harapan ke depan

Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta lingkungan kerja yang lebih harmonis dan religius. Semangat spiritual yang dibangun di awal Ramadan ini diharapkan mampu membawa energi positif dalam mencetak generasi unggul di SMAN 1 Bantur.

3.4. Sholat Dhuha Berjamaah

Kegiatan Shalat Dhuha berjamaah menjadi pembuka rangkaian aktivitas harian dalam program GEMA di SMAN 1 Bantur. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi di Aula sekolah, sebelum para siswa menerima materi kajian atau memulai aktivitas Pondok Ramadhan.

Beberapa poin utama dalam pelaksanaan Shalat Dhuha ini antara lain:

1. Pembiasaan Kedisiplinan Waktu (Manajemen Diri):

Siswa dibiasakan hadir tepat waktu untuk menata saf sebelum waktu Dhuha dimulai. Hal ini melatih kedisiplinan dan kesiapan mental siswa untuk memulai hari dengan mengingat Allah SWT (zikir).

2. Praktik Ibadah yang Benar:

Shalat Dhuha dilaksanakan secara berjamaah sebagai sarana edukasi bagi siswa mengenai tata cara shalat sunnah yang benar, mulai dari niat hingga gerakan yang tumakninah. Seringkali setelah shalat, pembina memberikan arahan singkat mengenai keutamaan

(fadhilah) Shalat Dhuha sebagai pembuka pintu rezeki dan keberkahan ilmu.

3. Kekhusyukan dan Doa Bersama:

Setelah shalat, suasana menjadi hening saat seluruh warga SMAN 1 Bantur melangitkan doa secara kolektif. Doa bersama ini mencakup permohonan kelancaran belajar, kesuksesan ujian, hingga doa untuk kebaikan orang tua dan guru. Momen ini menjadi sarana "istirahat sejenak" dari hiruk-pikuk dunia digital untuk fokus pada ketenangan batin.

4. Simbol Kebersamaan (Ukhuwah):

Melihat ratusan siswa dan guru berdiri sejajar dalam satu saf yang rapi menciptakan pemandangan yang menyentuh. Hal ini memperkuat rasa persaudaraan di lingkungan SMAN 1 Bantur bahwa di hadapan Tuhan, semua memiliki kedudukan yang sama.

Dengan rutin melaksanakan Shalat Dhuha berjamaah, SMAN 1 Bantur berupaya menanamkan kebiasaan positif agar siswa selalu mengawali setiap usaha dengan melibatkan kekuatan spiritual, sehingga tercipta generasi yang tidak hanya cerdas berlogika, tetapi juga kuat secara rohani.



3.5. Cerita Islami

Meneladani Bilal bin Rabah: Simbol Keteguhan Iman dan Kesetiaan

Dalam kegiatan kajian karakter Islami, kisah **Bilal bin Rabah** diangkat sebagai inspirasi bagi siswa SMAN 1 Bantul untuk memahami arti ketaqwaan yang sesungguhnya. Bilal adalah seorang budak yang memiliki status sosial rendah di mata manusia, namun memiliki kedudukan yang sangat mulia di sisi Allah SWT karena kekuatan imannya.

Poin-poin inspirasi dari kisah Bilal yang ditekankan kepada siswa adalah:

1. **Keteguhan di Tengah Ujian (Istiqlal):**

Saat disiksa di bawah terik matahari gurun dengan batu besar di atas dadanya, Bilal hanya mengucapkan satu kata: "*Ahad... Ahad...*" (Allah Yang Maha Esa). Hal ini menjadi pelajaran bagi siswa SMAN 1 Bantul agar tetap teguh memegang prinsip agama dan nilai kejujuran,

meskipun mendapat tekanan dari lingkungan pergaulan atau godaan tren negatif di era digital.

2. **Kesetiaan dan Integritas:**

Bilal dipercaya oleh Rasulullah SAW sebagai *Muazin* (pengumandang azan) pertama dalam Islam. Kepercayaan ini dijalankan dengan penuh amanah dan kesetiaan. Siswa diajak meneladani sifat ini dalam menjalankan tugas sekolah maupun peran mereka dalam organisasi (seperti OSIS atau Panitia GEMA).

3. **Kesetaraan dalam Islam:**

Kisah Bilal mengajarkan siswa bahwa kemuliaan seseorang tidak diukur dari warna kulit, suku, atau status ekonomi, melainkan dari **kadar ketaqwaannya**. Di lingkungan SMAN 1 Bantur, nilai ini sangat penting untuk membangun budaya saling menghormati dan menjauhi perilaku *bullying*.

4. **Suara Iman yang Bergema:**

Lantunan azan Bilal yang merdu dan menggetarkan hati menjadi simbol bahwa "Gema" ketaqwaan harus disuarakan dengan lantang dan berani. Siswa diharapkan berani menyuarakan kebenaran dan menjadi pelopor kebaikan di dunia nyata maupun di media sosial.

Melalui teladan Bilal bin Rabah, siswa SMAN 1 Bantur diharapkan mampu memiliki "hati sekuat baja" dalam

mempertahankan iman dan terus istiqomah dalam menjalankan ibadah, sesulit apa pun tantangan yang dihadapi.



Menyaksikan cerita Islami Bilal

3.6. Follow the line of Al Qur'an

Follow the Line of Al-Qur'an: Mengukir Ayat, Menanamkan Makna

Kegiatan "Follow the Line of Al-Qur'an" (Mengikuti Garis Al-Qur'an) adalah metode penulisan ayat suci Al-Qur'an dengan cara menebalkan atau menyalin garis-garis huruf yang telah dicetak tipis. Program ini dirancang sebagai bentuk terapi spiritual sekaligus sarana untuk memperdalam kedekatan siswa dengan Al-Qur'an melalui interaksi fisik dan visual.

Pelaksanaan kegiatan ini di SMAN 1 Bantur mencakup beberapa nilai utama:

1. Melatih Fokus dan Ketelitian:

Dalam proses menebalkan setiap huruf, siswa diajak untuk berkonsentrasi penuh. Di tengah gempuran distraksi era digital yang serba cepat, kegiatan ini menjadi sarana *mindfulness* agar siswa belajar untuk tenang, sabar, dan teliti dalam mengerjakan sesuatu.

2. Memperkuat Ingatan (Visual Memory):

Menulis adalah cara terbaik untuk menghafal. Dengan mengikuti garis-garis ayat tersebut, secara tidak langsung siswa merekam bentuk huruf dan struktur kalimat Al-Qur'an ke dalam ingatan mereka, sehingga membantu mereka yang sedang dalam proses menghafal ayat-ayat pendek.

3. Karya Seni yang Religius:

Kegiatan ini juga mengeksplorasi sisi artistik siswa. Hasil tulisan yang rapi dan indah memberikan kepuasan batin tersendiri bagi siswa, menumbuhkan rasa bangga terhadap identitas keislaman mereka, dan menghargai keindahan khat (kaligrafi) Islam.

4. Kedekatan Personal dengan Mushaf:

Jika biasanya siswa hanya membaca, melalui *Follow the Line*, mereka seolah sedang "mengukir" firman Tuhan ke dalam lembaran kertas dan ke dalam hati mereka. Ini menciptakan ikatan emosional yang lebih kuat antara siswa dengan Al-Qur'an.

Melalui kegiatan ini, SMAN 1 Bantur berharap Al-Qur'an tidak hanya menjadi pajangan, tetapi menjadi bagian dari aktivitas kreatif siswa. Hasil karya terbaik dari kegiatan ini dipajang di mading sekolah sebagai bentuk apresiasi atas ketekunan siswa dalam menjaga literasi Al-Qur'an.



Follow the Line of Al-Qur'an

3.6. Pondok Kasih

Pondok Kasih Non-Muslim: Menguatkan Spiritualitas dalam Keberagaman

Selaras dengan semangat moderasi beragama, SMAN 1 Bantur menyelenggarakan kegiatan khusus bagi siswa non-muslim yang terintegrasi dalam program Pondok Kasih. Kegiatan ini bertujuan agar saat siswa muslim melaksanakan Pondok Ramadhan, siswa non-muslim tetap mendapatkan penguatan karakter dan kerohanian sesuai dengan keyakinan masing-masing.

Beberapa poin utama pelaksanaan Pondok Kasih bagi siswa non-muslim meliputi:

1. Pendalaman Iman dan Karakter (Retret Mini):

Siswa non-muslim berkumpul di ruang khusus untuk mengikuti sesi pendalaman kitab suci dan diskusi etika. Fokus kegiatannya adalah bagaimana menjadi pribadi yang penuh kasih, jujur, dan disiplin dalam kehidupan sekolah maupun di era digital.

2. Aksi Sosial Bersama (Solidaritas Tanpa Batas):

Nilai utama dari Pondok Kasih adalah kebersamaan. Siswa non-muslim turut aktif menjadi bagian dari kepanitiaan bakti sosial, seperti membungkus paket sembako atau menyiapkan logistik untuk pembagian takjil. Hal ini menumbuhkan rasa empati dan membuktikan bahwa kepedulian sosial melampaui batas-batas perbedaan keyakinan.

3. Dialog Inklusif dan Toleransi:

Momen ini digunakan untuk membangun dialog antar-siswa mengenai pentingnya menjaga kerukunan di SMAN 1 Bantur. Siswa diajarkan bahwa keberagaman adalah kekuatan, dan saling menghormati di saat bulan puasa adalah wujud nyata dari karakter siswa yang dewasa dan bertakwa.

4. Refleksi Diri:

Sama halnya dengan sesi muhasabah, siswa non-muslim diajak untuk melakukan refleksi diri tentang hubungan mereka dengan sesama dan lingkungan. Mereka

didorong untuk menjadi agen perdamaian (peace maker) baik di lingkungan sekolah maupun di media sosial.

Melalui kegiatan Pondok Kasih ini, SMAN 1 Bantur membuktikan komitmennya sebagai sekolah yang harmonis. Perbedaan agama tidak menjadi penghalang untuk bersatu dalam nilai kemanusiaan, sehingga seluruh warga SMAN 1 Bantur tumbuh bersama menjadi pribadi yang religius dan toleran.



Kegiatan Pondok Kasih

3.7. Berbagi Takjil dan Buka Bersama

Berbagi Takjil dan Buka Bersama: Menebar Kebaikan, Merajut Silaturahmi

Kegiatan **Berbagi Takjil** dan **Buka Bersama** merupakan momen yang paling dinantikan dalam rangkaian GEMA di SMAN 1 Bantur. Kegiatan ini menyatukan dimensi sosial dan spiritual, di mana siswa diajak untuk mempraktikkan langsung nilai sedekah dan mempererat ikatan kekeluargaan antar-warga sekolah.

A. Berbagi Takjil (Aksi Sosial di Jalan)

Kegiatan ini dilakukan menjelang waktu berbuka puasa, di mana para siswa dan perwakilan OSIS/Rohis membagikan paket takjil kepada masyarakat sekitar, pengguna jalan di depan sekolah, serta para pejuang nafkah di wilayah Bantur.

- **Melatih Filantropi:** Siswa belajar bahwa kebahagiaan sejati terletak pada kemampuan untuk memberi dan berbagi kepada sesama, sekecil apa pun pemberian tersebut.
- **Interaksi Masyarakat:** Aksi ini menjadi jembatan komunikasi positif antara SMAN 1 Bantur dengan masyarakat luas, menunjukkan bahwa siswa SMABA adalah generasi yang peduli dan santun.

B. Buka Bersama (Gema Ukhuwah)

Setelah aksi berbagi, seluruh warga sekolah mulai dari siswa, guru, hingga staf berkumpul di ruang kantin sekolah untuk melaksanakan buka puasa bersama.

- **Kesederhanaan dan Kebersamaan:** Duduk bersila dalam satu hamparan menciptakan suasana yang setara dan hangat. Tidak ada sekat antar-jenjang kelas, semua menyatu dalam satu rasa syukur saat waktu berbuka tiba.
- **Penguatan Ruhani:** Acara diawali dengan kultum singkat dan doa bersama, lalu dilanjutkan dengan Shalat Maghrib berjamaah. Momen ini bukan sekadar ajang makan

bersama, melainkan sarana untuk memperkuat tali silaturahmi (ukhuwah islamiyah) di lingkungan sekolah. Melalui kedua kegiatan ini, SMAN 1 Bantur berhasil menciptakan harmoni antara kesalehan pribadi dan kesalehan sosial. Siswa pulang dengan membawa pemahaman bahwa indahny Ramadan terletak pada semangat kebersamaan dan ketulusan dalam berbagi.



Terjalin kerja sama yang baik antara kepala sekolah, guru, panitia OSIS, Pramuka, BDI dan siswa dalam menyukseskan acara, menciptakan suasana sekolah yang religius dan harmonis.

3.2. Saran:

Diharapkan nilai-nilai positif yang diperoleh selama bulan Ramadan ini tetap terjaga dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah maupun di rumah, guna membentuk generasi SMAN 1 Bantur yang berakhlak mulia dan berprestasi.

RAMADHAN BERKARAKTER

2026

“ Membangun Spiritual, Kepedulian,
Produktivitas dan Inovasi”

SMAS Sunan Kalijogo Jabung

Jl. Ahmad Yani Kemantren, Kec. Jabung Kab. Malang

BAB 1 MAKNA RAMADAN

Bulan Ramadan merupakan bulan suci yang sangat istimewa bagi umat Islam di seluruh dunia, termasuk di Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Ramadan bukan sekadar rangkaian hari puasa dari fajar hingga matahari terbenam, melainkan momentum transformasi holistik yang membawa dampak luas terhadap kehidupan individu, keluarga, masyarakat, hingga perekonomian nasional.

Secara spiritual, Ramadan menjadi ladang latihan untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan. Puasa mengajarkan pengendalian diri, kesabaran, serta kepekaan terhadap penderitaan sesama. Banyak umat Muslim memanfaatkan bulan ini untuk memperbanyak ibadah seperti shalat tarawih, tadarus Al-Qur'an, dan i'tikaf, sehingga tercipta suasana ruhani yang kental dan penuh berkah

Dari sisi sosial, Ramadan mampu memperkuat solidaritas dan kebersamaan. Tradisi berbagi takjil gratis, buka puasa bersama, saling memaafkan menjelang Idul Fitri, serta peningkatan zakat, infak, dan sedekah menjadi bukti nyata bagaimana bulan ini membangun harmoni sosial. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya mengurangi kesenjangan sosial, tetapi juga mempererat tali persaudaraan antarwarga, termasuk menciptakan rasa toleransi dan kebersamaan dengan masyarakat non-Muslim di lingkungan sekitar. Ramadan sering disebut sebagai momentum

penguatan kohesi sosial dan pengendalian emosi kolektif dalam masyarakat.

Dengan demikian, Ramadan bukan hanya bulan ibadah, melainkan bulan yang berdampak membangun manusia yang lebih bertakwa, masyarakat yang lebih solid, dan ekonomi yang lebih inklusif serta berkeadilan.

BAB II RANGKAIAN KEGIATAN

Berikut rangkaian kegiatan yang dilakukan di SMAS Sunan Kalijogo Jabung selama Ramadan:

1. Tadarus Al Qur'an Bersama.

Di tengah suasana penuh berkah bulan Ramadan, SMAS Sunan Kalijogo Jabung menyelenggarakan Tadarus Al-Qur'an Bersama sebagai salah satu program unggulan dalam rangkaian Ramadan Berdampak. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat hubungan spiritual siswa dengan Al-Qur'an sebagai sumber petunjuk hidup, sekaligus menanamkan nilai-nilai ketakwaan, kesabaran, dan kepekaan sosial yang menjadi inti dari puasa Ramadan.

Setiap hari, siswa dan guru berkumpul secara khusyuk untuk membaca Al-Qur'an secara bergiliran (tartil dan tartib), dipandu oleh guru tahfidz terbaik di sekolah. Kegiatan dilengkapi dengan penjelasan singkat tafsir ayat (ringan dan mudah dipahami), doa bersama, serta motivasi harian bertema "Ramadan Berdampak" yang menghubungkan bacaan Al-Qur'an dengan kehidupan sehari-hari, seperti prestasi belajar, dan pengabdian kepada masyarakat.

Dampak yang Diharapkan:

- a. Meningkatkan literasi Al-Qur'an dan hafalan jus 30 bagi siswa.

- b. Membentuk karakter Qur'ani disiplin waktu, khusyuk ibadah, dan empati.
- c. Mempererat solidaritas antarwarga sekolah dan masyarakat
- d. Menjadikan Ramadan sebagai momentum transformasi diri menuju generasi yang lebih bertakwa, berakhlak mulia, dan berprestasi di bidang akademik maupun non-akademik.

2. Kajian Keislaman

Kajian keislaman dengan materi keutamaan bulan Ramadan di SMAS Sunan Kalijogo Jabung diisi oleh Gus Saka, S.Ag. beliau menyampaikan keutamaan bulan Ramadan adalah bulan diturunkan Al

Qur'an, Ramadan adalah Syahrul Quran bulan dimana petunjuk bagi manusia kali pertama diturunkan sebagaimana disebutkan dalam surat Al Baqarah ayat 185. adanya malam Lilatul Qadar, dimana malam itu lebih baik dari seribu bulan . pintu neraka ditutup dan dibuka pintu syurga, pahala dan alam dilipat gandakan serta waktu mustajabah untuk berdoa. Selain itu Gus Saka juga menjelaskan adab berpuasa, dimana adab berpuasa merupakan hal terpenting agar ibadah puasa kita tidak sekedar menahan lapar dan dahaga tetapi juga memberikan keberkahan yang sempurna.

3. Pesantren Kilat

Pesantren Kilat Ramadan merupakan program intensif singkat yang mengadopsi pola kehidupan pesantren di lingkungan sekolah, khusus diselenggarakan di bulan suci Ramadan untuk memperdalam pemahaman agama, memperkuat ibadah, dan membentuk karakter Islami bagi siswa SMAS Sunan Kalijogo Jabung. Program ini menjadi wadah transformasi diri agar Ramadan benar-benar berdampak nyata meningkatkan ketakwaan, disiplin, empati sosial, dan semangat belajar.

Rangkaian Kegiatan Utama

1. Shalat Dhuha Berjamaah (pukul 07.00–07.30 WIB)

Dimulai dengan khusyuk di masjid sekolah, diikuti pembacaan Waqiah pagi dan MQ bersama sesuai dengan kelas masing-masing. Shalat sunnah ini menjadi pembuka hari untuk melatih kesabaran, mensyukuri nikmat Allah, dan memohon keberkahan selama bulan puasa.

2. Materi Motivasi Islami (pukul 08.00–09.30 WIB)

Disampaikan oleh ustadz/ustadzah atau pembina Rohis dengan tema harian yang menginspirasi, seperti:

- a. Keutamaan puasa dan ampunan dosa
- b. Mengelola emosi dan hawa nafsu di bulan Ramadan
- c. Motivasi menjadi generasi Qur'ani dan berprestasi
- d. Hikmah Ramadan dalam kehidupan remaja modern

3. Diskusi Kelompok (pukul 09.45–11.00 WIB)

Peserta dibagi menjadi kelompok kecil (8–10 orang) dipandu fasilitator (guru PAI atau senior OSIS). Topik diskusi meliputi:

- a. Bagaimana mengamalkan puasa yang benar-benar berdampak pada akhlak?
- b. Tantangan remaja di era digital selama Ramadan dan solusinya
- c. Cara berbagi dan bersedekah di lingkungan sekolah/masyarakat Diskusi diakhiri dengan presentasi singkat per kelompok dan kesimpulan bersama untuk memperkuat pemahaman antar peserta.

4. Buka Puasa Bersama

Kegiatan buka puasa bersama dilaksanakan dalam rangka menyemarakkan bulan suci Ramadan sekaligus mempererat tali silaturahmi antar warga sekolah. Acara ini diikuti oleh guru, siswa, dan staf sekolah dengan penuh antusias. Kegiatan diawali dengan pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan tausiah singkat yang berisi pesan-pesan tentang pentingnya meningkatkan keimanan, memperbanyak amal ibadah serta menjaga kebersamaan selama bulan Ramadan. Setelah itu guru, staf dan seluruh siswa SMA Sunan Kalijgo Jabung membaca doa menjelang buka bersama. Setelah berbuka bersama kegiatan dilanjutkan dengan shalat Magrib berjama'ah.

5. Bakti Sosial dan Santunan

Kegiatan bakti sosial dan santunan yang diselenggarakan di SMAS Sunan Kalijogo Jabung merupakan salah satu bentuk kepedulian sosial serta upaya menumbuhkan rasa empati dan solidaritas dikalangan warga sekolah dan masyarakat sekitar pada umumnya. Kegiatan ini melibatkan guru, siswa dan staf sekolah yang berpartisipasi aktif dalam menyiapkan dan menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Acara dimulai dengan pembukaan oleh bapak kepala sekolah SMAS Sunan Kalijogo Jabung. Setelah itu dilanjutkan dengan penyerahan bantuan secara simbolis kepada penerima manfaat sebagai bentuk kepedulian dan dukungan dari keluarga besar SMAS Sunan Kalijogo Jabung kepada masyarakat sekitar.

BAB 3

DOKUMENTASI KEGIATAN

1. Hari pertama Ramadan



Suasana penuh khidmat menyelimuti SMAS Sunan Kalijogo Jabung saat Bapak Kepala Sekolah, **Bapak Afandi, S.E.,sy.M.Pd**, secara resmi membuka kegiatan Ramadan. Dalam sambutannya, beliau menekankan pentingnya menjadikan bulan ini sebagai momentum transformasi diri.

Pandangan para peserta didik memancarkan antusiasme yang luar biasa, berpadu dengan suasana haru saat doa bersama dipanjatkan. Semangat untuk menimba ilmu dan meraih pahala tampak jelas dari wajah-wajah muda yang siap mengisi Ramadan dengan kegiatan positif.

2. Hari kedua dan ketiga Ramadan- kajian remaja



Dalam rangkaian kegiatan Ramadan, **Gus Muhammad Yusuf Assakaky** hadir memberikan pencerahan mengenai tantangan pergaulan di era transformasi digital. Dalam pemaparannya, beliau menekankan pentingnya filter diri dan batasan syar'i dalam berinteraksi di media sosial.



Peserta didik menunjukkan respon yang luar biasa; aula sekolah dipenuhi aura antusiasme sekaligus suasana haru saat sesi renungan berlangsung. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa-siswi SMAS Sunan Kalijogo Jabung mampu menjadi teladan dalam penggunaan teknologi yang bijak dan bertanggung jawab. Hari ke 10 – bakti social.

Ramadan bukan hanya soal menahan lapar, tapi tentang memperluas empati. Hari ini, siswa-siswi SMAS Sunan Kalijogo Jabung turun langsung ke rumah- rumah warga sekitar dan wali murid yang membutuhkan untuk menyalurkan bantuan.

Momen haru pecah saat para siswa berinteraksi langsung, mendengar doa tulus dari para penerima manfaat. Antusiasme terpancar dari wajah lelah namun bahagia para siswa yang belajar bahwa kebahagiaan sejati ada pada saat kita memberi. Inilah wujud nyata pendidikan karakter yang melampaui batas ruang kelas.

BAB 4 REFLEKSI SISWA

Refleksi 1: Fokus pada Kedalaman Spiritual & Kedisiplinan Nama Siswa: Anis nadiah (Kelas XI)

"Ramadan tahun ini di SMA Sunan Kalijogo terasa sangat berbeda bagi saya. Saat pembukaan oleh **Bapak Kepala Sekolah, Bapak Afandi**, saya tersadar bahwa Ramadan bukan sekadar rutinitas tahunan, tapi kesempatan untuk 'men-reset' diri. Saya belajar bahwa disiplin ibadah itu butuh perjuangan. Momen paling berkesan adalah saat doa bersama; ada rasa haru yang mendalam yang membuat saya bertekad untuk lebih konsisten dalam beribadah, tidak hanya saat di sekolah tapi juga di rumah."

Refleksi 2: Fokus pada Etika Digital & Perubahan Perilaku Nama Siswa: Khanza aulia (Kelas XI)

"Materi dari **Gus Muhammad Yusuf Assakaky** benar-benar menjadi tampanan bagi saya sebagai generasi yang tidak bisa lepas dari ponsel. Saya baru menyadari bahwa pergaulan di dunia maya punya tanggung jawab yang sama besarnya dengan dunia nyata. Penjelasan Gus Yusuf membuat saya merinding sekaligus haru; betapa seringnya kita lupa menjaga lisan (tulisan) di media sosial. Sekarang, setiap kali ingin memposting sesuatu, saya selalu teringat pesan beliau untuk menjadikannya ladang pahala, bukan dosa."

Refleksi 3: Fokus pada Kepedulian Sosial & Rasa Syukur Nama Siswa: Akbar Maulana (Kelas XII)

"Pengalaman paling berharga adalah saat kami terjun langsung membagikan bantuan kepada warga sekitar dan wali murid. Melihat senyum dan tetesan air mata haru dari para penerima bantuan membuat rasa lelah karena berpuasa seketika hilang. Saya merasa sangat antusias karena sekolah memberikan kesempatan untuk belajar berempati secara nyata. Kegiatan ini menyadarkan saya bahwa di luar sana banyak yang membutuhkan, dan tangan kita adalah perantara rezeki bagi mereka. Saya pulang dengan rasa syukur yang jauh lebih besar."

BAB 5 TESTIMONI GURU

1. Refleksi dari ibu Ani Asmoro, S.Pd

"Kegiatan berbagi takjil tahun ini bukan sekadar rutinitas sore menjelang berbuka. Bagi saya, ini adalah 'kelas nyata' di luar ruangan. Melihat siswa antusias menyiapkan paket dan memberikannya kepada masyarakat, saya menyadari bahwa **karakter kedermawanan tidak bisa diajarkan hanya lewat teori di papan tulis.**

Tantangan kecil seperti mengatur antrean atau menghadapi cuaca melatih kesabaran mereka. Refleksi untuk saya sebagai pendidik adalah: *Apakah saya sudah cukup memberikan ruang bagi mereka untuk mempraktikkan kebaikan secara langsung?* Ke depan, saya ingin keterlibatan siswa dalam aksi sosial tidak berhenti di bulan Ramadan saja, tapi menjadi gaya hidup."

2. Refleksi dari ibu Siti Sofiah, S.Pd

Ramadan di sekolah tahun ini menjadi cermin bagi diri saya sendiri sebagai guru. Mengelola emosi saat mengajar dalam kondisi berpuasa adalah ujian kesabaran yang sesungguhnya. Kegiatan bersama seperti buka puasa bersama atau salat berjamaah mempererat hubungan emosional antara guru dan siswa yang selama ini mungkin terasa kaku karena batasan formalitas.

Satu hal yang saya pelajari: Keteladanan adalah metode mengajar terbaik. Saat siswa melihat guru-gurunya ikut berbagi dan khusyuk dalam pengajian, mereka akan mencontoh tanpa perlu banyak diperintah. Saya berkomitmen untuk membawa semangat disiplin dan keikhlasan ini ke dalam kelas-kelas saya di bulan-bulan berikutnya."

MARCH

2026

Pondok ramadhan sebagai pembiasaan menuju

RAMADHAN BERDAMPAK



SMK KOSGORO 4 KARANGPLOSO

Page of Ramadhan • March 2026



SUSUNAN KEGIATAN PONDOK RAMADHAN

Sambutan



Tadarus al-qur'an



Berbagi takjil



Berbuka puasa bersama



Sholat berjamaah



Penutupan



@smkk0spat

SELAYANG PANDANG

KEPALA SEKOLAH

SMK KOSPAT
KARANGPLOSO, KAB MALANG



Assalamualaikum wr.wb Puji syukur
kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha
Kuasa, atas berkah limpahan rahmat,
taufik, dan hidayah-Nya kepada kita
semua. ^{Maret 2026} Terutama, dalam kegiatan pondok
ramadhan tahun 2026 ini semua rangkaian
kegiatan dan acara berjalan lancar dan
kendala kendala dilapangan dapat
ditanggulangi dengan baik.

Besar harapan saya supaya tahun
depan dan selanjutnya dapat semakin
meriah dan banyak juga yang menerima
manfaat serta iman dan taqwa siswa siswi
SMK KOSPAT dapat meningkat serta
menjadi manusia yang bermanfaat serta
berakhlak baik.

Sekian sambutan saya selaku kepala
sekolah SMK KOSPAT saya akhiri,
wassalamualaikum, wr.wb

Kepala sekolah



RETNO WIDYASTUTI, S.Pd

BY TEAM HUMAS SMK KOSGORO 4

Tadarus AL-QUR'AN



TADARUS AL-QUR'AN
DILAKUKAN SEBELUM
BERBAGI TAKJIL SERTA
TERMASUK PADA
RANGKAIAN AWAL
PONDOK RAMADHAN
SETELAH SAMBUTAN
OLEH IBU KEPALA
SEKOLAH SMK
KOSGORO 4

PART OF *Pondok Ramadhan*

BERBAGI TAKJIL KAMI LAKUKAN DIDEPAN SEKOLAH MENJELANG BERBUKA PUASA DAN YANG MENERIMA ADALAH ORANG YANG MELEWATI SEKOLAH KAMI

Harapan kami semoga tahun depan lebih banyak lagi dan banyak juga donatur yang ingin mengikuti program kami ini supaya bisa menjamah hingga masjid agar bisa merasakan berbuka puasa gratis.



Kegiatan
DI LAPANGAN



Periapan berbagi Takjil

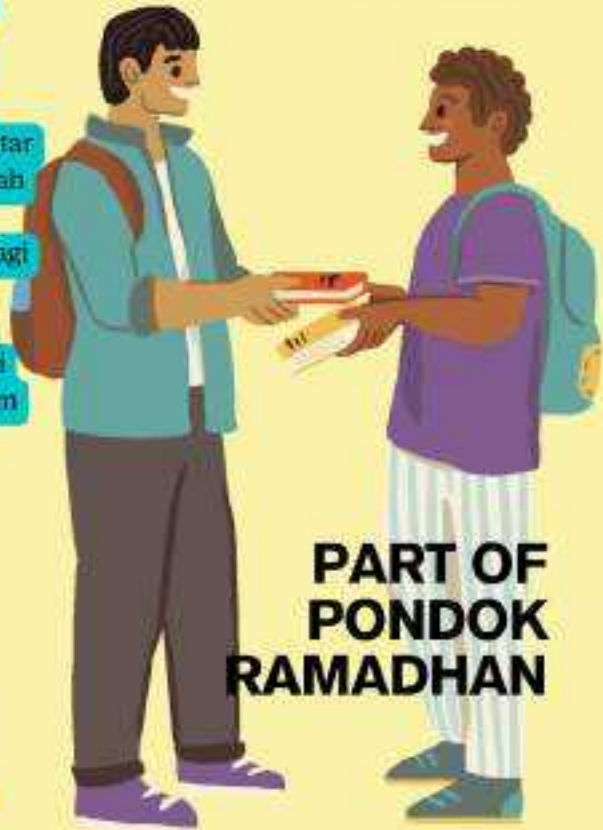


BERBAGI TAKJIL



Kegiatan berbagi Takjil menjelang berbuka puasa ini adalah salah satu bentuk kepedulian terhadap lingkungan dalam lingkup kecil yaitu warga sekitar dan juga sebagai ajang promosi sekolah secara tidak langsung, supaya warga sekitar juga mengetahui kegiatan dan keberadaan sekolah kami.

Selain berbagi takjil sekolah kami juga berbagi paket sembako yang secara kolektif disalurkan oleh kantor cabang dinas wilayah kabupaten Malang sebanyak 10 pcs paket sebagai partisipasi dan bentuk kepedulian sekolah terhadap program yang berimbas.



**PART OF
PONDOK
RAMADHAN**

Tim Humas SMK KOSGORO 4 • Karangploso



**MINAL AIDIN WAL FAIDZIN
MOHON MAAF LAHIR DAN
BATIN**

Osis SMK KOSGORO 4 KARANGPLOSO

Follow to
**OUR SOCIAL
MEDIA**



smkk0spat

Enjoy our reels and feed



[@smkk0spat](https://www.instagram.com/smkk0spat)



RAMADHAN PRODUKTIF DENGAN TEKNOLOGI POSITIF



Tsitna Fatimatuz Zahroh, S.Kom

Ramadhan di Era Digital

Upgrade Iman • Upgrade Akhlak • Upgrade Skill





Kita hidup di era digital (HP, media sosial, internet)

- Bangun tidur cek HP
- Belajar pakai internet
- Komunikasi lewat WhatsApp & media sosial
- Hiburan lewat YouTube & TikTok

RAMADHAN DI ERA DIGITAL

Ramadhan bukanlah alasan untuk menjauh dari teknologi, melainkan momentum yang tepat untuk mengubah cara kita *memanfaatkannya menjadi lebih bernilai dan bermakna*. Di era digital seperti sekarang, teknologi telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari yang sulit dipisahkan, termasuk dalam aktivitas selama bulan suci. Oleh karena itu, yang perlu kita lakukan bukanlah menghindarinya, tetapi *mengarahkannya pada hal-hal yang membawa kebaikan*.

Mengubah waktu online menjadi ladang pahala adalah langkah sederhana namun berdampak besar. Aktivitas yang sebelumnya hanya diisi dengan hiburan tanpa tujuan dapat kita alihkan menjadi sarana ibadah, seperti *mendengarkan kajian, membaca Al-Qur'an digital, berbagi konten inspiratif, atau menyebarkan kebaikan melalui media sosial. Setiap klik, unggahan, dan interaksi dapat bernilai ibadah jika disertai dengan niat yang baik*.

Dengan pemanfaatan teknologi yang bijak, Ramadhan dapat menjadi lebih produktif dan penuh makna. Kita tidak hanya menjaga diri dari hal-hal yang mengurangi pahala, tetapi juga secara aktif *mengisi waktu dengan aktivitas yang mendekatkan diri kepada Allah*. Inilah esensi dari Ramadhan di era digital: **bukan menjauh dari teknologi, melainkan menjadikannya sebagai jembatan menuju keberkahan**.

Menjaga keseimbangan antara ibadah dan pengembangan diri juga menjadi hal yang tidak kalah penting. Ramadhan bukan hanya tentang meningkatkan kualitas spiritual melalui ibadah seperti shalat, puasa, dan membaca Al-Qur'an, tetapi juga menjadi momen yang tepat untuk mengembangkan potensi diri. **Belajar hal baru, meningkatkan keterampilan, serta memperluas wawasan** dapat berjalan seiring dengan peningkatan keimanan, sehingga tercipta pribadi yang lebih utuh dan berkualitas.

Selain itu, **menambah ilmu dan skill** merupakan bentuk ikhtiar untuk terus bertumbuh menjadi pribadi yang lebih baik. Di era digital saat ini, akses terhadap ilmu pengetahuan semakin mudah, sehingga tidak ada alasan untuk berhenti belajar. Kita dapat memanfaatkan berbagai platform untuk mengikuti pelatihan, membaca buku, atau belajar keterampilan baru yang bermanfaat untuk masa depan.



Ramadhan Produktif

- Menggunakan waktu untuk hal bermanfaat
- Seimbang antara ibadah dan pengembangan diri
- Menambah ilmu dan skill
- Memberi manfaat untuk orang lain



TEKNOLOGI ITU SEPERTI PISAU

Masalahnya bukan di teknologinya
tapi di cara kita menggunakannya



01 Bisa untuk memasak (manfaat)

- Membantu belajar
- Menambah skill
- Menyebarkan dakwah
- Membuka peluang usaha
- Menghasilkan uang
- Belajar desain
- Belajar coding
- Membuat konten edukasi
- Jualan online

02 Bisa untuk melukai (bahaya)

- Membuat kecanduan
- Menyebarkan hoaks
- Cyberbullying
- Mengakses konten negatif
- Menghabiskan waktu sia-sia

REFLEKSI DIRI



- Lebih hafal trending sosial media daripada surat pendek?
- HP hilang panik atau biasa saja?

Pertanyaan sederhana seperti, “HP hilang panik atau biasa saja?” juga dapat menjadi bahan refleksi diri. Rasa panik yang muncul saat kehilangan ponsel sering kali menunjukkan betapa besar ketergantungan kita terhadap teknologi.

Bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sumber hiburan, informasi, bahkan pelarian dari kebosanan. Namun, ***pernahkah kita merasakan kepanikan yang sama ketika jauh dari Al-Qur’an, atau ketika sehari terlewat tanpa membaca dan mengingat ayat-ayatnya?***

Melalui pertanyaan-pertanyaan ini, kita diajak untuk menata kembali prioritas dalam hidup. ***Bukan berarti teknologi harus dijauhi, tetapi bagaimana kita bisa menempatkannya secara seimbang dan tidak menggeser hal-hal yang lebih penting.*** Ramadhan adalah waktu yang tepat untuk memperbaiki kebiasaan, mengurangi hal yang kurang bermanfaat, dan mulai membiasakan diri lebih dekat dengan nilai-nilai kebaikan.

GAME KE 1

Game Sambung Ayat Pendek

Maju Perwakilan kelas tiap kelas sebanyak
15 siswa

Selain meningkatkan hafalan, game ini juga melatih konsentrasi, keberanian, serta kekompakan antar peserta.

[MULAI](#)



kamu juga bisa mulai permainan ini dengan scan QR CODE berikut melalui smartphone kamu!



GAME KE 1

Game Sambung Ayat Pendek

Kamu juga bisa lihat video ini untuk melihat cara mainnya

<https://canva.link/nr6a8gv6zskbiol>



GAME KE 2

Quis mancing mania!

Guru menjadi host, buka link berikut melalui IFP atau laptop.

MULAI

siswa membuka link **blooket.com** lalu masukkan kode yang tampil di layar guru (host) untuk mengikuti permainan ini

boleh individu maupun berkelompok dengan teman sebelah

Tips: Tampilkan di layar agar siswa bisa melihat rankingnya secara langsung. dan permainan akan semakin seru

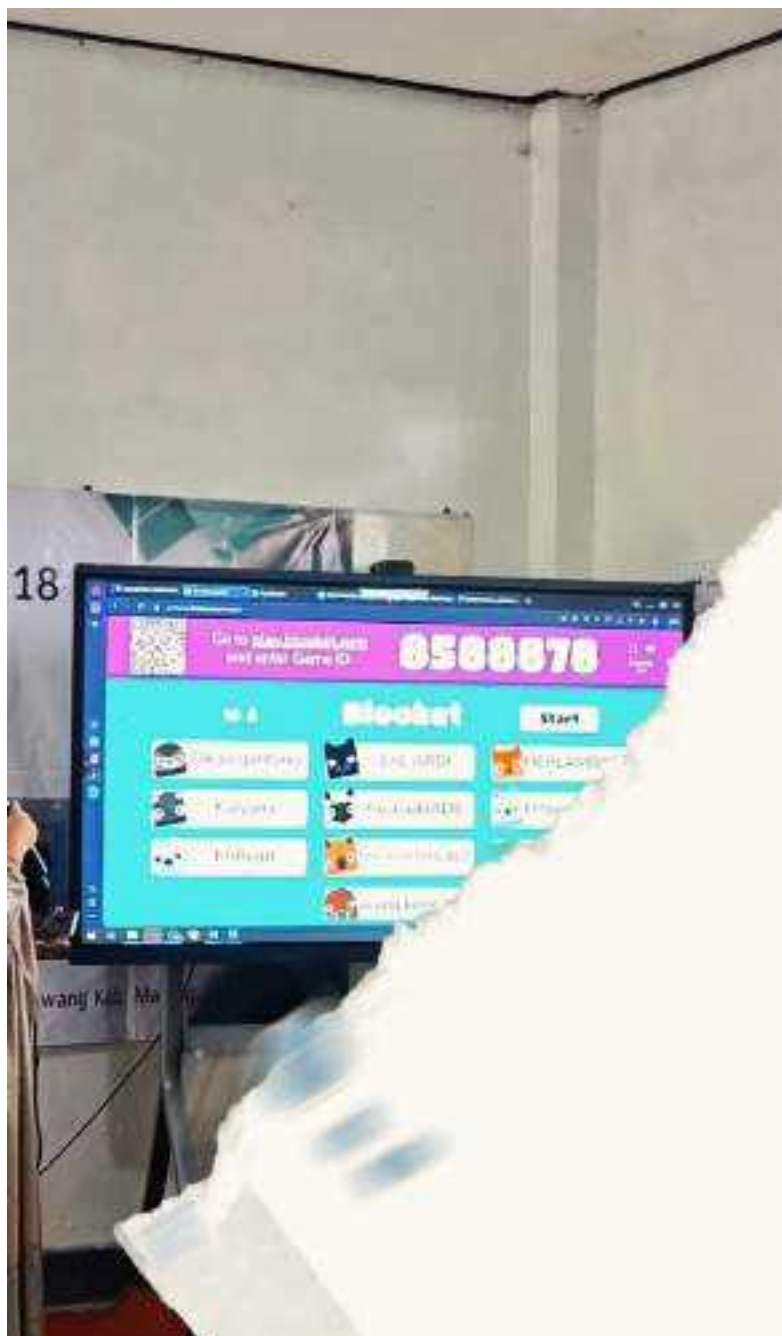


GAME KE 2

Quis mancing mania!

Kamu juga bisa lihat video ini untuk melihat cara mainnya

<https://canva.link/nr6a8gv6zskbiol>



Sebagai penutup, kegiatan seperti **Game interaktif** dalam Pondok Ramadhan menjadi bukti bahwa belajar dan beribadah dapat dikemas dengan cara yang menyenangkan dan bermakna. Melalui aktivitas seperti **game sambung ayat**, peserta tidak hanya mendapatkan hiburan, tetapi juga *memperkuat hafalan, meningkatkan semangat kebersamaan, serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an.*

Di era digital saat ini, perpaduan antara metode pembelajaran interaktif dan pemanfaatan teknologi menjadi langkah yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan relevan dengan generasi sekarang. **Teknologi tidak lagi menjadi penghalang, melainkan jembatan untuk menyampaikan nilai-nilai kebaikan dengan cara yang lebih menarik dan mudah diterima.**

Dengan demikian, menghadirkan permainan interaktif saat Pondok Ramadhan merupakan salah satu bentuk nyata dari Ramadhan yang produktif dengan teknologi positif. Harapannya, kegiatan ini tidak hanya memberikan kesan menyenangkan selama berlangsung, tetapi juga meninggalkan dampak yang berkelanjutan dalam kehidupan peserta, **menjadikan mereka pribadi yang lebih berilmu, berakhlak, dan bijak dalam memanfaatkan teknologi.**



**TERIMA
KASIH**





Buku Digital

Ramadhan Berdampak

SMAN 1 Kapanjen

2026

Lebih dari sekedar puasa

Ramadhan di Smaneka tahun ini terasa berbeda. Melalui program Ramadhan Berdampak, kami diajak untuk keluar dari zona nyaman. Kami belajar bahwa dampak besar dimulai dari langkah kecil: sebuah senyuman kepada penjaga sekolah, paket sembako untuk warga sekitar, hingga diskusi bermakna di sela tadarus. Kami tidak hanya berpuasa secara fisik, tapi kami sedang menanam benih kemanusiaan yang akan kami bawa hingga lulus nanti.

Spiritualitas

Tadarus Bersama,
Sholat Dhuha
Berjamaah,

Pilar Program

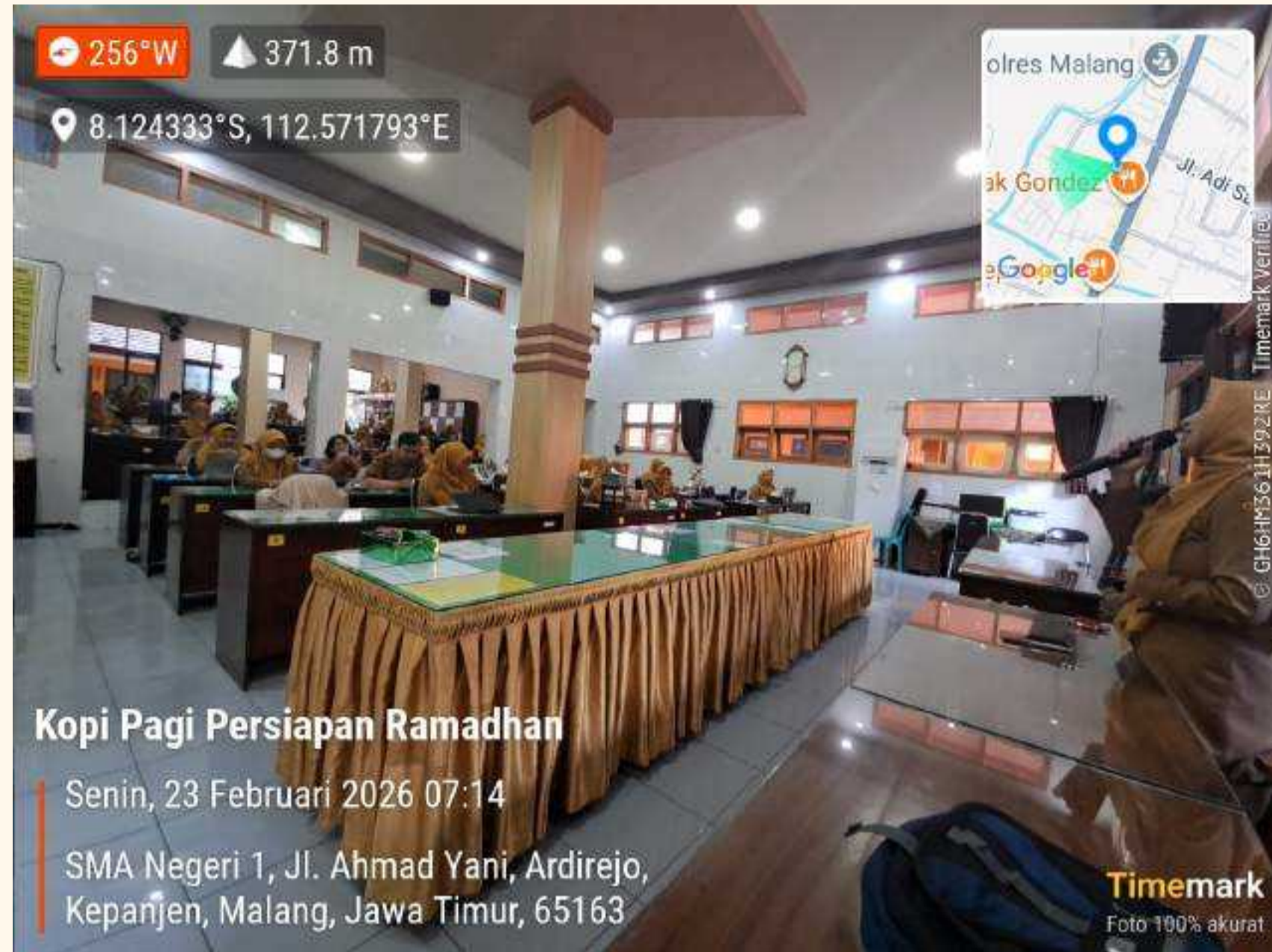
Intelektual

Kajian Ramadhan yang relevan dengan tantangan remaja di era digital

Sosial

Penyaluran Zakat dan Sedekah Kreatif yang menyasar warga sekitar sekolah

Sosialisasi dan Inspirasi



Dimulai dari hari pertama kbm Ramadhan mencari inspirasi dan ide program yang akan dilalui sepanjang ramadhan 2026



Spiritualitas

Tadarus
Bersama,
Sholat
Dhuha
Berjamaah

Screening Literasi Tingkat Bacaan Siswa (Kategori Level Mula, Menengah, Mahir)



Spiritualitas

Tadarus
Bersama,
Sholat
Dhuha
Berjamaah,



**Penanganan Khusus untuk siswa
dengan kategori bacaan Quran
tingkat mula**



Spiritualitas

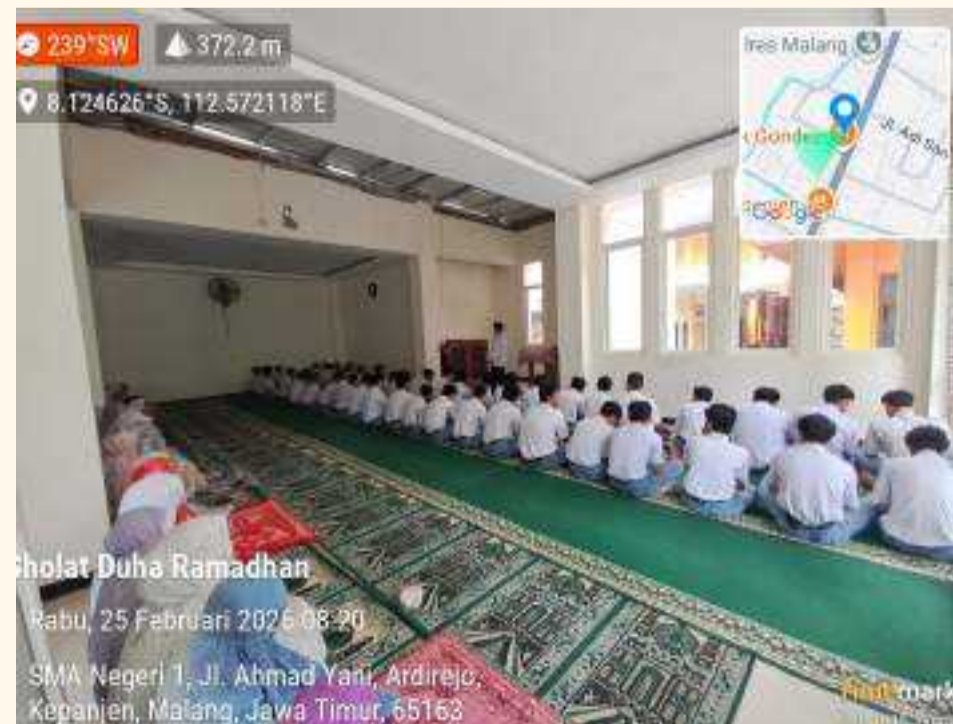
Tadarus Bersama, Sholat
Dhuha Berjamaah,



Sholat Dhuha Berjamaah



Video Kultum Setelah Sholat Dhuha 2026



Sosial

Pengumpulan Zakat Fitrah di Sekolah



Sosial

Penyaluran Zakat dan Sedekah Kreatif yang menysar warga sekitar sekolah



Intelektual

Kajian Ramadhan yang relevan dengan tantangan remaja di era digital



Narasumber dan Host melakukan Live Streaming selama bulan Ramadhan 2026



Video siswa menyimak tayangan live streaming dari studio podcast dan membuat resume.



Intelektual

Kajian Ramadhan yang relevan dengan tantangan remaja di era digital



Pondok Romadhon 2026 dengan kajian-kajian intensif untuk siswa



Suasana pondok romadhon 2026



Klik Tautan Berikut...

<https://forms.gle/jLJ1MJ8b5QfT7FkJ9>

Lebih dari sekedar
puasa

Isi Saran dan ide di Form
yang telah disediakan....



Testimoni Ramadhan Smaneka 2026

Silahkan mengisi Ide/ Saran/ Testimoni untuk inspirasi Ramadhan Berdampak Smaneka 2026

[Sign in to Google](#) to save your progress. [Learn more](#)

* Indicates required question

Nama

Your answer



No HP/WA



Lebih dari sekedar puasa

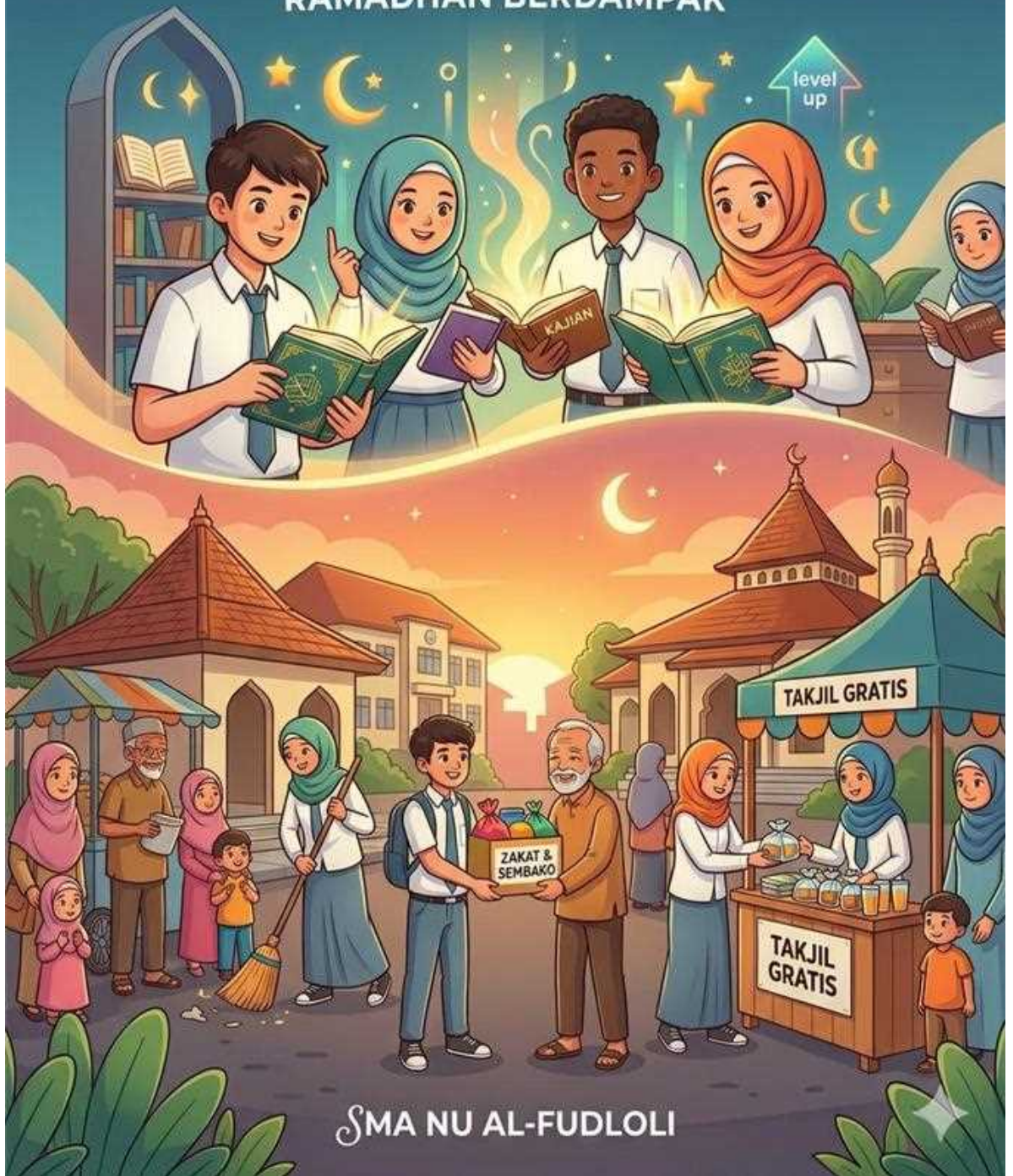
Isi Saran dan ide di Form yang telah disediakan....



Timestamp	Nama	No HP/WA	Pilih Kategori	Testimoni/ Ide/ Saran untuk Ramadhan Berdampak Smaneka 2026
3/9/2026 23:50:52	Misgianto	085175109321	Orang Tua/ Wali Murid	Terima kasih kepada Bapak/Ibu Guru Smaneka, yang telah menempa anak-anak kami di sekolah dengan penuh dedikasi dan ketulusan, semoga diberi balasan pahala dari Allah SWT dengan ganjaran yang jauh lebih baik.... Aamiin.
3/19/2026 9:10:27	Nathaniel X-7	089509269771	Siswa	Smaneka menurut saya menjadi sekolah moderasi yang sangat baik, karena saya siswa smaneka beragama Nasrani di Bulan Ramadhan mendapat banyak motivasi dan waktu untuk beribadah sesuai agama masing-masing dengan penuh kedamaian...
3/23/2026 7:09:45	MInarto, S.E., M.M.	+62 822-2166-94	Komite	Sepertinya untuk tahun depan perlu diadakan seminar publik speaking untuk kultum Ramadhan dan langsung dipraktikan setiap hari di awal akan KBM...
3/27/2026 5:41:53	RAYSHA FADHIL X-7	0895348025522	Siswa	Bisakah diputar lagu-lagu religi lewat sentral pada waktu istirahat...
3/28/2026 11:44:48	NATASYA AYU ANISAUL KHOIR XII-T	81312096578	Siswa	Alhamdulillah, Ramadhan di Smaneka sudah di UP di Onlinekan di IG dan website sekolah sehingga saya bisa mengikuti perkembangannya walaupun saya belajar PJJ

UPGRADE IMAN, SHARE KEBAIKAN

RAMADHAN BERDAMPAK



SMA NU AL-FUDLOLI

BAGIAN 1 : INNER UPGRADE

Inner Upgrade adalah proses factory reset untuk kembali ke fitrah, meningkatkan kapasitas sabar, dan memperluas ruang syukur.

Harus kita ketahui, keimanan pada hati seorang hamba itu hakikatnya bisa bertambah dan bisa berkurang. Saat seorang hamba melakukan ketaatan kepada Allah Ta'ala, menjalankan perintah Allah Ta'ala, menghidupkan sunah nabi-Nya, serta menjauhkan diri dari hal-hal yang dilarang dan dibenci Allah Ta'ala, maka tentu saja kadar keimanan di hatinya akan bertambah. Sedangkan ketika ia berbuat kemaksiatan, meninggalkan kewajiban, melanggar aturan-aturan Allah, maka tentu saja semua hal itu akan mengurangi kadar keimanan di hatinya.

Kondisi keimanan hamba yang naik dan turun, bahkan terjadi juga di bulan Ramadan yang mulia ini. Terlebih lagi ketika seorang hamba hanya menjadikan Ramadan sebagai rutinitas tahunan yang perlu ia lalui saja, atau bisa jadi karena Ramadan ini sudah sering ia rasakan akhirnya membuat dirinya merasa bosan dan kosong. Kondisi inilah yang menjadikan keimanannya melemah serta berkurang. Kendornya semangat dalam beramal ini semakin terlihat jelas ketika sudah memasuki pertengahan Ramadan, di mana masjid-masjid mulai sepi dari jemaah salat wajib, Al-Quran mulai jarang dibuka, dan pasar-pasar serta mal-mal mulai penuh dipadati pembeli

"Ramadhan bukan sekadar perlombaan menahan lapar, melainkan sebuah proyek besar untuk menginstal ulang kualitas diri. Upgrade imanmu bukan untuk terlihat shalih di mata

manusia, tapi untuk menjadi versi terbaik dirimu di hadapannya."

3 dari beberapa hal yang dapat memperbaiki kualitas keimanan kita dibulan Ramadhan:

Lebih Dekat Dengan Rabb

Seorang hamba perlu memperhatikan hal-hal yang dapat mengembalikan semangatnya dalam ibadah serta menambah kadar keimanannya kepada Allah Ta'ala. Ramadhan waktu yang tepat untuk melakukan upgrade keimanan diri.

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan di SMA NU AL-FUDLOLI untuk lebih dekat dengan Rabb selain melaksanakan sholat wajib berjamaah kami juga mengajak murid-murid untuk melaksanakan sholat sunnah seperti sholat dhuha, tarawih dan witir berjamaah.

Tadarus : Melampaui Sekadar Membaca

Membaca Al-qur'an bukan perlombaan kecepatan khatam. Target kita adalah pemahaman. Dengan memahami pesan-pesan universal tentang cinta kasih dan kemanusiaan, kita sedang membangun kecerdasan emosional dan spiritual.

Kajian Islami : Cas Baterai Spiritual

Mengikuti kajian bukan hanya soal mendengarkan ceramah. Ini adalah momen untuk berdialog dengan nilai-nilai kejujuran, disiplin, dan kesabaran. Karakter yang dibangun di sini adalah

integritas—melakukan hal yang benar bahkan saat tidak ada orang yang melihat.

Bagian 2 : Eco-Spirituality

Iman tidak hanya berhenti di atas sajadah. Kebersihan adalah bagian dari manifestasi iman yang paling nyata.

Lingkungan adalah salah satu karunia Allah SWT yang diberikan kepada manusia sebagai amanah. Keindahan alam, keseimbangan ekosistem, dan sumber daya yang melimpah merupakan nikmat yang tidak ternilai. Namun, bagaimana kita menjaga dan memanfaatkan amanah ini? Dalam Islam, menjaga lingkungan bukan hanya tentang gaya hidup ramah lingkungan, tetapi juga bagian dari ibadah kepada Allah SWT.

Lingkungan sebagai Tanda Kebesaran Allah

Di zaman modern, masalah lingkungan semakin kompleks. Polusi udara, pencemaran air, deforestasi, hingga perubahan iklim adalah beberapa isu besar yang membutuhkan perhatian kita. Sebagai umat Islam, kita memiliki tanggung jawab moral untuk ikut serta dalam solusi, baik melalui tindakan individu maupun kolektif.

Sebagai contoh, menggunakan barang-barang yang dapat didaur ulang, mengurangi penggunaan plastik sekali pakai, dan beralih ke sumber energi terbarukan adalah langkah sederhana yang dapat membantu mengurangi kerusakan lingkungan. Kita juga bisa memulai gerakan kecil, seperti menanam pohon atau membersihkan lingkungan sekitar.

Menjadikan Lingkungan sebagai Ibadah

Dalam Islam, menjaga lingkungan tidak hanya sebatas kewajiban sosial, tetapi juga menjadi ibadah yang mendekatkan diri kepada Allah. Setiap tindakan kecil yang dilakukan untuk menjaga bumi akan dihitung sebagai amal kebaikan.

"Iman yang kuat tidak hanya tercermin dari kening yang sujud, tapi juga dari tangan yang ringan memungut sampah. Menjaga kenyamanan tempat ibadah adalah bukti bahwa spiritualitas kita juga mencintai alam."

Aksi Bersih Musholla Sekolah

Iman tidak hanya berhenti di atas sajadah. Kebersihan adalah bagian dari manifestasi iman yang paling nyata. Mengapa ini penting? Musholla adalah ruang publik. Melalui aksi bersih-bersih, kita belajar tentang kerendahan hati dan tanggung jawab.

Membersihkan tempat ibadah adalah bentuk penghormatan kita kepada sesama pengguna ruang dan bukti bahwa kehadiran kita membawa manfaat bagi lingkungan.

Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk tidak menjadi pribadi yang egois, tetapi peduli pada kenyamanan bersama.

Bagian 3 : Social Impact

Di dalam rezeki yang kita nikmati, ada hak orang lain yang dititipkan. Zakat dan sembako yang kita bagi bukan sekadar bantuan material, melainkan jembatan kasih sayang yang meruntuhkan sekat-sekat sosial.

Ramadan mengajarkan kita kepedulian. Terkadang kita meremehkan nikmat yang diberikan Allah SWT. karena dianggap sudah biasa. Puasa serta ibadah dalam Islam pada umumnya tidak hanya bertujuan memperoleh pahala, tetapi juga menjadi sarana bagi seorang muslim untuk membangun hubungan baik kepada makhluk lainnya.

Tidak hanya kepada sesama manusia, tetapi juga kepada hewan, tanaman dan lingkungan. Janganlah kita menyiksa hewan dengan membiarkan mereka kelaparan. Jangan biarkan tanaman-tanaman kita mati, karena kita abai dalam menyiramnya.

Dengan memahami kesusahan orang lain, kita diajak untuk lebih peka, dan tumbuh rasa peduli. Jangan sampai bersikap acuh, padahal ada kerabat atau tetangga kita yang membutuhkan.

Ramadhan melatih kita merasakan lapar, agar kita paham sulitnya menjadi mereka yang kekurangan. Namun, empati tanpa aksi hanyalah perasaan sesaat.

- Zakat & Sembako: Menyalurkan zakat dan paket sembako kepada warga sekitar sekolah adalah latihan solidaritas sosial. Di sini, tidak ada sekat kelas sosial. Murid belajar bahwa dalam setiap rezeki yang kita miliki, ada hak orang lain di dalamnya.

- Pembangunan Karakter: Melalui pembagian sembako, siswa dilatih memiliki jiwa dermawan dan mengikis sifat kikir. Ini adalah pendidikan karakter yang nyata, di mana tangan di atas jauh lebih baik daripada tangan di bawah.

Bagian 4 : Street Kindness

*Diantara bisingnya jalan, ada pahala yang diam-diam mengalir
lewat setiap takjil yang dibagi.*

Sebar senyum melalui takjil

Pada bulan puasa ini banyak sekali jalan meraih keberkahan yang bisa kita dapatkan salah satunya memberikan makanan kepada orang yang berpuasa. Program Ramadhan Berbagi Takjil memberi kesempatan kepada Bapak/Ibu untuk mendapatkan pahala puasa berkali-kali lipat, karena ketika kita memberikan makan untuk orang yang berpuasa, maka kita akan mendapatkan pahala dari orang yang yang kita berikan tersebut.

“Siapa yang memberi makan orang yang berpuasa, maka baginya pahala seperti orang yang berpuasa tersebut...” (HR. Tirmidzi)

Berbagi takjil di jalanan adalah aksi sederhana dengan dampak psikologis yang besar, baik bagi pemberi maupun penerima.

- Berbagi Takjil kepada Masyarakat: Saat membagikan takjil kepada pengendara, tukang ojek, atau pejalan kaki, kita sedang mempraktikkan keramahan universal. Ini adalah momen di mana perbedaan latar belakang hilang, digantikan oleh senyum syukur dan semangat berbagi.
- Etika di Jalan: Kegiatan ini juga mengajarkan ketertiban dan cara berkomunikasi yang sopan kepada siapa pun, tanpa memandang status sosial, suku, atau agama.

Bagian 5 :

Menjaga Dampak Pasca Ramadhan

Jangan biarkan Al-Qur'an berdebu, sedekah berhenti dan shalat malam terlupa. Ramadhan akan berdampak jika bekasnya tetap hidup di 11 bulan berikutnya.

Ramadhan adalah "kawah candradimuka". Setelah sebulan penuh melakukan Upgrade Iman dan Share Kebaikan, ujian sesungguhnya adalah 11 bulan berikutnya.

Apakah kita tetap jujur?

Apakah kita tetap peduli lingkungan?

Apakah kita tetap ringan tangan membantu sesama?

Jika jawabannya "Ya", maka Ramadhan kita telah benar-benar "Berdampak".

Mari jadikan setiap langkah kecil kita sebagai investasi karakter yang akan membentuk masa depan bangsa yang lebih peduli, harmonis, dan religius.

Bagian 6 :

Testimoni Ramadhan Berdampak Guru dan Murid

SMA NU AL-FUDLOLI

Tentang Kegiatan Ramadhan Berdampak



PENUTUP

Ramadhan telah memberikan kita laboratorium kehidupan yang luar biasa. Melalui rangkaian kegiatan yang telah kita lalui bersama di SMA NU AL-FUDLOLI, kita telah membuktikan bahwa ibadah tidak hanya berhenti di atas sajadah, tetapi juga bergerak nyata di tengah masyarakat.

Refleksi Perjalanan Kita:

- Kajian & Tadarus: Telah meng-upgrade pola pikir kita untuk menjadi pribadi yang lebih bijak dan berilmu.
- Aksi Bersih Musholla: Telah menanamkan karakter rendah hati dan tanggung jawab terhadap lingkungan sebagai bentuk iman yang nyata.
- Zakat, Sembako, & Takjil: Telah melunakkan hati kita untuk lebih peka terhadap kesulitan sesama tanpa memandang latar belakang.

Buku ini bukan sekadar catatan dokumentasi, melainkan sebuah pengingat. Jika setelah Ramadhan kita menjadi pribadi yang lebih disiplin dalam waktu (seperti saat menunggu berbuka), lebih jujur (seperti saat menjaga puasa dalam kesunyian), dan lebih dermawan (seperti saat berbagi takjil), maka itulah indikator utama bahwa Ramadhan kita benar-benar "Berdampak".

Pesan untuk Siswa: Dunia luar adalah arena dakwah yang sesungguhnya. Teruslah menjadi agen perubahan yang inklusif, toleran, dan bermanfaat bagi semesta. Jangan biarkan semangat kebaikan ini padam seiring berlalunya bulan suci. Mari bawa semangat Upgrade Iman dan Share Kebaikan ke bulan-bulan berikutnya.

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi. Semoga langkah kecil kita menjadi amal jariyah yang tak terputus.

Suaramu, Dampakmu!

Terima kasih telah membaca dan menyelami setiap bab dalam buku "Upgrade Iman, Share Kebaikan". Kami percaya bahwa setiap perubahan besar dimulai dari langkah kecil yang dilakukan dengan konsisten.

Bagikan umpan balik singkatmu dengan scan di bawah ini:



Dokumentasi Ramadhan Berdampak

SMA NU AL-FUDLOLI



Upgrade Iman, Share Kebaikan

"Ramadhan bukan tentang seberapa banyak hidangan di meja, tapi tentang seberapa besar ruang yang kamu buka di hati untuk sebuah perubahan."

Seringkali, Ramadhan datang dan pergi hanya sebagai rutinitas tahunan yang melelahkan fisik namun kering secara spiritual. Kita terjebak dalam target "khatam" tanpa paham, dan "buka bersama" yang hanya menjadi ajang pameran tanpa makna. Inner Upgrade hadir sebagai kompas praktis bagi siapa saja yang ingin menjadikan Ramadhan tahun ini sebagai momentum instalasi ulang sistem kehidupan.

Buku ini jangkar ketenangan di tengah badai dunia.

Inner Upgrade adalah undangan bagi Anda yang lelah dengan versi diri yang lama dan siap lahir kembali menjadi pribadi yang lebih tangguh, bijak, dan tenang sebelum gema takbir berkumandang.

Siapkah Anda melakukan Update terbesar dalam hidup Anda musim ini?

SMA NU AL-FUDLOLI

2026

DOKUMENTASI

Ramadhan Berdampak

*Upgrade Iman, Share
Kebaikan*

SMA NU AL-FUDLOLI

BERHAJATU ALMA AL-FUDLOLI
MELAKRANO
Mencantik
Membaraka Mj
Berkembang Panyang & Sejaht

Dokumentasi

Kajian Islami



Upgrade Iman
Salah satu materi kajian islami yang disampaikan oleh Ibu Mahmuda adalah "Keutamaan Bulan Ramadhan"



Barangsiapa berpuasa dibulan Ramadhan karena Iman dan mengharap pahala dari Allah maka akan diampuni dosa-dosanya yang telah lalu".(HR Bukhari dan Muslim)

SMA NU AL-FUDLOLI

RAMADHAN BERDAMPAK

Dokumentasi Tadarus Qur'an



Upgrade Iman

Tadarus Qur'an dilakukan
setiap pagi sebelum
memulai kegiatan selama
bulan ramadhan



Puasa dan Al-Qur'an yang
dibaca pada malam
Ramadhan akan memberi
syafaat kepada orang yang
mengerjakannya kelak
dihari kiamat

SMA NU AL-FUDLOLI

RAMADHAN BERDAMPAK

Dokumentasi

Share Kebaikan



Share Kebaikan

Murid Smaliga berbagi takjil kepada masyarakat setempat



Barang siapa memberi makan orang yang berpuasa, maka ia mendapatkan pahala seperti orang yang berpuasa tersebut tanpa mengurangi pahala orang yang berpuasa itu sedikit pun

SMA NU AL-FUDLOLI

RAMADHAN BERDAMPAK

Dokumentasi Ramadhan



Upgrade Iman

Seluruh murid SMA NU
AL-FUDLOLI melakukan
Shalat 5 waktu
berjamaah



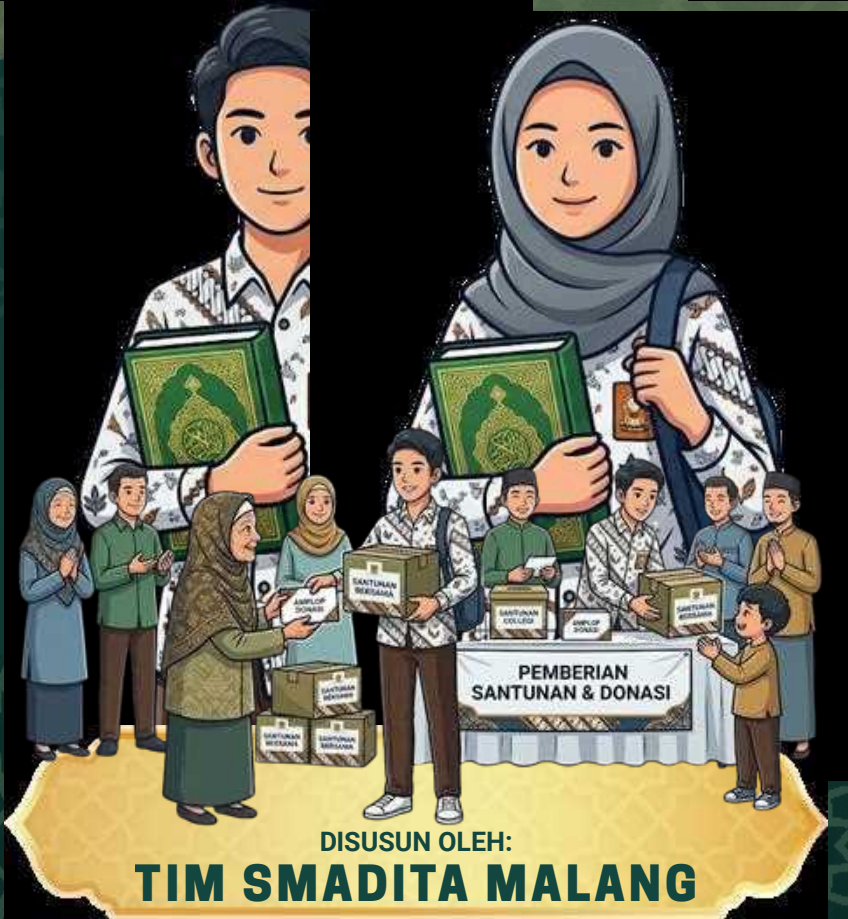
Buka dan Sahur bersama
guna mempererat
hubungan sesama teman
dan guru

SMA NU AL-FUDLOLI

RAMADHAN BERDAMPAK



Buku
**RAMADHAN
BERDAMPAK**
SMA DIPONEGORO TUMPANG



DISUSUN OLEH:

TIM SMADITA MALANG

★ LEBIH BISA
BISA LEBIH

SMA
DIPONEGORO
TRACK

SEKOLAH
DADI BUKU

5 Kulliah - Kerja
Wirausaha

Kata Pengantar

RAMADHAN BERDAMPAK



Wiwin Siswatini, M.Pd.

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah menganugerahkan rahmat dan inayah-Nya kepada kita semua sehingga Buku Digital RAMADHAN BERDAMPAK SMA Diponegoro Tumpang bisa terbit. Dalam rangka mewujudkan peserta didik yang unggul, berkarakter spriritual, sosial dan intelektual, diperlukan kegiatan-kegiatan yang bisa memberikan semangat sekaligus rangsangan yang positif di sekolah. Salah satunya pembiasaan positif melalui kegiatan-kegiatan selama bulan ramadhan dan bisa istiqomah dilanjutkan bulan-bulan setelah ramadhan yang ada dalam panduan ini.

Harapan kami, melalui Buku Digital RAMADHAN BERDAMPAK SMA Diponegoro Tumpang ini sekolah lebih mudah mengantarkan peserta didik menjadi pribadi yang unggul, berkarakter spriritual, sosial dan intelektual. Sehingga mereka kelak siap menghadapi perubahan yang serba kompleks serta tangguh dalam menghadapi tantangan zaman.

Kami mengucapkan terima kasih kepada Bapak Ibu GTK di SMA Diponegoro Tumpang serta semua pihak yang sudah memberikan kontribusi dalam pembuatan buku ini.

Akhirnya semoga buku panduan ini bermanfaat dan menjadi amal ibadah bagi kita semua., Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warohmatullohi Wabarokatuh



KEGIATAN RAMADHAN

BERDAMPAK

Kegiatan Ramadhan di SMA Diponegoro Tumpang bukan sekadar rutinitas ibadah tahunan, melainkan sebuah desain instruksional yang berfokus pada hilirisasi nilai-nilai spiritual ke dalam aksi nyata. Melalui integrasi antara kesalehan ritual dan kesalehan sosial, siswa tidak hanya dilatih untuk mempertebal keimanan secara personal, tetapi juga didorong untuk menjadi agen perubahan yang solutif bagi kesejahteraan warga di wilayah Tumpang. Proses ini merupakan bentuk penguatan karakter berbasis pengabdian, di mana empati tidak lagi menjadi konsep abstrak di dalam kelas, melainkan diwujudkan melalui kematangan emosional dan tanggung jawab sosial yang berdampak langsung pada masyarakat.



Rencana Ramadhan Berdampak

SMA Diponegoro Tumpang

1. Suksesnya "Pondok Ramadhan & Literasi Religi"

Bukan hanya mengaji, tahun ini SMADITA menekankan pada pemahaman kontekstual.

- Hasil: Siswa tidak hanya khatam Al-Qur'an, tetapi juga menghasilkan karya tulis berupa resume ceramah dan refleksi diri yang dikumpulkan sebagai portofolio karakter.
- Dampak: Peningkatan kedisiplinan dan penguatan identitas religius siswa di tengah gempuran budaya digital.

2. Penyaluran Zakat & Sembako (Impact Sosial)

SMA Diponegoro Tumpang biasanya memiliki manajemen zakat yang sangat rapi melalui OSIS dan guru.

- Hasil: Penyaluran ratusan paket sembako dan zakat fitrah kepada warga kurang mampu di sekitar wilayah Tumpang (seperti desa Malangsudo, Jeru, dan sekitarnya).
- Dampak: Mempererat hubungan antara sekolah dengan masyarakat sekitar (Humas eksternal) dan melatih empati siswa secara langsung (learning by doing).

3. "Dipo Berbagi": Takjil on the Road

Kegiatan ini menjadi ajang unjuk gigi kreativitas siswa dalam berorganisasi.

- Hasil: Pembagian ribuan paket takjil di titik strategis Tumpang (seperti area pasar atau jalan utama).
- Dampak: Membangun branding positif sekolah sebagai institusi yang peduli dan inklusif. Siswa belajar manajemen logistik dan kerja sama tim dalam tekanan waktu.





4. Buka Bersama & Penguatan Alumni

Ramadhan tahun ini juga menjadi ajang konsolidasi bagi para alumni SMADITA.

- Hasil: Pertemuan lintas generasi yang dibalut dalam acara buka bersama.
- Dampak: Terbentuknya jaringan networking bagi siswa kelas XII yang akan lulus untuk mendapatkan informasi seputar dunia perkuliahan maupun kerja dari para alumni.

5. Peningkatan Skill "Public Speaking" Religi

Melalui kultum harian sebelum salat Dhuhur atau saat pondok Ramadhan.

- Hasil: Lahirnya bibit-bibit dai muda dari kalangan siswa.
- Dampak: Siswa menjadi lebih percaya diri berbicara di depan umum, sebuah soft skill yang sangat mahal harganya di masa depan.





LAPORAN RAMADHAN BERDAMPAK





DOKUMENTASI RAMADHAN BERDAMPAK PONDOK RAMADHAN HARI KE - 1



JUDUL

Spiritualitas Siswa di Bulan Suci



Pendopo SMAS DIPONEGORO
Tumpang, 24 Februari 2026

Pondok ramadhan hari pertama di SMAS Diponegoro Tumpang menjadi awal yang bermakna dalam memperkuat spiritualitas dan karakter siswa kelas X. Melalui penyampaian materi fiqih dan kultum, kegiatan ini memberikan dampak positif bagi siswa untuk lebih disiplin dan religius dalam keseharian. Momen ini bukan sekadar rutinitas, melainkan upaya nyata membentuk pribadi yang beradab dan berakhlak mulia di bulan suci



DOKUMENTASI RAMADHAN BERDAMPAK

PONDOK RAMADHAN HARI KE - 2



JUDUL

Perkuat Iman dan Adab



Pendopo SMAS DIPONEGORO
Tumpang, 25 Februari 2026

Kegiatan hari kedua Pondok Ramadhan di SMAS Diponegoro Tumpang yang diikuti oleh siswa kelas XI menunjukkan antusiasme tinggi dalam memperdalam ilmu agama melalui kajian fiqh dan kultum. Momen ini memberikan dampak nyata pada penguatan ukhuwah serta kedisiplinan beribadah, yang diharapkan mampu membentuk mentalitas religius siswa. Melalui pembiasaan positif ini, ibadah Ramadhan menjadi lebih bermakna dan berdampak pada pembentukan karakter yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.



DOKUMENTASI RAMADHAN BERDAMPAK

PONDOK RAMADHAN HARI KE - 3



JUDUL

Membentuk Generasi Religius



Pendopo SMAS DIPONEGORO
Tumpang, 26 Februari 2026

Hari ketiga Pondok Ramadhan di SMAS Diponegoro Tumpang bagi siswa kelas XII menghadirkan kajian mendalam tentang thaharah dan pengelolaan harta yang disampaikan oleh Ibu Wiwin Siswatini dan Bapak Yusakh Adriana. Pembekalan ini memberikan dampak signifikan dalam menyempurnakan ibadah harian serta menanamkan tanggung jawab spiritual bagi siswa di ambang kelulusan. Melalui pemahaman fiqh yang aplikatif ini, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral dan kesucian jiwa dalam menyongsong masa depan.



DOKUMENTASI RAMADHAN BERDAMPAK EKSKUL PMR PRAJADITA



JUDUL

Bagi - Bagi Takjil



Depan Polsek Tumpang
Tumpang, 4 Maret 2026

Aksi nyata tim PMR Prajadita SMAS Diponegoro Tumpang dalam kegiatan bagi bagi takjil menjadi wujud konkret rasa syukur dan kepedulian sosial di bulan Ramadhan. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam mengasah empati siswa serta mempererat hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar. Dengan semangat berbagi, momen ini tidak hanya sekadar menyalurkan hidangan berbuka, tetapi juga menanamkan karakter kedermawanan yang menjadi esensi utama ibadah di bulan suci.



DOKUMENTASI RAMADHAN BERDAMPAK

MONITORING RAMADHAN DARI PENGAWAS



JUDUL

Monitoring Kegiatan Ramadhan



SMA DIPONEGORO
Tumpang, 6 Maret 2026

Kunjungan monitoring kegiatan Ramadhan oleh Bapak Drs. Nu'man Khumaidi di SMAS Diponegoro Tumpang menjadi langkah penting untuk memastikan seluruh rangkaian program berjalan secara optimal dan terarah. Evaluasi ini memberikan dampak positif dalam menjaga kualitas pembinaan karakter siswa, sehingga nilai-nilai spiritual yang ditanamkan selama bulan suci dapat tersampaikan dengan maksimal. Melalui pengawasan yang konsisten, sekolah berkomitmen menciptakan lingkungan belajar yang religius dan berdampak nyata bagi perkembangan akademik seluruh warga sekolah.



DOKUMENTASI RAMADHAN BERDAMPAK GTK NGAJI BARENG



JUDUL

Suntikan Sepiritual Ramadhan



SMA DIPONEGORO
Tumpang, 13 Maret 2026

Kegiatan Ngaji Ramadhan bersama KH. Fatchul Munir S. Pd. yang mengawali Rapat Anggota Tahunan (RAT) SMAS Diponegoro Tumpang memberikan suntikan spiritual yang mendalam bagi seluruh GTK. Nasihat yang disampaikan membawa dampak nyata dalam memperbarui semangat, ketulusan, dan keikhlasan dalam mendidik siswa di bulan yang penuh berkah ini. Melalui siraman rohani ini, diharapkan terwujud lingkungan sekolah yang lebih berkah dan harmonis, di mana nilai-nilai agama menjadi landasan utama dalam menjalankan tugas kependidikan.



DOKUMENTASI RAMADHAN BERDAMPAK EKSKUL PRAMUKA KACADIPTA



JUDUL

Aksi Nyata Peduli



Panti Asuhan Hj. Khodijah
Pakis, 15 Maret 2026

Aksi nyata tim Ekskul Pramuka KACADIPTA SMAS Diponegoro Tumpang melalui bagi-bagi takjil dan kunjungan ke Panti Asuhan Hajjah Khodijah menjadi momen Ramadhan yang sangat berdampak bagi penguatan empati siswa. Kegiatan ini tidak hanya sekadar berbagi materi, tetapi juga membangun kepedulian sosial yang mendalam dan mempererat tali silaturahmi dengan sesama. Dengan terjun langsung ke masyarakat, para siswa belajar memaknai indahnnya berbagi di bulan suci, yang diharapkan mampu membentuk karakter dermawan dan berjiwa sosial tinggi dalam diri mereka.



DOKUMENTASI RAMADHAN BERDAMPAK MPK OSIS NAWASENA SMAS DIPONEGORO



JUDUL

Kolaboratif MPK OSIS NAWASENA



Pasar Jeru
Tumpang, 16 Maret 2026

Aksi kolaboratif MPK OSIS NAWASENA SMAS Diponegoro Tumpang dalam kegiatan bagi-bagi takjil di depan Pasar Jeru yang dilanjutkan dengan buka bersama menjadi bukti nyata kepedulian sosial siswa di bulan Ramadhan. Moment ini memberikan dampak positif dalam mempererat tali silaturahmi antara warga sekolah dan masyarakat sekitar, sekaligus mengasah jiwa kepemimpinan dan rasa empati siswa. Kehadiran Ibu Kepala Sekolah dan para guru pun semakin menambah keberkahan, menciptakan harmoni yang berdampak pada pembentukan karakter generasi yang dermawan dan berjiwa sosial.



DOKUMENTASI RAMADHAN BERDAMPAK YATIM PIATU BINAAN SMA DIPONEGORO



JUDUL

Berbagi Itu Indah



SMA DIPONEGORO
Tumpang, 17 Maret 2026

Penyaluran bingkisan untuk anak yatim binaan SMAS Diponegoro Tumpang menjelang Idul Fitri menjadi aksi nyata yang penuh keberkahan dan berdampak bagi kebahagiaan sesama. Melalui kepedulian rutin terhadap adik-adik di SD-M sekitar sekolah, kegiatan ini tidak hanya sekadar memberi, tetapi juga mempererat tali kasih dan menanamkan nilai kedermawanan dalam jiwa seluruh warga sekolah. Dampak positif dari semangat berbagi ini diharapkan mampu menghadirkan senyum keceriaan bagi para penerima manfaat serta menjadi inspirasi untuk terus menebar kebaikan di bulan suci.



DOKUMENTASI RAMADHAN BERDAMPAK BERBAGI PARCEL KE TETANGGA



JUDUL

Berdampingan dengan Masyarakat



Jago

Tumpang, 19 Maret 2026

Kegiatan pendistribusian "Parcel Tetangga" oleh tim tata usaha SMAS Diponegoro Tumpang bagi warga Jago dan sekitarnya menjadi wujud nyata kepedulian sosial yang berdampak langsung pada keharmonisan hubungan antara sekolah dan masyarakat. Aksi berbagi di bulan Ramadhan ini bukan sekadar bentuk rasa syukur atas nikmat yang dimiliki, tetapi juga upaya memepererat tali silaturahmi serta menebar manfaat bagi lingkungan sekitar. Melalui inisiatif positif ini, diharapkan kehadiran sekolah dapat terus memberikan dampak berarti dan semakin dicintai oleh seluruh lapisan masyarakat dalam semangat kebersamaan di bulan suci.



KOMIK
RAMADHAN
BERDAMPAK

Perpustakaan at Hligh school L Ahmad



Zaki: Adab sama guru, kejujuran saat ujian, dan berbagi ilmu. Itu dakwah kita di sekolah!





Perpustakaan at Hligh school L Ahmad



Banyak hal kecil, Mad, dari bagi kue buatan Ibu, sampai ikut bersih-bersih RT. Itu semua dampak positif kita!

Berbagi Makanan Kecil



Berbagi Makanan Kecil



Ikut Kerjabakti Lingkungan

'Assalamu'alaikum'



Menyapa & Hormat



PELAJAR MUSLIM: BERBAGI DENGAN TETANGGA

(Mantap)
Iya! Mulai sore ini,
kita coba! Aku bantu
Bu Rina bawa
belanjaan.

(Semangat)
Dan aku mau bantu
Pak RT koordinasi
pembersihan got.
Ini dampak nyata kita,
di luar sekolah!

Semangat
Berbagi!



VISI MISI
SMA
DIPONEGORO
TUMPANG



VISI, MISI, DAN TUJUAN SEKOLAH

Visi

Visi Sekolah "Terwujudnya Generasi Mantab Spiritual, Unggul Intelektual, Dan Berdaya Saing Global, Berlandaskan Ahlussunnah Wal Jama'ah."

Indikator Visi:

- Siswa memiliki spiritualitas keislaman yang kuat pada setiap lini kehidupan
- Siswa memiliki akhlaq mulia dari segi sikap
- Siswa menguasai bacaan Al Qur'an
- Siswa melaksanakan sholat 5 waktu dan berkebiasaan ibadah sunnah
- Siswa memiliki disiplin positif
- Siswa mampu berfikir secara intelektual sesuai dengan perkembangan zaman
- Kegiatan belajar memberikan hasil yang maksimal
- Siswa menguasai bahasa internasional
- Siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya
- Siswa berketerampilan life skill dalam bentuk vocasi
- Siswa berprestasi non-akademik melalui kegiatan ekstrakurikuler
- Siswa mengikuti pelatihan keterampilan kerja
- Penguatan Ahlusunnah wal jamaah sebagai landasan keislaman dan kehidupan.

Misi

Misi SMA Diponegoro Tumpang ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi sekolah yaitu: "Terwujudnya Generasi Mantab Spiritual, Unggul Intelektual, Dan Berdaya Saing Global, Berlandaskan Ahlussunnah Wal Jamaah" serta acuan strategis pencapaian visi. Adapun misi sekolah adalah sebagai berikut :

- Meningkatkan kemampuan siswa dalam baca tulis Al Qur'an dengan baik dan benar (Ilmu Tajwid)
- Memberikan bekal bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan baca tulis Al Qur'an di masyarakat
- Memperdalam pengetahuan tentang syariat sholat dan kegiatan keagamaan
- Meningkatkan pengawasan pelaksanaan sholat lima waktu
- Membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah (berbudi pekerti luhur)
- Memperdalam aqidah siswa dengan mengikuti ajaran Ahlussunnah Wal Jama'ah
- Membiasakan seluruh warga sekolah untuk berlaku tertib dan disiplin.
- Mencetak tenaga kependidikan yang profesional di bidang pendidikan
- Meningkatkan pelayanan sekolah untuk mencapai keberhasilan yang maksimal
- Menghasilkan lulusan berprestasi, baik dari perolehan nilai Ujian Nasional maupun peringkat, dimulai dari tingkat Kabupaten
- Meningkatkan jumlah siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN)
- Memberikan alternatif keterampilan sehingga siswa dapat memilih dan mengembangkan kemampuan sesuai dengan bidang yang diminati
- Meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan sehingga dapat dijadikan bekal untuk berwirausaha atau bekerja
- Memberikan kesempatan pada siswa mengikuti keterampilan dari lembaga yang kompeten melalui program pendidikan terpadu
- Meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai bahasa asing
- Meningkatkan pembinaan, kualitas dan kuantitas ekstrakurikuler secara optimal



Tujuan

Setelah visi dan misi dicanangkan, maka tujuan Pendidikan di SMAS Diponegoro Tumpang dirumuskan.

Tujuan Pendidikan ini dapat diselaraskan dengan profil pelajar Pancasila sebagai tujuan utama Pendidikan nasional serta nilai ahlussunah wal jamaah sebagai landasan filosofis sekolah.

Standar Kompetensi Lulusan mencakup 8 (delapan) dimensi profil lulusan yang harus dikuasai pada akhir setiap jenjang pendidikan, yaitu:

BSKAP-no-046/H/KR/2025-capaian-pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah.

- Keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;

Mengacu pada individu yang memiliki keyakinan dan mengamalkan ajaran agama/kepercayaannya, berakhlak mulia, serta menjaga hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, sesama manusia, dan lingkungan.

- Kewargaan

Mengacu pada individu yang bangga akan identitas dan budayanya, menghargai keberagaman, menjaga persatuan bangsa, menaati aturan bernegara dan bermasyarakat, serta menjaga keberlanjutan kehidupan, lingkungan, dan harmoni antarbangsa.

- Penalaran kritis

Mengacu pada individu yang memiliki rasa ingin tahu, mampu berpikir logis dan analitis, serta mampu menganalisis dan menyelesaikan permasalahan, berargumentasi logis, dan memanfaatkan literasi dan numerasi untuk memecahkan masalah.

- Kreativitas;

Mengacu pada individu yang mampu berperilaku produktif, menciptakan inovasi, dan merumuskan solusi bagi permasalahan di sekitarnya.

- Kolaborasi

Mengacu pada individu yang membiasakan diri untuk peduli dan berbagi, serta membangun kerja sama dengan berbagai kalangan di lingkungan sekitar.

- Kemandirian

Mengacu pada individu yang mampu bertanggung jawab, berinisiatif, dan beradaptasi dalam pembelajaran dan pengembangan diri.

- Kesehatan

Mengacu pada individu yang menjalankan pola hidup bersih dan sehat berdasarkan pemahaman tentang kebugaran, kesehatan fisik dan mental, dan berkontribusi secara positif terhadap lingkungannya.

- Komunikasi

Mengacu pada individu yang memiliki kemampuan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis dengan baik dan benar, sesuai etika dalam beragam konteks dan moda.





TESTIMONI
RAMADHAN
BERDAMPAK



Testimoni

RAMADHAN BERDAMPAK



PENGURUS PANTI



Terima kasih banyak untuk teman-teman Pramuka SMA Diponegoro Tumpang. Kehadiran dan dedikasi kalian telah membawa kebahagiaan bagi adik-adik di panti asuhan kami. Semangat kalian sungguh luar biasa!



TETANGGA SMA



Alhamdulillah, terima kasih ya untuk SMA Diponegoro Tumpang atas bingkisannya. Senang sekali melihat sekolah yang peduli dengan tetangga. Sukses terus untuk kegiatannya!



● Berilmu,
Berakhlak,
Berprestasi

SMAHIK
SMA ISLAM AL HIKMAH
BULULAWANG



SMAHIK
Ramadhan
1447 H / 2026 H

Tadabbur | Social Project | Digital Creativity |
Khotmil Qur'an | Harmoni Iftar Ramadhan |
Festival Film & Ramadhan Award

SMA ISLAM AL HIKMAH BULULAWANG

KATA PENGANTAR

Ramadhan bukan sekadar bulan ibadah, tetapi ruang pendidikan terbaik bagi manusia. Di dalamnya terdapat proses pembentukan karakter, penguatan spiritual, serta pengasahan kepedulian sosial.

Buku ini disusun sebagai bentuk dokumentasi sekaligus refleksi dari kegiatan SMAHIK Ramadhan 1447 H. Lebih dari itu, buku ini diharapkan menjadi referensi berkelanjutan dalam mengembangkan program Ramadhan yang bermakna di lingkungan pendidikan.

Setiap kegiatan dalam buku ini bukan hanya dijelaskan secara teknis, tetapi juga secara filosofis—mengapa kegiatan tersebut penting, bagaimana pelaksanaannya secara rinci, tantangan yang dihadapi, serta apa dampaknya bagi peserta didik dalam jangka pendek maupun panjang.

BAB I

RAMADHAN SEBAGAI MADRASAH KEHIDUPAN

Ramadhan adalah bulan pendidikan. Di bulan ini, manusia dilatih:

- Menahan diri (self control)
- Meningkatkan kesadaran spiritual
- Memperkuat hubungan sosial

Namun dalam praktiknya, Ramadhan sering kali hanya dijalani secara ritual, tanpa makna yang mendalam.

Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan pendidikan yang mampu menjadikan Ramadhan sebagai:

- Pengalaman belajar yang nyata (experiential learning)
- Proses pembentukan karakter (character building)
- Media refleksi diri (self reflection)

Program SMAHIK Ramadhan 1447 H hadir sebagai jawaban atas kebutuhan tersebut. Program ini dirancang secara terintegrasi selama 6 hari dalam bulan ramadhan, menggabungkan kegiatan harian dan puncak acara, dengan melibatkan seluruh siswa, guru, serta komunitas sekolah untuk menciptakan pengalaman holistik yang tidak hanya dirasakan selama Ramadhan, tetapi juga membekas dalam kehidupan sehari-hari setelahnya.

BAB II

KONSEP PROGRAM SMAHIK RAMADHAN

Program ini dibangun atas 4 pilar utama:

1. SPIRITUAL

Melalui:

- Tadabbur Al-Qur'an
- Khotmil Qur'an

Fokus: hubungan dengan Allah

Pilar ini menjadi fondasi utama, di mana seluruh kegiatan diarahkan untuk memperdalam hubungan vertikal siswa dengan Sang Pencipta melalui pemahaman, penghayatan, dan pengamalan Al-Qur'an secara intensif.

2. KREATIVITAS

Melalui:

- Ramadhan Digital Creativity
- Festival Film

Fokus: dakwah melalui media

Pilar ini mendorong siswa untuk mengekspresikan nilai-nilai Islam melalui bahasa era digital yang mereka kuasai, sehingga dakwah tidak lagi terbatas pada cara konvensional.

3. SOSIAL

Melalui:

- Zakat
- Pembagian ta'jil

Fokus: kepedulian terhadap sesama

Pilar ini menekankan dimensi horizontal agama, melatih siswa untuk melihat Ramadhan sebagai momentum berbagi rezeki dan empati kepada yang membutuhkan.

4. KEBERSAMAAN

Melalui:

- Harmoni Iftar Ramadhan
- Kerja kelompok

Fokus: ukhuwah dan kolaborasi

Pilar ini membangun rasa persaudaraan di antara siswa dari berbagai latar belakang, memperkuat ikatan komunitas sekolah melalui pengalaman bersama yang penuh kehangatan.

BAB III

TADABBUR AL-QUR'AN: MEMBACA DENGAN HATI

A. Apa itu Tadabbur?

Tadabbur adalah proses memahami Al-Qur'an secara mendalam, tidak hanya membaca tetapi juga merenungkan maknanya.

Berbeda dengan tilawah, tadabbur menuntut:

- Pemikiran kritis
- Diskusi kelompok
- Refleksi pribadi dan kolektif

B. Mengapa Tadabbur Penting?

Karena Al-Qur'an diturunkan untuk dipahami dan diamalkan. Tadabbur membantu siswa:

- Berpikir kritis terhadap isu kehidupan
- Mengaitkan ayat dengan realitas sehari-hari
- Mengambil hikmah yang dapat diterapkan dalam perilaku

C. Bagaimana Pelaksanaannya?

1. Siswa dibagi menjadi kelompok kecil (6–8 orang) yang heterogen untuk mendorong kolaborasi.
2. Setiap kelompok mendapat satu hingga tiga ayat atau satu surah pendek yang relevan dengan tema

Ramadhan (misalnya tentang sabar, berbagi, atau taqwa).

3. Proses meliputi: membaca ayat dengan tartil, mencari tafsir dari sumber terpercaya, berdiskusi makna kontekstual, menyusun analisis tertulis (termasuk contoh aplikasi dalam kehidupan siswa), serta mempresentasikan hasil di depan kelas atau melalui media digital.
4. Kegiatan ini dilakukan secara rutin 2–3 kali seminggu, dipandu oleh guru pendamping atau ustadz, dengan sesi refleksi akhir untuk berbagi pengalaman pribadi.

D. Dampak Kegiatan

- Meningkatkan pemahaman Al-Qur'an yang mendalam dan kontekstual
- Melatih public speaking serta kemampuan bekerja sama
- Membentuk pola pikir reflektif yang membantu siswa menghadapi tantangan kehidupan dengan lebih bijaksana

BAB IV

RAMADHAN DIGITAL CREATIVITY (RDC)

DAKWAH ERA DIGITAL

A. Apa itu RAMADHAN DIGITAL CREATIVITY (RDC) ?

Kegiatan pembuatan film pendek Islami oleh siswa, yang mengangkat tema-tema Ramadhan seperti nilai sabar, keikhlasan, berbagi, atau perjuangan menahan hawa nafsu.

B. Mengapa RAMADHAN DIGITAL CREATIVITY (RDC)

Penting?

Generasi saat ini hidup di era digital. Maka dakwah harus masuk ke media yang mereka gunakan sehari-hari, seperti YouTube, Instagram, atau TikTok.

C. Tujuan

- Melatih kreativitas dan kemampuan bercerita visual
- Menyampaikan pesan Islami secara menarik dan relevan
- Mengembangkan teamwork serta keterampilan teknis (scriptwriting, shooting, editing)

D. Proses

1. Menentukan ide dan tema bersama kelompok
2. Menulis skenario yang ringkas namun bermakna (durasi film 2–3 menit)
3. Produksi video: pengambilan gambar di lingkungan sekitar sekolah dengan peralatan sederhana (handphone)
4. Editing menggunakan aplikasi gratis seperti CapCut atau VN
5. Presentasi karya di depan teman sekelas atau diunggah ke platform sekolah untuk mendapatkan feedback

E. Dampak

- Siswa lebih percaya diri dalam mengekspresikan ide
- Terbiasa berpikir kreatif dan solutif
- Mampu berdakwah secara modern yang dapat menjangkau audiens lebih luas

BAB V

FESTIVAL FILM ISLAMI

APRESIASI KARYA

Festival film ialah menayangkan semua hasil film dari masing masing kelompok sebagai sarana ruang apresiasi terhadap karya siswa.

A. Tujuan:

- Memberikan penghargaan kepada karya terbaik
- Meningkatkan motivasi siswa untuk terus berkarya
- Menumbuhkan budaya apresiasi dan kritik yang membangun di kalangan siswa

B. Dampak:

- Siswa merasa dihargai dan lebih semangat berkarya.
- Festival ini juga menjadi ajang silaturahmi antarkelompok, di mana penonton dapat memberikan voting dan testimoni, sehingga tercipta lingkungan yang mendukung ekspresi kreatif berbasis nilai Islam.

BAB VI

RAMADHAN SOCIAL PROJECT

BELAJAR BERBAGI

A. Apa itu Ramadhan Social Project?

Kegiatan zakat dan pembagian ta'jil kepada masyarakat sekitar sekolah,

B. Tujuan:

- Menumbuhkan empati dan rasa syukur
- Membiasakan berbagi sebagai bagian dari ibadah
- Mengajarkan tanggung jawab sosial dan pengelolaan dana secara transparan

C. Pelaksanaan secara rinci:

- Siswa mengumpulkan zakat fitrah atau infak secara sukarela,
- merencanakan menu ta'jil sederhana namun bergizi (Roti, air minum, snack),
- mengemas atau menyiapkan bersama,
- kemudian mendistribusikannya langsung ke penerima manfaat sambil menyampaikan salam dan doa.

Kegiatan ini melibatkan koordinasi antar kelompok dan dokumentasi untuk laporan pertanggungjawaban.

D. Dampak:

- Siswa belajar bahwa kebahagiaan tidak hanya didapat, tetapi juga diberikan.
- Mereka merasakan langsung senyum dan doa dari yang menerima, yang semakin memperkuat motivasi beramal.

BAB VII

KHOTMIL QUR'AN

PERJALANAN SPIRITUAL

A. Makna Khotmil Qur'an

bukan hanya selesai membaca, tetapi menyelesaikan perjalanan spiritual bersama Al-Qur'an secara kolektif.

B. Pelaksanaan:

Seluruh siswa dibagi jadwal untuk membaca secara bergantian atau bersama-sama hingga menyelesaikan 30 juz. Acara puncak khotmil diisi dengan tadarus bersama, pembacaan doa khatam, tausiyah singkat, serta penyerahan sertifikat bagi yang menyelesaikan target. Kegiatan ini dilakukan sebelum puncak kegiatan Smahik Ramadhan 1447 H.

C. Dampak

- Hati lebih tenang dan penuh ketenangan
- Meningkatkan kedekatan dengan Allah SWT
- Menumbuhkan kebiasaan membaca Qur'an yang berkelanjutan di luar bulan Ramadhan

BAB VIII

HARMONI IFTAR RAMADHAN

UKHUWAH DALAM KEBERSAMAAN

Kegiatan buka bersama bukan sekadar makan, tetapi:

1. Memperkuat hubungan antarsiswa dan guru
2. Menghapus sekat antarkelas atau angkatan
3. Membangun kebersamaan melalui tausiyah ringan, sharing pengalaman puasa, dan doa bersama sebelum berbuka.

Acara ini dilaksanakan secara bergilir serempak yang diikuti oleh seluruh warga sekolah SMAI Al Hikmah Bululawang

BAB IX

SMAHIK RAMADHAN AWARD

APRESIASI DAN MOTIVASI

Penghargaan diberikan sebagai bentuk apresiasi terhadap:

- Proses
- Usaha
- Perubahan yang terjadi pada diri siswa

Kategori:

1. Tadabbur terbaik (penyajian dan kedalaman analisis)
2. Film terbaik (kreativitas, pesan, dan kualitas produksi)
3. Inspiratif (siswa yang paling menunjukkan perubahan perilaku)
4. Spirit Qur'an (komitmen tertinggi dalam kegiatan spiritual)

Penghargaan diserahkan pada malam puncak dengan testimoni dari pemenang dan guru, sehingga menjadi motivasi bagi seluruh siswa.

BAB X

DAMPAK DAN REFLEKSI

Program ini memberikan dampak nyata:

- Spiritual meningkat — terlihat dari peningkatan kekhusyukan ibadah dan kebiasaan membaca Al-Qur'an
- Kreativitas berkembang — siswa mampu menghasilkan karya digital yang berkualitas
- Kepedulian sosial tumbuh — terbukti dari antusiasme dalam kegiatan berbagi
- Karakter terbentuk — siswa lebih disiplin, sabar, dan peduli sesama

Refleksi dari siswa dan guru menunjukkan bahwa program ini berhasil mengubah cara pandang terhadap Ramadhan dari sekadar rutinitas menjadi pengalaman transformative

*“ Ramadhan akan berlalu.
Namun nilai-nilainya tidak boleh hilang.
Program ini bukan akhir,
tetapi awal dari perubahan berkelanjutan
menuju generasi yang lebih baik,
yang terus berkarya, berbagi,
dan bertumbuh dalam cahaya Al-Qur’an”*



SMAHIK

Ramadhan

1447 H / 2026 H

PROGRAM BUKU DIGITAL

<https://shimika.my.canva.site/ramadhan-berdampak>



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah memberikan kita kesempatan untuk kembali bertemu dengan bulan suci Ramadhan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik dalam menjalani ibadah dan kehidupan.

"Ramadhan bukan sekadar menahan lapar dan dahaga, melainkan momentum untuk membentuk karakter mulia dan menebarkan kebaikan kepada sesama."

Ramadhan merupakan bulan yang istimewa dalam kalender Islam. Bagi dunia pendidikan, Ramadhan menjadi laboratorium terbaik untuk menanamkan nilai-nilai karakter seperti *disiplin, kejujuran, empati, dan kepedulian sosial*. Di bulan ini, siswa tidak hanya belajar menahan hawa nafsu, tetapi juga belajar berbagi, bekerja sama, dan menghargai sesama.

Di era digital seperti sekarang, **literasi digital** menjadi sarana penting untuk menyebarkan nilai-nilai kebaikan Ramadhan. Teknologi dapat menjadi jembatan untuk berbagi inspirasi, memperluas jangkauan dakwah, dan mendokumentasikan kegiatan positif yang dapat menginspirasi banyak orang.

Buku digital interaktif ini hadir sebagai wujud nyata dari semangat tersebut. Melalui halaman-halaman berikut, kami mengajak pembaca untuk menyelami makna Ramadhan yang lebih dalam, mengikuti berbagai kegiatan yang berdampak, serta terinspirasi oleh cerita-cerita perubahan yang terjadi di bulan suci ini.

Semoga buku ini dapat menjadi **bekal inspirasi** bagi siswa, guru, dan seluruh pembaca dalam menjalani Ramadhan yang penuh makna dan berdampak positif bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Tim Penyusun

Program Literasi Digital Ramadhan

Makna Ramadhan Berdampak

Memahami esensi bulan suci sebagai momentum perubahan diri dan pembentukan karakter mulia

Ramadhan: Momentum Perubahan Diri

Ramadhan bukan sekadar bulan puasa, melainkan **laboratorium spiritual** yang menawarkan kesempatan emas untuk berubah menjadi lebih baik. Setiap hari di bulan ini adalah halaman baru untuk menulis kisah perubahan positif.

Puasa mengajarkan kita untuk *mengendalikan diri*, bersabar, dan merasakan apa yang dirasakan oleh mereka yang kurang beruntung. Inilah esensi dari Ramadhan yang berdampak—ibadah yang tidak hanya berhenti di ritual, tetapi mengalir menjadi aksi nyata dalam kehidupan sehari-hari.



"Barangsiapa yang berpuasa di bulan Ramadhan dengan penuh ketahanan dan mengharap pahala dari Allah, maka diampuni dosa-dosanya yang telah lalu."

— HR. Bukhari & Muslim

Nilai Karakter yang Terbentuk



Disiplin

Bangun sahur tepat waktu, berbuka tepat waktu, dan shalat lima waktu dengan konsisten mengajarkan kedisiplinan yang terstruktur.



Empati

Merasakan lapar dan haus membuat kita lebih memahami penderitaan orang lain dan terdorong untuk berbagi.



Kejujuran

Puasa melatih kejujuran karena hanya diri sendiri dan Allah yang tahu apakah kita benar-benar berpuasa.



Kepedulian Sosial

Zakat, sedekah, dan berbagi takjil memperkuat ikatan sosial dan kepedulian terhadap sesama.

Dampak Ibadah dalam Kehidupan Nyata



Keluarga

Mempererat hubungan keluarga melalui sahur dan berbuka bersama



Sekolah

Meningkatkan semangat belajar dan solidaritas antar teman



Masyarakat

Menyebarkan kebaikan dan membantu sesama yang membutuhkan

Kegiatan Ramadhan yang Berdampak

Berbagai aktivitas positif yang dapat membentuk karakter dan menyebarkan kebaikan



Kegiatan 1

Berbagi Takjil

Berbagi takjil adalah tradisi mulia di bulan Ramadhan. Siswa dan guru bersama-sama menyiapkan makanan dan minuman untuk dibagikan kepada orang-orang yang sedang dalam perjalanan saat waktu berbuka tiba.

Nilai Karakter

Kedermawanan, kepedulian, kebersamaan, dan ketelitian

Dampak Lingkungan

Membantu muafir berbuka tepat waktu dan menyebarkan kebahagiaan

Tadarus Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an bersama-sama (tadarus) menjadi kegiatan utama di bulan Ramadhan. Kegiatan ini dilakukan secara berkelompok untuk meningkatkan kemampuan membaca dan memahami isi Al-Qur'an.

Nilai Karakter

Ketekunan, ketekunannya, cinta ilmu, dan aktualitas

Dampak Lingkungan

Menciptakan suasana religius dan memotivasi sesama untuk beribadah



Kegiatan 2



Kegiatan 3

Sedekah dan Kepedulian Sosial

Ramadhan adalah waktu yang tepat untuk memperbanyak sedekah. Kegiatan ini mengajarkan siswa untuk berbagi dengan yang membutuhkan, baik dalam bentuk uang, makanan, maupun barang-barang layak pakai.

Nilai Karakter

Kepedulian, kemurahan hati, empati, dan tanggung jawab sosial

Dampak Lingkungan

Membantu meringankan beban masyarakat yang kurang mampu

Cerita Inspiratif

Kisah nyata perubahan karakter yang terjadi di bulan Ramadhan



"Ramadhan yang Mengubah Rizky"

Sebuah kisah tentang perubahan dan harapan

1 Awal yang Suram

Rizky adalah siswa kelas XI yang dikenal malas beribadah. Setiap kali waktu shalat tiba, ia selalu mencari alasan untuk menghindarinya. *"Nanti saja, masih banyak waktu,"* begitu selalu dalihnya. Orang tuanya sudah berkali-kali menasihati, tapi Rizky tetap tidak berubah.

2 Titik Balik

Saat Ramadhan tiba, sekolah mengadakan program pesantren kilat. Awalnya Rizky enggan mengikuti, tapi karena wajib, ia terpaksa hadir. Di sana, ia bertemu dengan Ustadz Hasan yang bercerita tentang keutamaan Ramadhan dengan cara yang berbeda—tidak menggurui, tapi menyentuh hati.

"Rizky, tahukah kamu? Ramadhan adalah kesempatan yang Allah berikan untuk kita memulai kembali. Seperti halaman baru dalam buku kehidupan."

3 Langkah Pertama

Malam itu, Rizky tidak bisa tidur. Kata-kata Ustadz Hasan terus terganggang. Untuk pertama kalinya dalam waktu yang lama, ia bangun untuk shalat tahajud. Air mata mengalir saat ia bersujud, meminta ampun atas segala kelalaiannya.

Keesokan harinya, Rizky mulai mengikuti kegiatan Ramadhan dengan sepenuh hati. Ia ikut berbagi takjil, tadarus bersama, dan bahkan menjadi sukarelawan dalam bakti sosial sekolah.

4 Perubahan Nyata

Teman-teman dan guru mulai melihat perubahan pada Rizky. Ia yang dulu selalu telat kini selalu datang tepat waktu. Ia yang dulu acuh kini selalu siap membantu. Saat mengunjungi panti asuhan, Rizky bahkan menangis melihat anak-anak yatim yang tetap tersenyum meski hidup dalam keterbatasan.

"Selama ini aku terlalu sibuk dengan diriku sendiri, sampai lupa bahwa di luar sana banyak orang yang membutuhkan," tulis Rizky dalam jurnalnya.



Ramadhan berakhir, tapi perubahan Rizky tidak. Ia tetap disiplin, peduli, dan rajin beribadah. Baginya, Ramadhan bukan sekadar bulan puasa, tetapi **momentum yang mengubah hidupnya selamanya.**

"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."

— QS. Al-Ra'd: 11

Hikmah Cerita



Tidak ada kata terlambat untuk berubah



Perubahan dimulai dari langkah kecil



Kebalkan yang tulis akan mengubah hati

Ramadhan dan Teknologi Digital

Memanfaatkan teknologi untuk menyebarkan kebaikan dan nilai-nilai Ramadhan



Teknologi sebagai Sarana Dakwah

Di era digital, dakwah tidak lagi terbatas pada mimbar masjid. Melalui teknologi, pesan-pesan kebaikan Ramadhan dapat menjangkau jutaan orang di seluruh dunia dalam hitungan detik.

- ✓ Media sosial untuk berbagi konten inspiratif
- ✓ Aplikasi Al-Qur'an dan jadwal shalat
- ✓ Platform donasi online yang transparan
- ✓ Podcast dan video kajian keislaman



AI untuk Pembelajaran

Kecerdasan buatan (AI) dapat membantu menciptakan ilustrasi edukatif, menghasilkan konten pembelajaran yang menarik, dan bahkan membantu menyusun materi dakwah yang sesuai dengan konteks modern.

Contoh Pemanfaatan Teknologi



Video Edukasi YouTube

Konten kajian dan tutorial ibadah



Website Pembelajaran

Platform belajar Islam interaktif



Media Sosial

Konten inspiratif dan quotes Islami



Aplikasi Mobile

Al-Qur'an digital dan pengingat ibadah

Tips Literasi Digital Ramadhan



Verifikasi

Selalu cek kebenaran informasi sebelum



Bijak Waktu

Batalai penggunaan gadget, prioritaskan



Positif

Sebarkan konten yang membangun dan



Aman

Jaga privasi dan keamanan data pribadi

Video

Video Inspirasi Ramadhan

Saksikan cerita dan inspirasi melalui video pembelajaran interaktif



Cerita Inspirasi di Bulan Suci

Video ini menghadirkan cerita-cerita inspiratif tentang bagaimana Ramadhan mengubah hidup seseorang. Dari belajar tentang makna puasa yang sesungguhnya, hingga dampak nyata dari berbagi dan kepedulian sosial kepada masyarakat.

Tonton Video Lengkap

Platform

Ditonton langsung dari YouTube

Kualitas

Tersedia dalam HD untuk pengalaman terbaik

Responsif

Tonton di semua perangkat dengan nyaman

Apa yang akan Anda Pelajari

- Makna mendalam dari ibadah puasa di Ramadhan
- Bagaimana Ramadhan mengubah karakter dan perilaku
- Dampak nyata dari kepedulian sosial di komunitas
- Cerita inspiratif dari berbagai kalangan masyarakat

Tips Menonton

- ✓ Tonton dalam lingkungan yang tenang dan fokus
- ✓ Siapkan catatan untuk poin-poin penting
- ✓ Refleksikan apa yang Anda pelajari dengan diri sendiri
- ✓ Bagikan pengalaman dengan teman dan keluarga

Konten Terkait



Bab 1: Makna Ramadhan

Pahami esensi dari bulan suci yang berkah ini melalui pembelajaran mendalam.

Baca Selengkapnya →



Bab 2: Kegiatan Berdampak

Jelajahi berbagai aktivitas positif yang dapat mengubah diri dan lingkungan.

Baca Selengkapnya →



Bab 3: Cerita Inspiratif

Simak kisah nyata perubahan karakter yang terjadi di bulan Ramadhan.

Baca Selengkapnya →

< Bab 4

Refleksi >

Refleksi Pembaca

Luangkan waktu untuk merenungkan perjalanan Ramadhan Anda

1. Apa kegiatan Ramadhan yang paling berkesan bagi Anda?

Renungkan momen-momen istimewa yang Anda alami...

Sahur bersama keluarga Berbuka dengan teman Sholat tarawih Berbagi dengan sesama

Jawaban Anda:

Tuliskan jawaban Anda di sini...

2. Nilai karakter apa yang Anda pelajari selama Ramadhan?

Identifikasi perubahan positif dalam diri Anda...



Disiplin



Kesabaran



Empati



Kepedulikan

Jawaban Anda:

Tuliskan jawaban Anda di sini...

3. Apa dampak Ramadhan bagi kehidupan Anda?

Pikirkan perubahan yang ingin Anda pertahankan...

- Hubungan dengan Allah semakin dekat
- Lebih peduli dengan sesama
- Kebiasaan baik yang terbentuk
- Ikatan keluarga yang lebih kuat

Jawaban Anda:

Tuliskan jawaban Anda di sini...

Testimoni Pembaca

Bagikan kesan dan pesan Anda setelah membaca buku digital ini

Tulis Testimoni Anda

Nama Lengkap *

Masukkan nama lengkap Anda

Asal Sekolah/Instansi *

Masukkan asal sekolah atau instansi

Pesan/Kesan *

Tuliskan kesan dan pesan Anda setelah membaca buku digital ini

Nilai Inspirasi yang Didapat *

Pilih nilai inspirasi

Kirim Testimoni 

Testimoni Terbaru

M

M FIRZAN RIZAL P

SMK AL-KAUFFAH

📍

Kedondong

20 Mei 2024

B

Baiqis nur Abdoh

SMK AL-KAUFFAH

📍

Kedondong

19 Mei 2024

X

KHODIJAH KHOIROTUZ ZUHRIYYAH

SMK AL-KAUFFAH

📍

Kedondong

18 Mei 2024

< Refleksi

Penutup >

Penutup



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, kita telah sampai di penghujung buku digital ini. Semoga perjalanan membaca yang telah Anda lalui memberikan inspirasi dan pencerahan yang bermanfaat.

**"Ramadhan bukan hanya ritual ibadah,"
tetapi momentum perubahan diri dan kesempatan
menebar kebaikan bagi sesama.**

Mari kita jaga semangat Ramadhan sepanjang tahun. Jadikan nilai-nilai yang telah kita pelajari—*disiplin, empati, kejujuran, dan kepedulian sosial*—sebagai bekal dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Semoga Allah SWT menerima ibadah kita dan memberikan kekuatan untuk terus berbuat kebaikan.

"Taqabbalallahu minna wa minkum. Shiyamana wa shiyamakum."

Semoga Allah menerima amal ibadah kita dan puasa kita.



Bagikan Buku Digital Ini

 WhatsApp


 Facebook

 Twitter

 Salin Link

 Kembali ke Cover

© 2026 Ramadhan Berdampak – Buku Digital Interaktif

Dibuat dengan  untuk inspirasi dan pembelajaran

— ARIF MAFATIA KARIM —

SMK AL-KAUFAR KEMAHEN



SMA NEGERI 1 BULULAWANG
KARYA CANTYA GUNITA BAKTIBUANA

LAMPU YANG MENYALA DI WAKTU SUBUH

Tim Kreatif SMA Negeri 1 Bululawang



LAMPU YANG MENYALA DI WAKTU SUBUH



Penulis : Dhinar Mahardika Ardiansyah

Ilustrator : Ramandha

Penyunting : shalsa Dila Pramesti

Terima Kasih Kepada :

Ibu Dwi Anggraeni, S.Pd, M.Pd

Kepala Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Malang

Ibu Hari Kusriani, S.Pd,M.M

Kepala SMA Negeri 1 Bululawang

Bapak/Ibu Guru SMA Negeri 1 Bululawang

Seluruh Murid SMA Negeri 1 Bululawang

SEKAPUR SIRIH

Hai, Pembaca hebat.

Pernahkah kamu merasakan momen ketika hal kecil di sekitarmu terasa begitu berarti? Cerita ini lahir dari hal-hal sederhana yang sering kita abaikan, namun sesungguhnya menyimpan makna yang dalam.

Melalui kisah ini, kamu akan mengikuti perjalanan seorang tokoh yang belajar memahami arti kebiasaan, ketekunan, dan keindahan waktu-waktu yang sering terlewat terutama di saat pagi yang sunyi. Ada rasa lelah, ragu, bahkan keinginan untuk menyerah. Namun, di balik itu semua, tersimpan kekuatan yang perlahan tumbuh.

Cerita ini bukan hanya tentang apa yang terjadi, tetapi tentang bagaimana kita memaknainya. Tentang bagaimana langkah kecil yang konsisten bisa membawa perubahan besar dalam diri seseorang.

Semoga kisah ini dapat menemani waktumu, menghangatkan hatimu, dan mungkin... menginspirasiimu untuk melihat hari-harimu dengan cara yang berbeda.

Selamat membaca.

Malang, Maret 2026

Penulis,



Terkadang perubahan tidak datang dari ceramah panjang.

Ia datang dari sesuatu yang sederhana.

Sebuah kebiasaan kecil.

Sebuah cahaya kecil.

Yang terus menyala bahkan ketika orang lain masih tertidur.

Disinilah cerita ini bermula.
Tempat di mana pagi datang bersama kokok ayam dan lantunan
azan dari masjid yang memecah udara dingin.

Di tempat sederhana ini , setiap pagi ada satu tempat yang
selalu ramai oleh langkah-langkah penuh cerita.

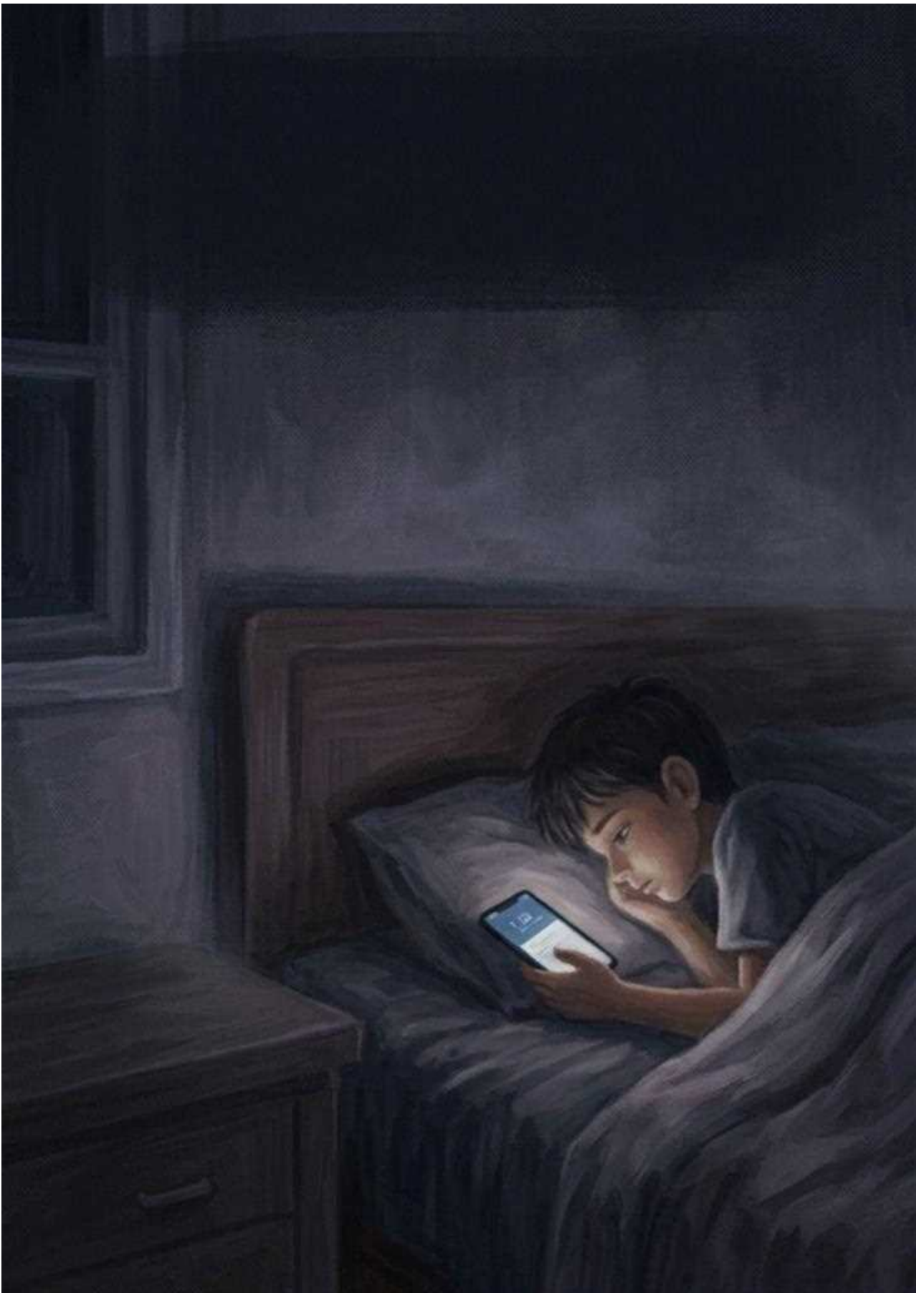
SMA Negeri 1 Bululawang.



Namaku Langit, siswa kelas XI SMA
Kalau ditanya hobiku, jawabannya sederhana.
tidur larut malam.
bangun kesiangan.
dan datang ke sekolah setengah sadar.

Dan ya...
Ramadhan bagiku tidak pernah terasa istimewa.





Malam bagiku selalu terasa pendek.
Bukan karena belajar.

Tapi karena layar ponsel yang selalu terasa lebih menarik
daripada buku pelajaran.

Tanpa terasa jam menunjukkan pukul 01.30 malam.
Besok sekolah.

Tapi seperti biasa, aku tetap menunda tidur.

Ramadhan datang seperti tahun-tahun sebelumnya.
Orang-orang terlihat lebih rajin ke masjid.
Teman-teman mulai rajin tadarus setelah sekolah.

Sementara aku?
Aku masih sama seperti biasa.

Puasa.
Sekolah.
Menunggu berbuka.

Selesai.





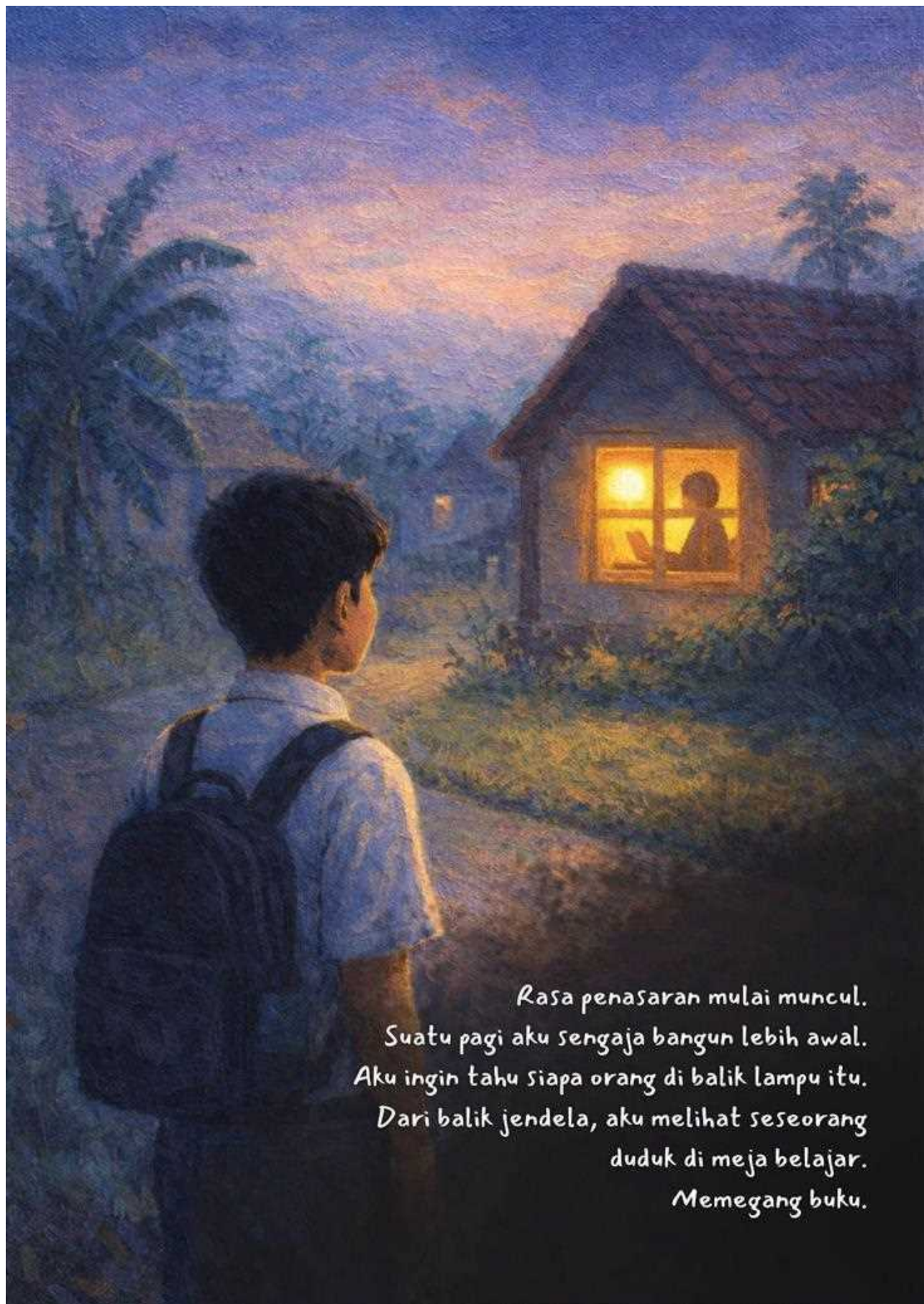
Pagi itu, sesuatu yang berbeda terjadi.
Biasanya setelah sahur, aku langsung kembali tidur.
Namun hari itu, mataku justru tetap terjaga.
Aku Bangkit dan Membuka Jendela



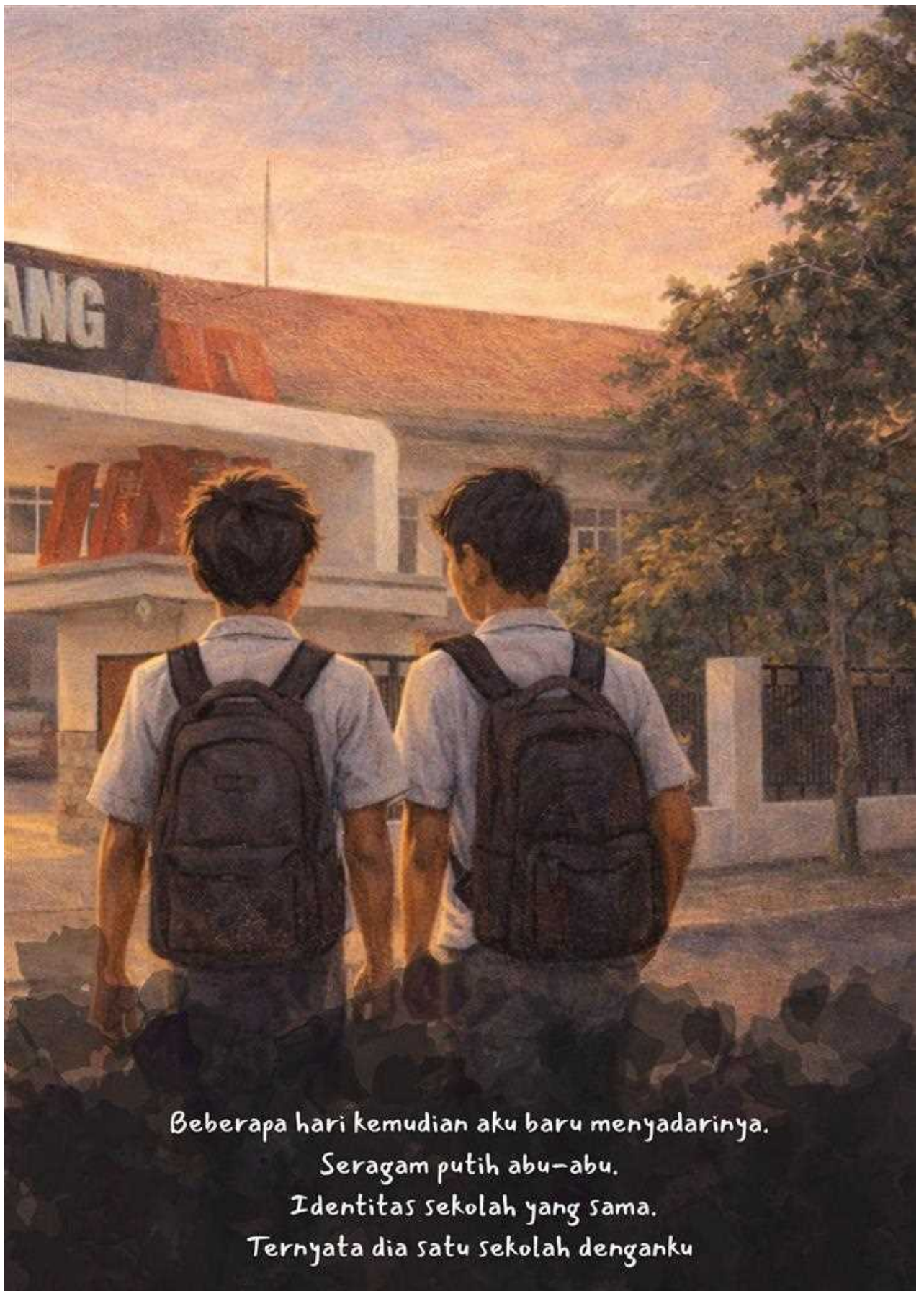
Dan di situlah aku melihatnya.
Sebuah lampu menyala di rumah seberang.
Jam menunjukkan pukul 04.20.
Siapa yang sudah bangun sepagi itu?

Awalnya aku tidak terlalu peduli.
Mungkin hanya lampu yang lupa dipadamkan oleh pemilik kamar.
Tapi keesokan harinya...
lampu itu menyala lagi.
Dan hari berikutnya...
masih sama.
Setiap subuh.





Rasa penasaran mulai muncul.
Suatu pagi aku sengaja bangun lebih awal.
Aku ingin tahu siapa orang di balik lampu itu.
Dari balik jendela, aku melihat seseorang
duduk di meja belajar.
Memegang buku.



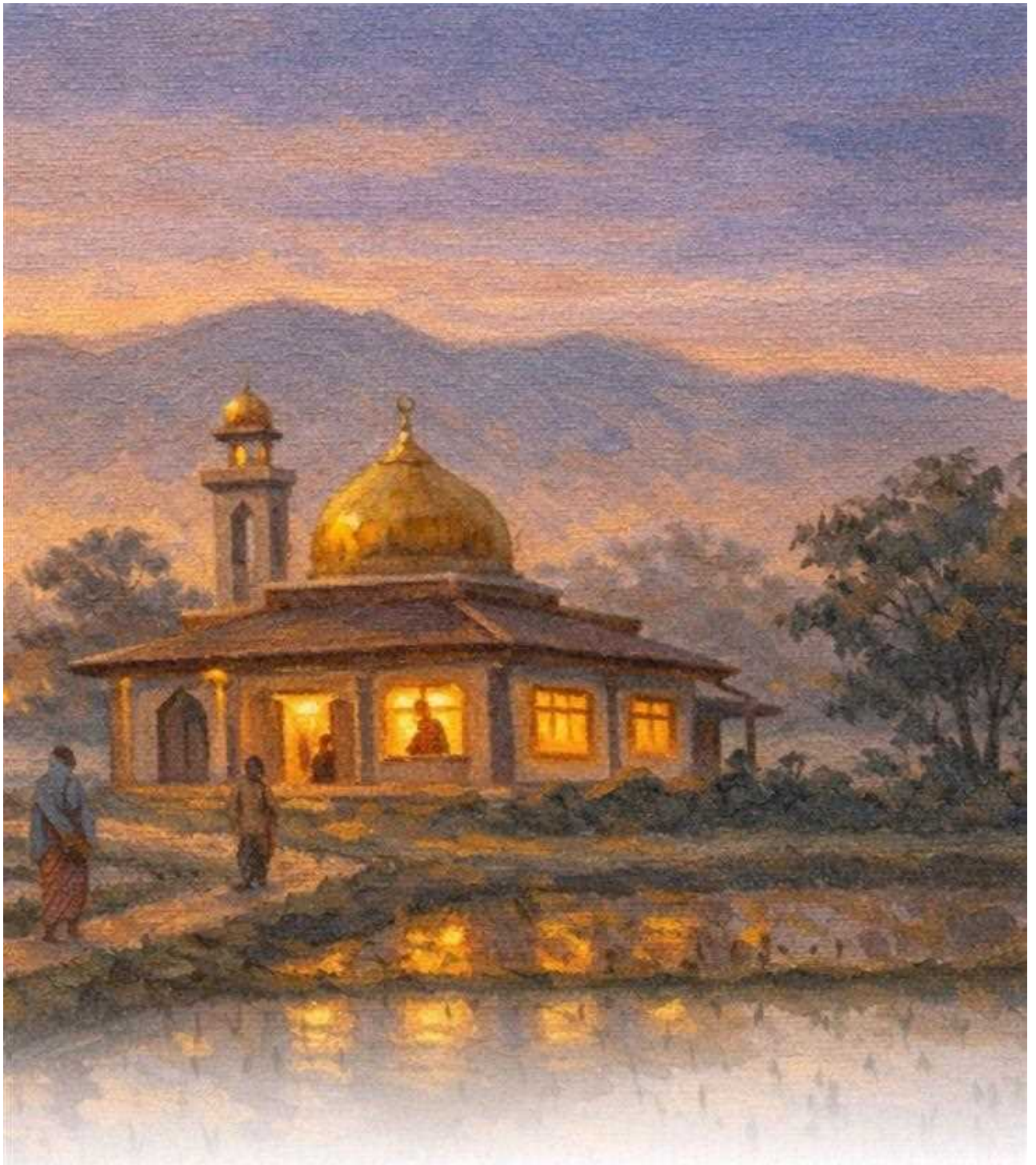
Beberapa hari kemudian aku baru menyadarinya.
Seragam putih abu-abu.
Identitas sekolah yang sama.
Ternyata dia satu sekolah denganku



Pagi itu terasa berbeda.
Udara lebih segar.
Langit perlahan berubah warna.
Untuk pertama kalinya aku sadar...
Subuh ternyata seindah ini.

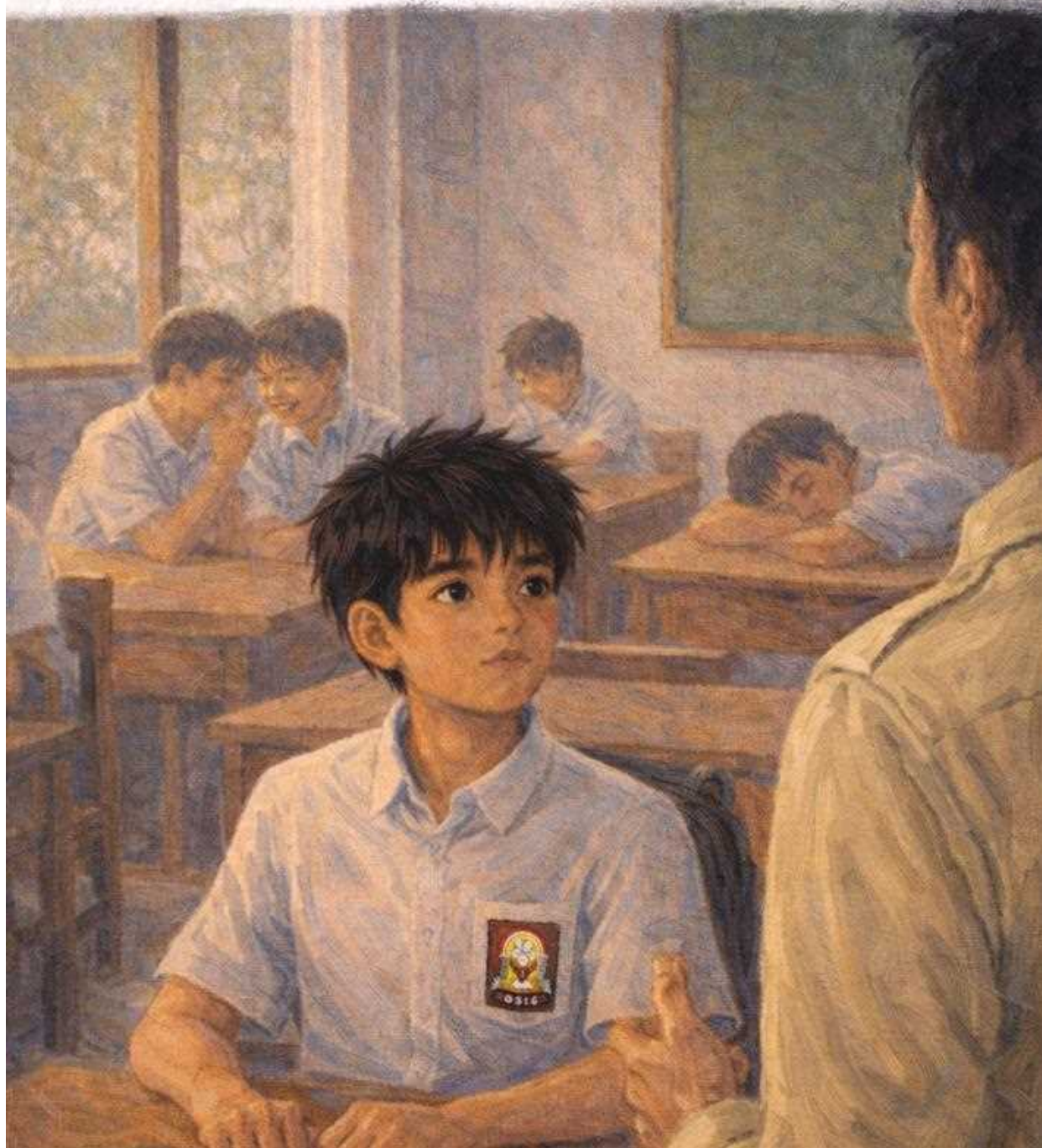
Sejak hari itu aku mulai mencoba hal kecil.
Bangun sedikit lebih awal.
Tidak setiap hari berhasil.
Tapi selalu kucoba.






Aku mulai berjalan ke masjid dekat rumah.
Tidak selalu penuh.
Tapi selalu ada orang-orang yang datang.
Dan semuanya terlihat tenang.

Di sekolah pun aku mulai merasakan sesuatu yang berbeda.
Aku tidak lagi datang dengan mata setengah tertutup.
Aku mulai benar-benar mendengarkan guru.
Hal yang sebelumnya terasa sangat berat.

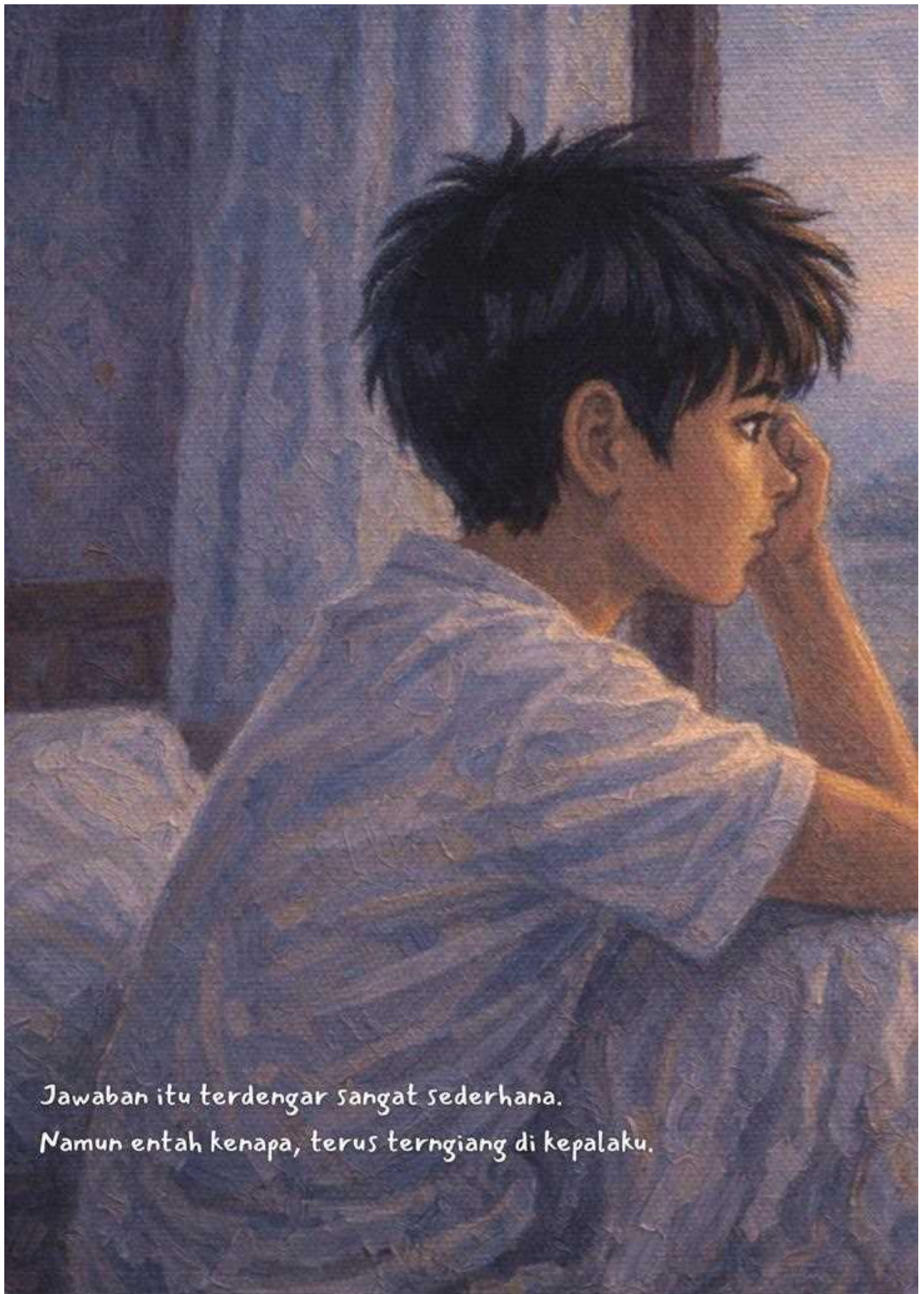




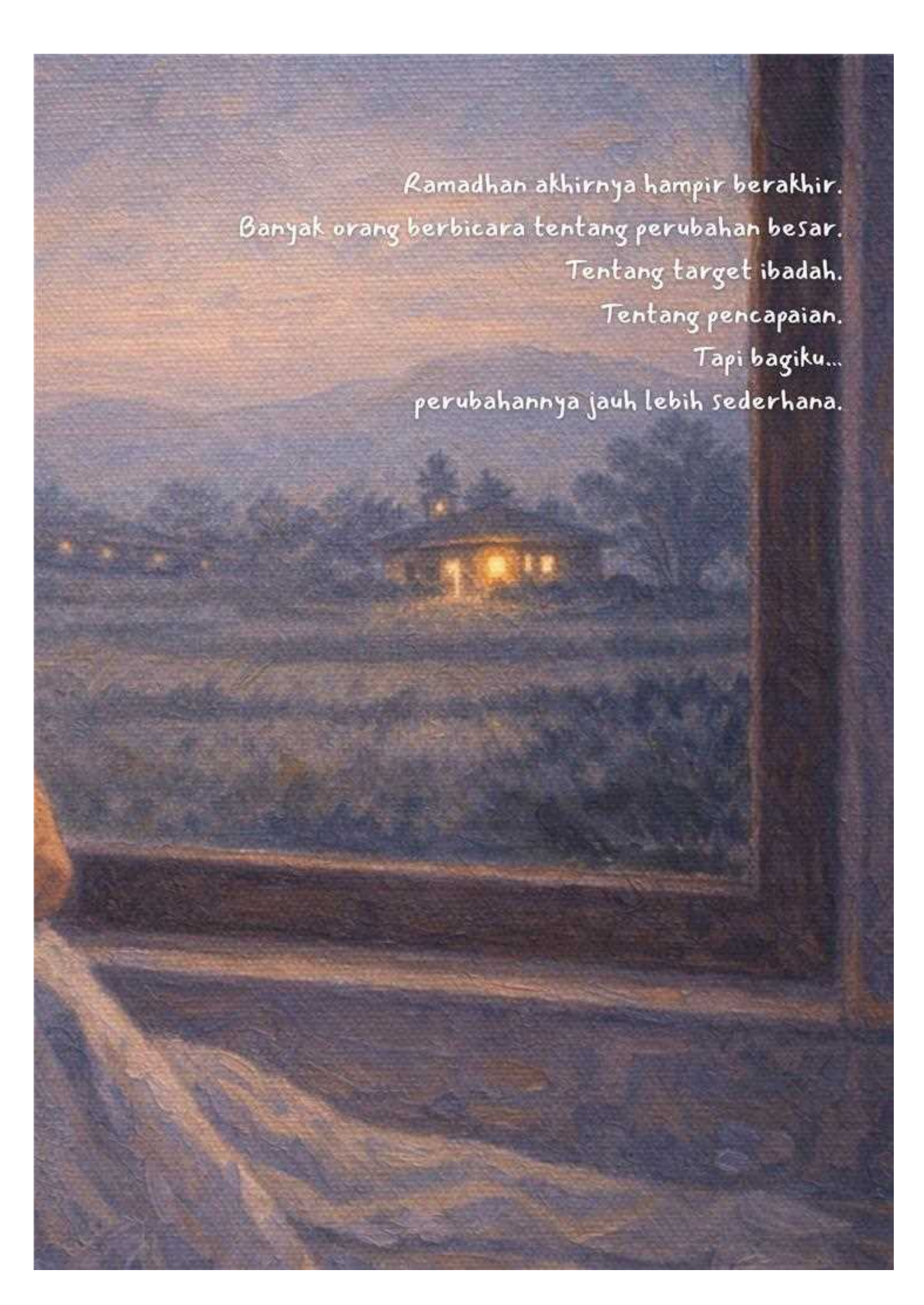
"Karena waktu subuh
adalah waktu paling
tenang untuk
memperbaiki diri."

"Kenapa kamu selalu
bangun sepagi itu?"

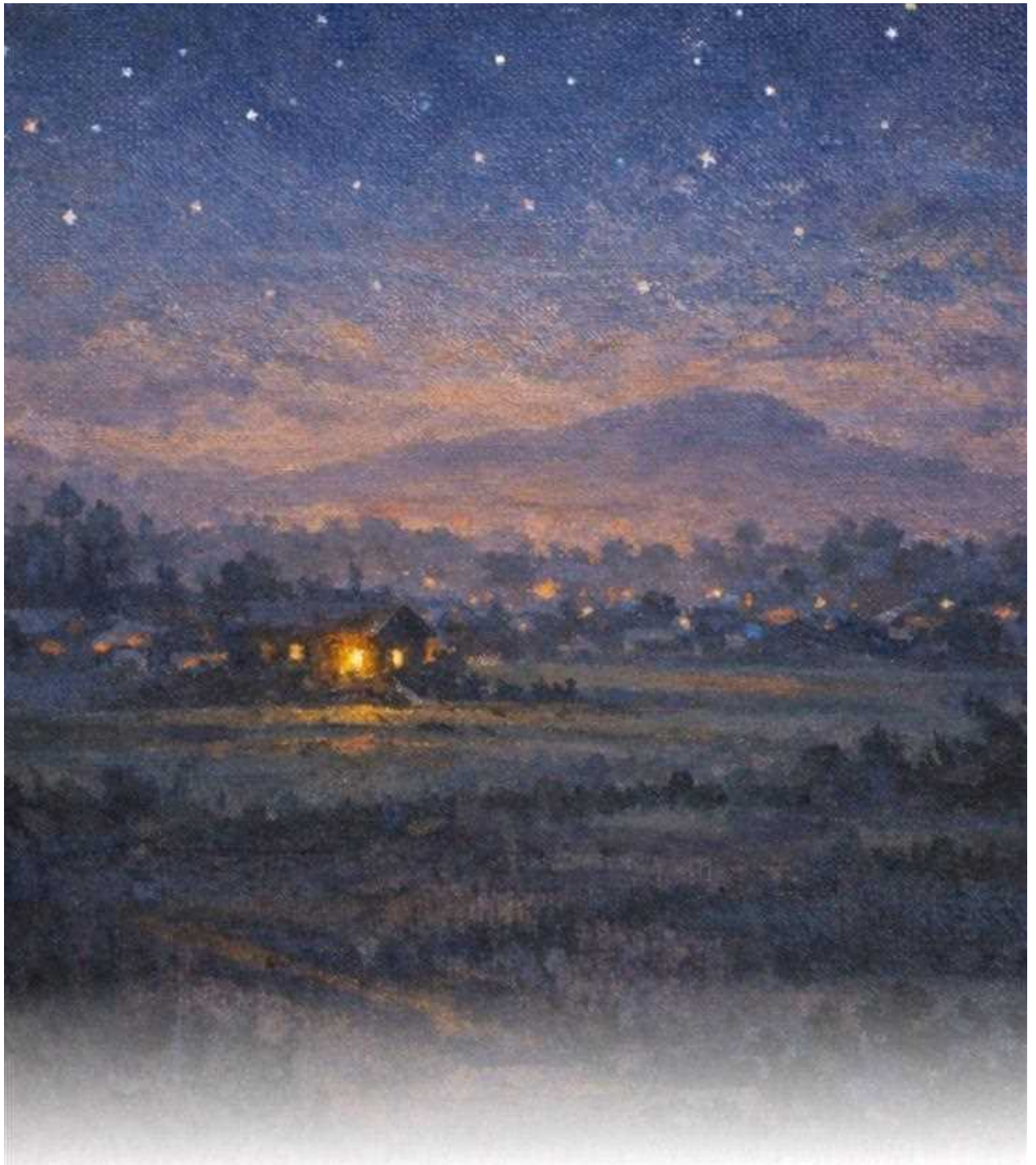
Suatu hari aku bertemu dengannya di sekolah.
Siswa yang rumahnya selalu menyalakan lampu subuh itu.
Namanya Baskara.
Kami ternyata satu sekolah selama ini.
Hanya saja...
aku tidak pernah benar-benar memperhatikan orang lain.



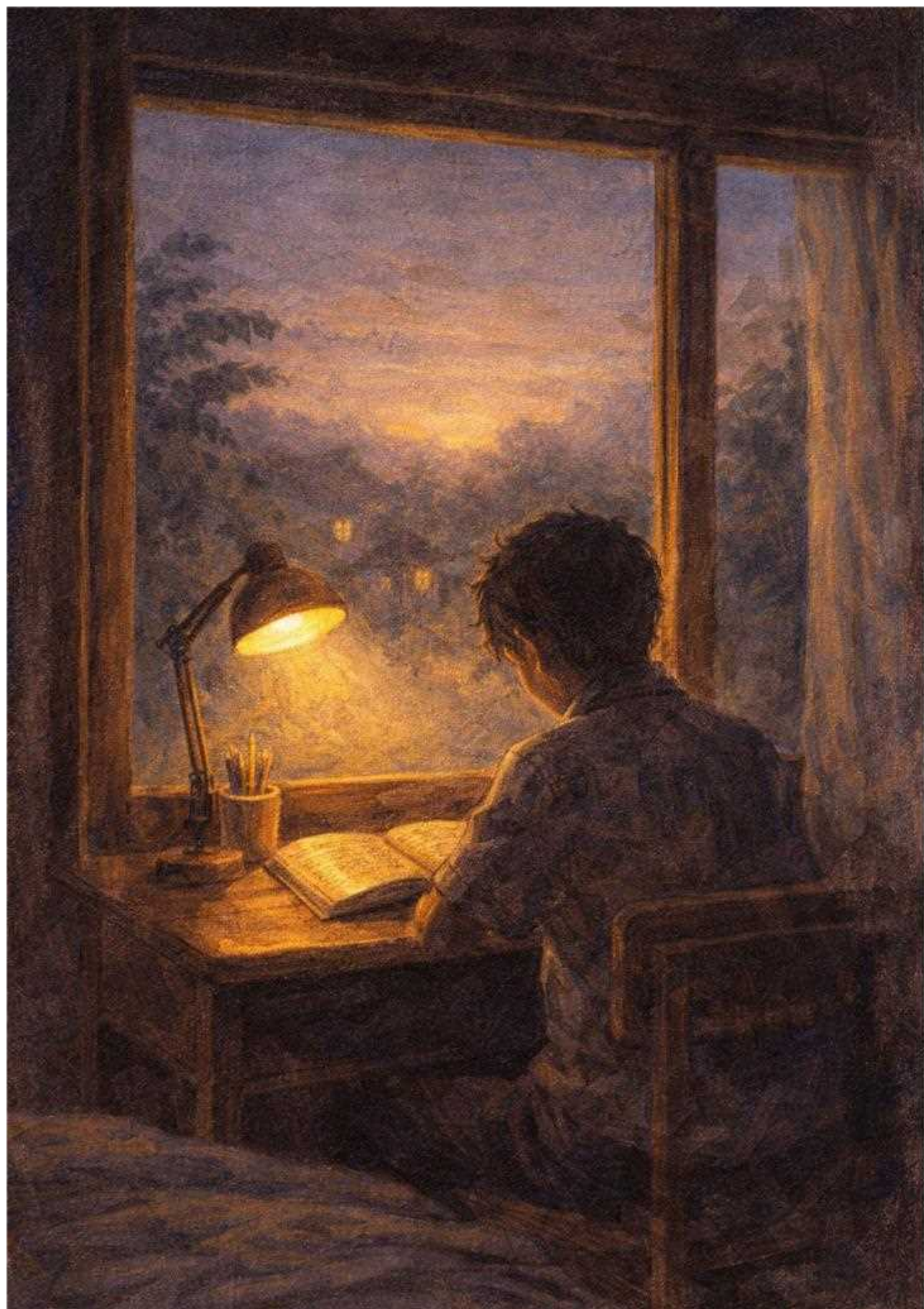
Jawaban itu terdengar sangat sederhana.
Namun entah kenapa, terus terngiang di kepalaku.

A painting of a night landscape, viewed through a window. The scene is dimly lit, with a house in the distance illuminated by warm lights. The sky is a mix of dark blue and purple, suggesting twilight. The foreground shows the dark frame of the window and a glimpse of a person's shoulder on the left. The overall mood is quiet and contemplative.

Ramadhan akhirnya hampir berakhir.
Banyak orang berbicara tentang perubahan besar.
Tentang target ibadah.
Tentang pencapaian.
Tapi bagiku...
perubahannya jauh lebih sederhana.



Perubahan itu dimulai dari sesuatu yang sangat kecil.
Sebuah lampu di rumah seberang jalan.
Yang menyala setiap subuh.
Tanpa pernah memaksa siapa pun untuk ikut berubah.



Dan dari lampu kecil itu aku belajar satu hal.

Terkadang kita tidak perlu mengubah dunia.

Cukup menyalakan satu cahaya kecil.

Karena mungkin saja...

seseorang sedang melihatnya dari jauh.

Jejak Pembaca

"Cerita ini selesai. Perjalanannya baru dimulai."



"Saatnya ceritamu ikut menyala."



Langit menjalani Ramadan seperti biasa bahkan mungkin lebih buruk. Malamnya habis untuk begadang, paginya berat untuk bangun, dan di sekolah ia hanya diam, pasif, seolah hari-harinya berjalan tanpa arah.

Sampai suatu pagi, ia melihat sesuatu yang sederhana, sebuah "lampu" yang tetap menyala di waktu subuh. Bukan sekadar cahaya, tapi kebiasaan. Bukan sekadar rutinitas, tapi keteguhan.

Dari situlah semuanya berubah.

Perlahan, Langit mulai melawan rasa malasnya. Ia belajar bangun, belajar hadir, belajar hidup dengan cara yang berbeda. Ramadan yang dulu terasa biasa, kini menjadi titik balik yang tak pernah ia duga.

Namun, perubahan tidak pernah mudah.

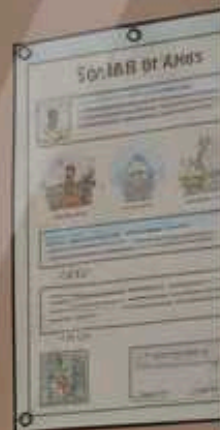
Akankah Langit benar-benar mampu menyalakan "cahayanya" sendiri?



A BLESSING RAMADAN WITHOUT COMPLAINTS



THEME CHALLENGE ALL SCHOOLS



Pagi hari di halaman sekolah, suasana Ramadhan mulai terasa. Spanduk bertuliskan “Ramadhan Produktif” menyambut para siswa yang datang dengan berbagai ekspresi—ada yang semangat, ada juga yang masih berjuang menahan lapar di hari pertama puasa.

RAMADHAN PENUH BERKAH!

VOCATIONAL SER000

Wahyu:

"Selamat datang di bulan penuh cobaan... perut kosong!"

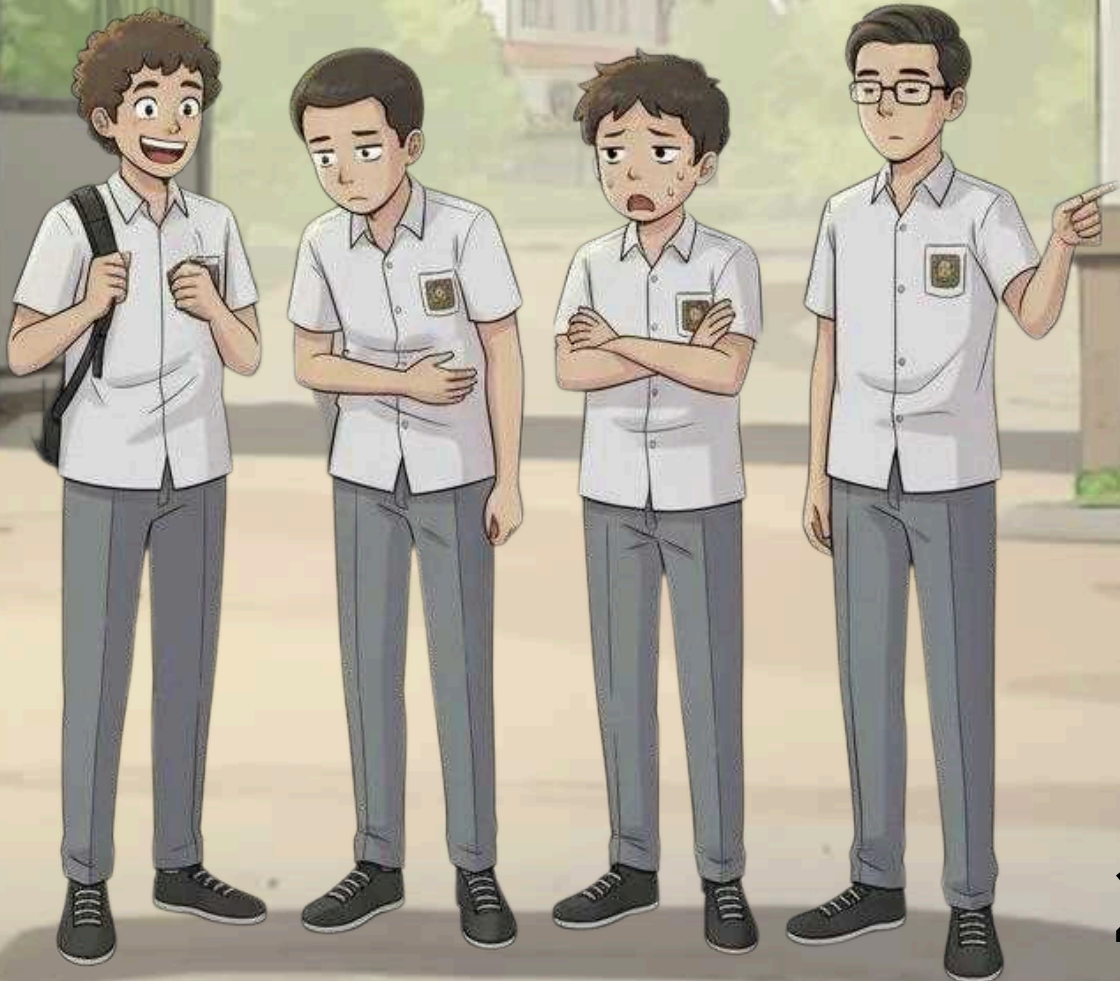
Eka: "Duh... baru hari pertama udah lemes."

Mat Keluh:

"Aku sih nggak kuat. Kenapa harus puasa coba..."

Teguh:

"Karena di sini kita belajar sabar."





Di dalam kelas, sebelum guru datang, suasana santai berubah menjadi obrolan ringan. Canda dan keluhan bercampur, menunjukkan bagaimana masing-masing siswa menjalani Ramadhan dengan cara mereka sendiri.



Wahyu:
"Aku bikin jadwal
Ramadhan:
sahur, tidur, buka, tidur
lagi."



Eka:
"Itu mah
jadwal kamu
tiap hari."



Mat Keluh:
"Kalau aku,
jadwalnya ngeluh
aja."



Teguh:
"Coba diganti jadi
bersyukur."



Saat siang hari, koridor sekolah terlihat sepi. Godaan mulai muncul, dan tidak semua mampu menahannya. Ada yang mulai goyah, sementara yang lain tetap berusaha bertahan pada pilihannya.

Mat Keluh:

"Eh, ke kantin
belakang yuk.
Sepi."



Eka:
"Tapi kita
puasa..."



Teguh:

"Aku tetap di
kelas."



Wahyu:

"Lumayan sih,
adem dikit."





Di kantin belakang, keputusan yang diambil mulai terlihat. Rasa ragu dan penyesalan perlahan muncul, menandakan bahwa apa yang dilakukan tidak sepenuhnya benar.



Eka:
"Mat... kamu
nggak puasa?"

Mat Keluh:
"Puasa bisa
nanti."



Wahyu:
"Ini nggak
bener sih..."



Kembali ke kelas, suasana terasa berbeda. Ada pertanyaan sederhana, namun cukup membuat hati berpikir .



Teguh:
"Dari mana
kalian?"

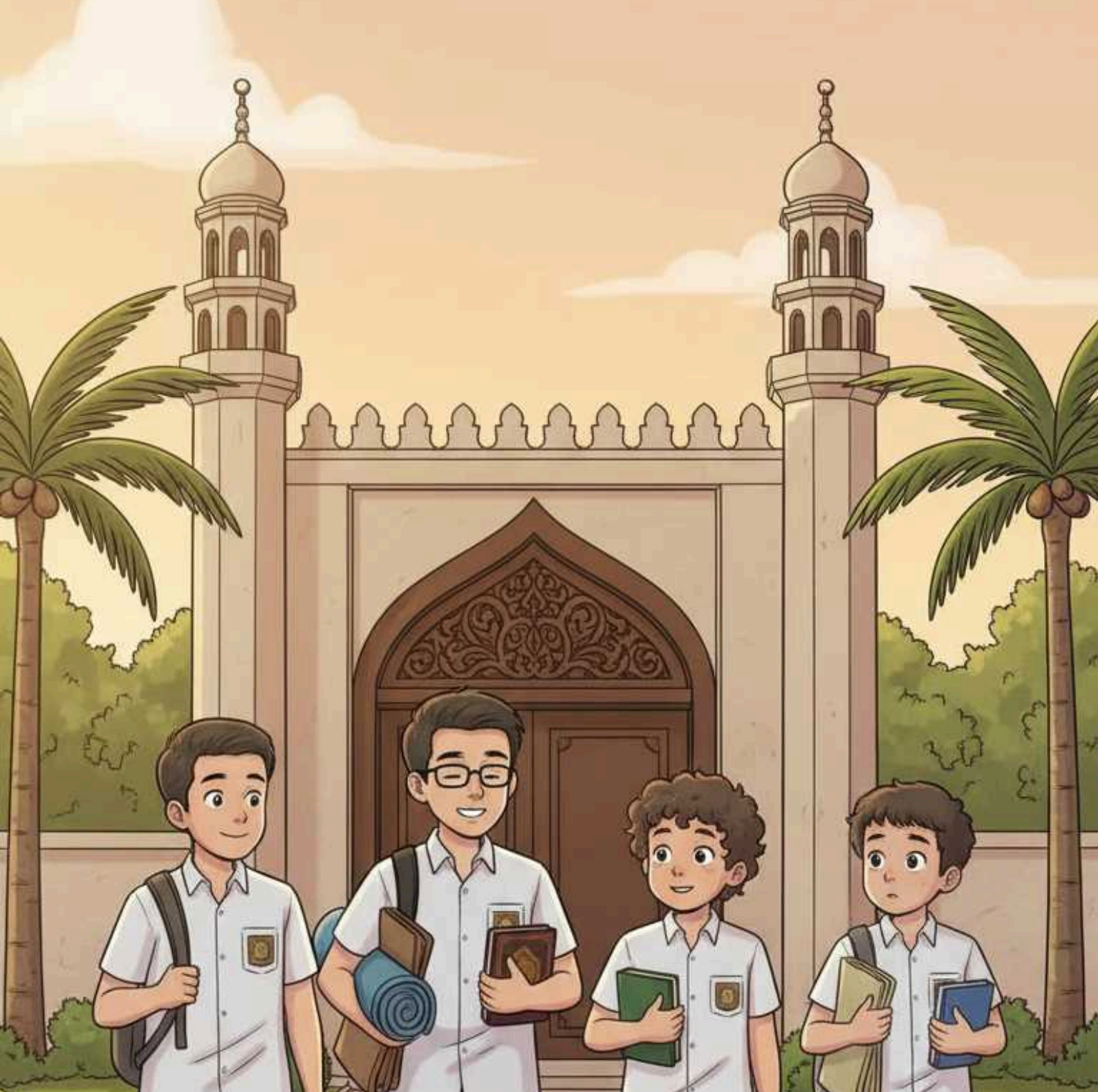


Di halaman sekolah, percakapan kecil menjadi momen refleksi. Kesadaran mulai tumbuh dari dalam diri.

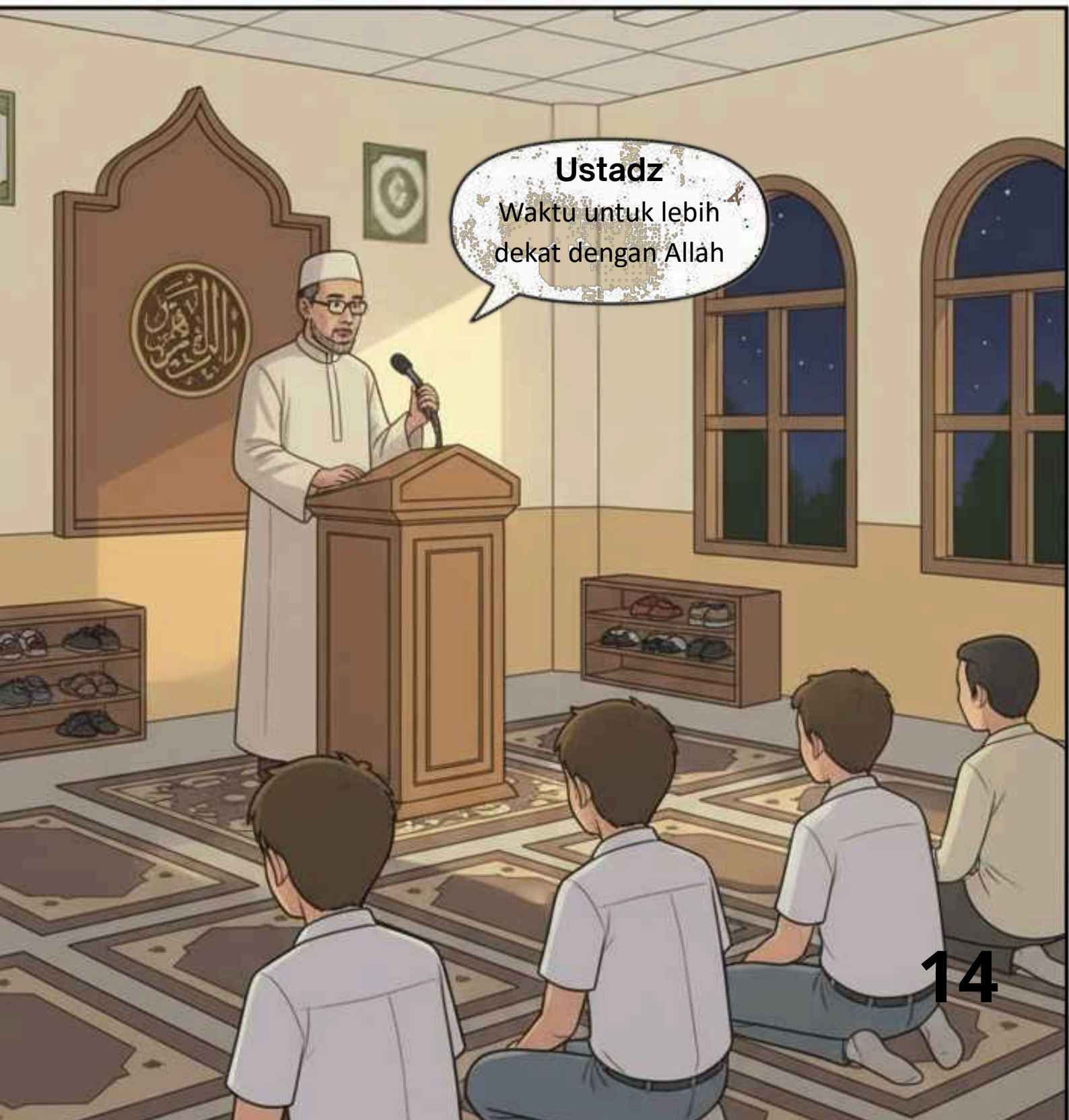
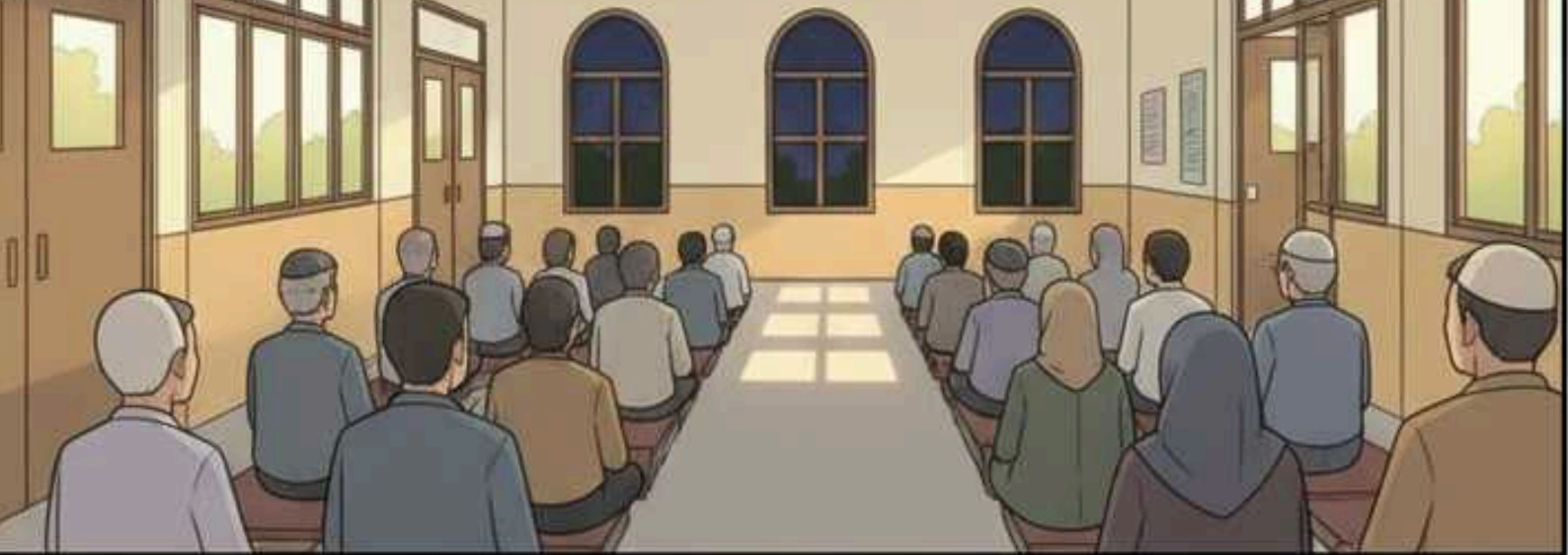


Eka:
"Guh... aku salah ya?"

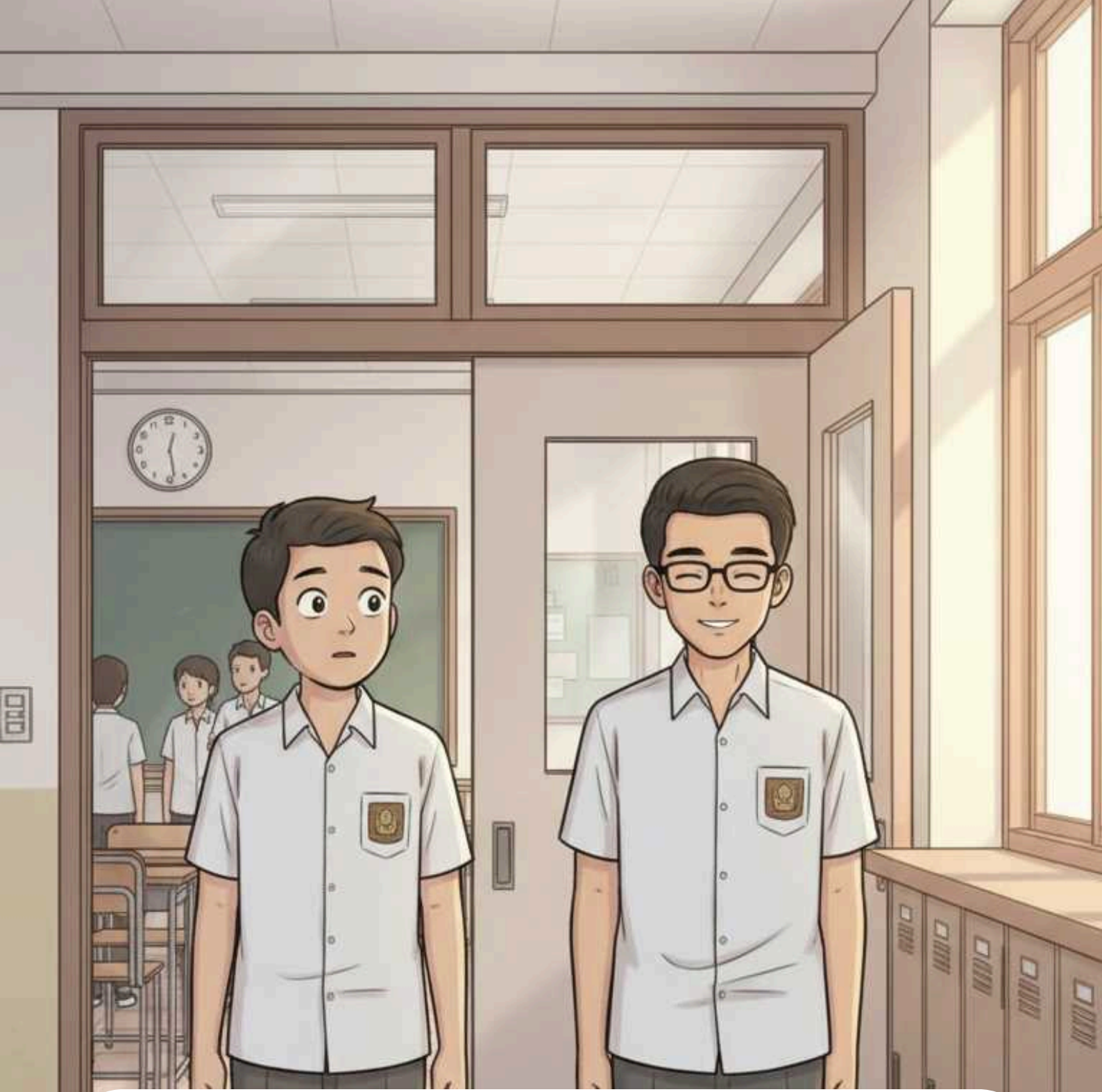
Teguh
"Kamu sudah tahu jawabannya"



Malam harinya di mushola, suasana menjadi lebih tenang dan penuh makna. Nasihat yang disampaikan membuka hati bahwa Ramadhan adalah waktu untuk berubah menjadi lebih baik.



Ustadz
Waktu untuk lebih
dekat dengan Allah



**Keesokan harinya di depan kelas,
permintaan maaf dan niat untuk berubah
mulai terucap. Sebuah langkah kecil
menuju kebaikan.**

Eka:

“Maaf ya, Guh.”


Teguh:

“Yang penting
mau berubah.”





Di sudut sekolah, ajakan untuk berubah juga diberikan kepada teman yang lain, berharap bisa berjalan bersama menuju hal yang lebih baik.



Eka:
"Mat, ikut
berubah yuk."



Namun, konsekuensi tetap ada. Di depan ruang guru, penyesalan muncul ketika hasil yang didapat tidak sesuai harapan.

Mat Keluh:
"Nilai aku turun..."

GURU





Saat buka bersama, suasana terasa berbeda. Ada kehangatan, kebersamaan, dan juga pelajaran berharga yang didapat selama menjalani Ramadhan.



Wahyu:
"Ramadhan tahun ini
beda ya."





Pada akhirnya, semua menyadari bahwa Ramadhan bukan hanya tentang menahan lapar dan haus, tetapi juga tentang memperbaiki diri dan menjadi pribadi yang lebih baik.

Ramadhan bukan hanya menahan lapar dan haus, tetapi juga belajar menjadi pribadi yang lebih baik.”





A BLESSING RAMADAN WITHOUT COMPLAINTS

VOCATIONAL SCHOOL



RAMADHAN BERDAMPAK

Kisah Transformasi Diri-Siswa SMA Integral Ar-Rohmah

MASJID SARROH

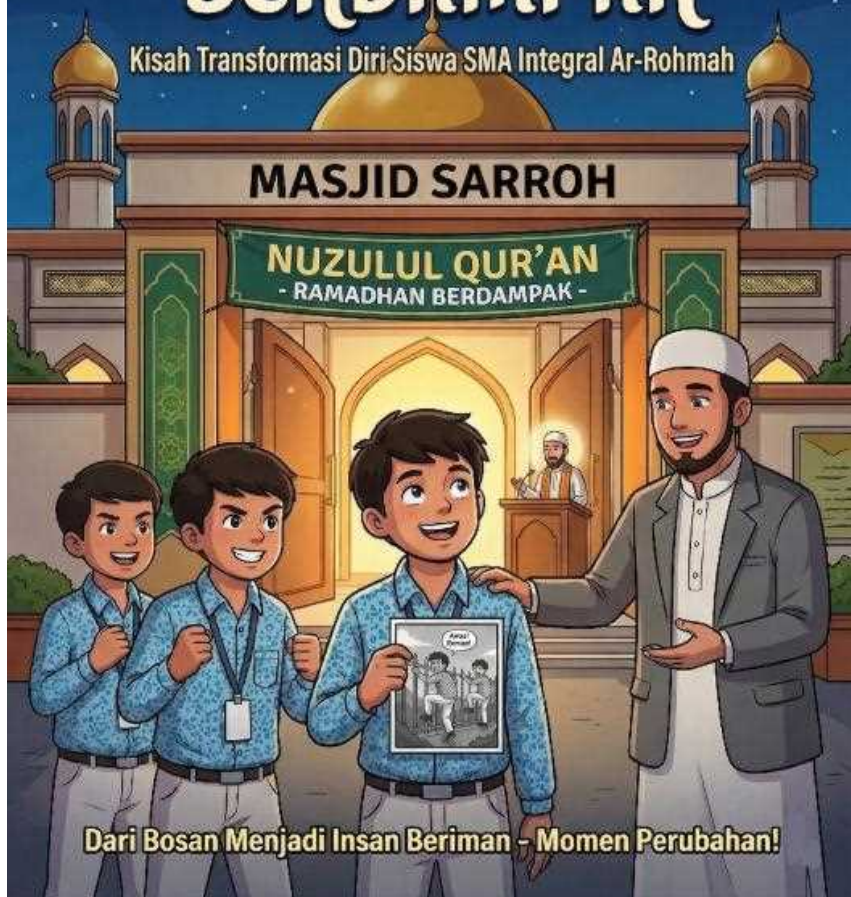
NUZULUL QUR'AN
- RAMADHAN BERDAMPAK -



Dari Bosan Menjadi Insan Beriman - Momen Perubahan!

RAMADHAN BERDAMPAK

Kisah Transformasi Diri-Siswa SMA Integral Ar-Rohmah



Dari Bosan Menjadi Insan Beriman - Momen Perubahan!

Pagi itu di halaman sekolah.
Masjid Sarroh bersiap menyambut
Peringatan Nuzulul Qur'an

Ayo cepat!
Acara Nuzulul Qur'an
mau mulai



Siswa diarahkan menuju masjid

Iya,
Pak

Ayo segera
ke Masjid Sarroh!
Jangan terlambat!



Acaranya pasti
ngebosenin...
Mending cabut!

Iya, mabar di
asrama aja seru.



NUZULUL QUR'AN





Pak Fulan memergoki mereka kabur.



Adi, Ahsan, dan Rohim menyimak ceramah bersama-sama



Ramadhan bukan cuma lapar dan dahaga, tapi bagaimana hidup kita bisa bermanfaat bagi orang lain!

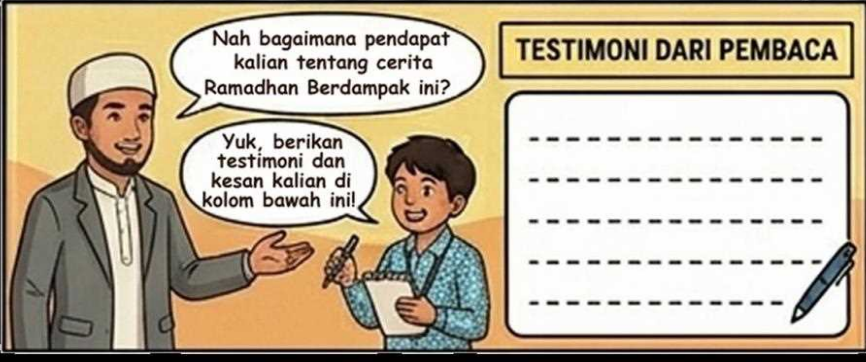
Wah, ceramahnya bagus!

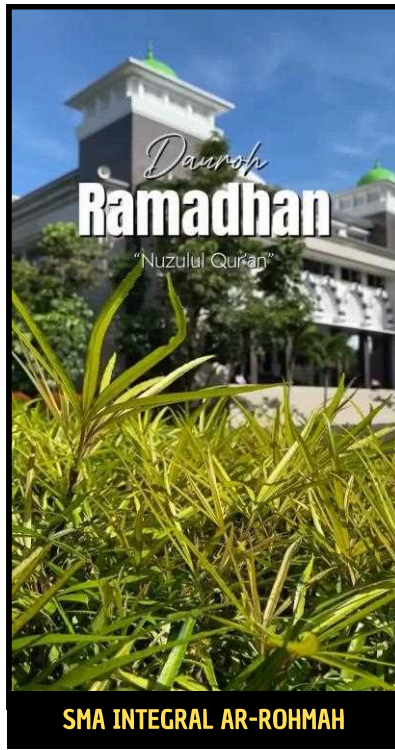


Nah bagaimana pendapat kalian tentang cerita Ramadhan Berdampak ini?

Yuk, berikan testimoni dan kesan kalian di kolom bawah ini!

TESTIMONI DARI PEMBACA





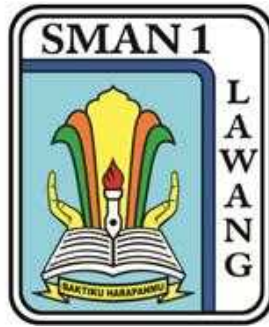


**BAKTIKU
HARAPANMU**

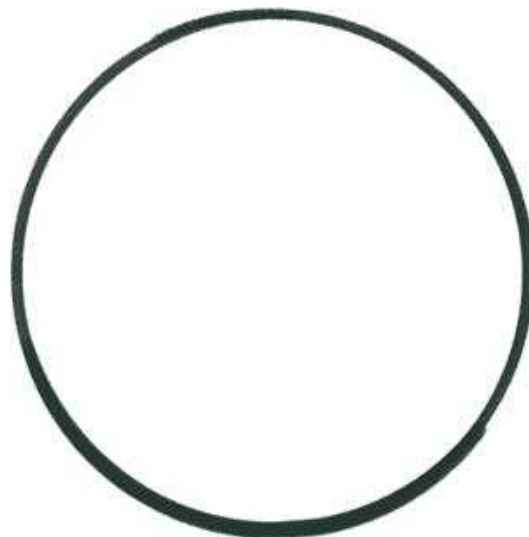
Suara Ramadan dalam Dham Azam



“Ia tak banyak bersuara, namun hatinya perlahan menemukan jawabannya.”



***Suara Ramadhan
Dalam Diam Azam***



**Disusun oleh :
SMA Negeri 1 Lawang**



📣 HALO HAI SMANELA'S 🌙🌟

Dalam rangka menyambut bulan suci Ramadhan, akan diadakan sebagai berikut :

🌙 SMANELA'S TARHIB
RAMADHAN 2026 🌙

Layar ponsel itu berpendar di tengah gelap kamar, menampilkan notifikasi grup *WhatsApp* kelas. Sebuah pesan dari Waka Kesiswaan terbaca jelas, seketika menghancurkan ketenangan malam Azam. Sebagai siswa, ia telah lama memilih menjadi bayangan di koridor sekolah. Tanpa teman dan merasa nyaman dalam persembunyiannya.

Mewar...

مشاهدين وممثلين حگرون بقت مسكن بادم
مامسريم مادم سويدن اكيلاكمانى بوم آست هلى ارب

- Pengembangan kepemimpinan yang progresif dan berintegritas tinggi demi keberlangsungan program.
- Optimalisasi peran dan fungsi organisasi kesiswaan secara strategis dan berdampak nyata.
- Pengembangan potensi akademik dan non-akademik siswa yang inklusif dan berkelanjutan bagi semua.
- Peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan keponitiaan.
- Penguatan kolaborasi antara pihak sekolah, komite, dan stakeholder eksternal.

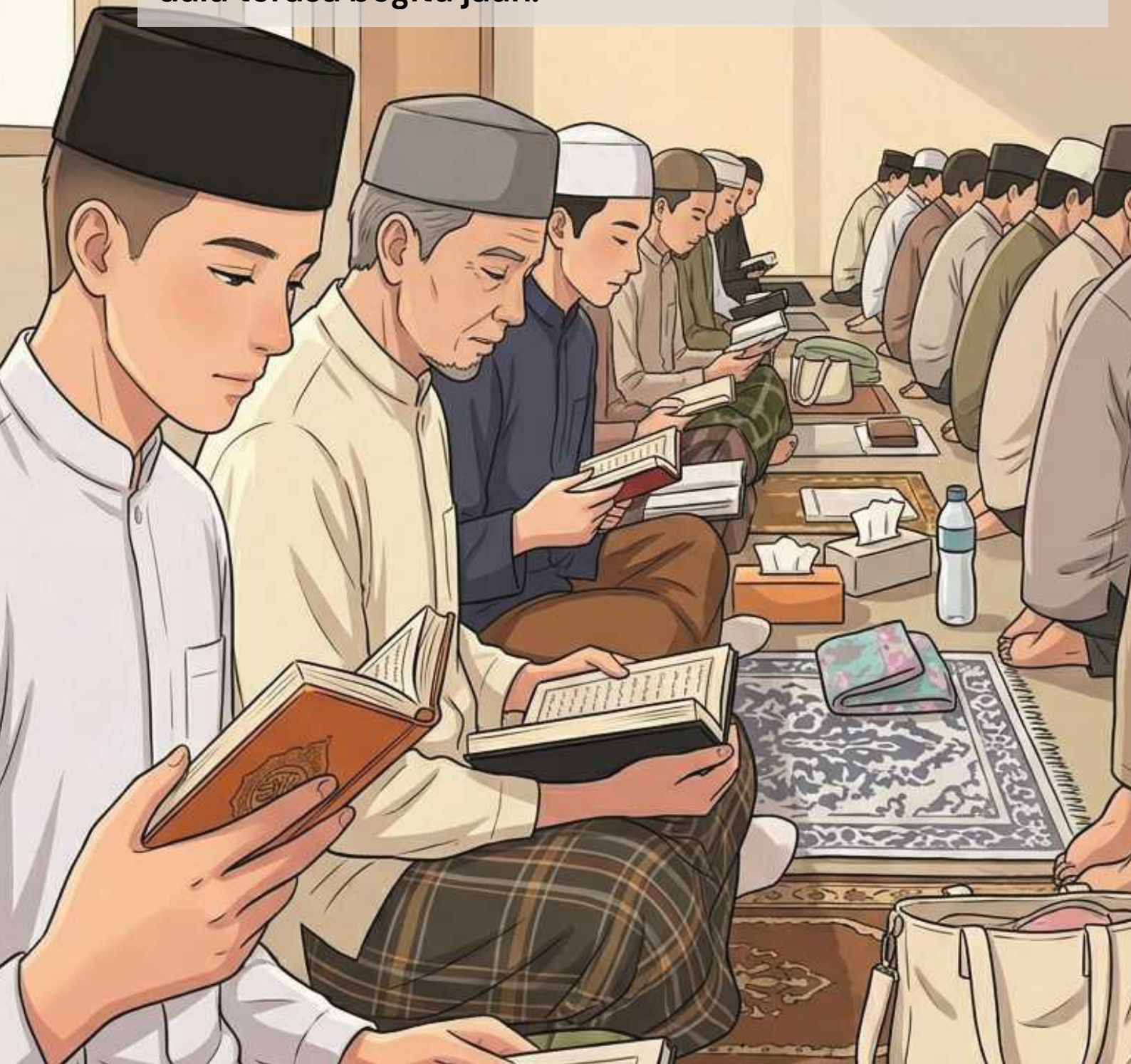
Menonankan nilai-nilai kepedulian sosial yang mendasar dan beretika.

Tepat setelah pembiasaan religi usai, hari pertama kegiatan ramadhan dimulai. Para siswa mendapatkan tugas untuk membuat kultum secara berkelompok. Bagi Azam, berkelompok adalah hal yang paling tidak ia sukai. Ia tidak banyak bicara selama berkumpul dengan teman-teman sekelompoknya. Wajahnya terlanjur lesuh padahal tugas ini kan membersaminya beberapa ke depan.



Di hari berikutnya, kegiatan Ramadhan terus berjalan dengan ritme yang perlahan mulai mengisi keseharian Azam. Suasana kelas terasa lebih tenang ketika video keagamaan diputar, cahaya layar memantul lembut di wajah para siswa yang menyimak. Azam awalnya hanya duduk diam tanpa benar-benar memperhatikan, namun seiring berjalannya waktu ada bagian cerita yang membuatnya terdiam lebih lama seolah menyentuh sesuatu dalam dirinya. Ia kembali menunduk saat tugas menulis hadis diucap, tangannya sempat bergerak cepat seperti ingin segera menyantapnya, entah mengapa tiba-tiba melambat ketika ia mulai membaca dan mencoba memahami setiap maknanya.

Seiring waktu, keheningan di ruangan itu terasa semakin hangat dan tidak lagi menekan. Dalam suasana yang perlahan terasa akrab, kegiatan tadarus pun dimulai, dan Azam ikut melantunkan ayat-ayat suci dengan suara lirih, hampir tenggelam di antara teman-temannya. Namun lantunan itu perlahan membawanya hanyut, membuatnya membaca dengan lebih tenang dan meresapi setiap ayat yang mengalir. Tanpa ia sadari, kegiatan-kegiatan sederhana itu mulai mengisi ruang kosong dalam dirinya, menghadirkan ketenangan yang dulu terasa begitu jauh.





Di sela hari-hari itu, istighotsah digelar setelah pembiasaan religi di beberapa pagi Ramadhan. Kadang di masjid, tak jarang juga di kelas. Azam tetap seperti biasanya, lebih banyak diam, tapi suasana doa yang tenang itu menyematkan kenyamanan di tengah orang lain. Tanpa banyak disadari, ia mulai terbiasa tidak sendiri. Selepas salat dhuhur, kegiatan berlanjut dengan tugas salawat. Di sinilah Azam mulai mau berbaur ikut berdiskusi, menulis, dan mendengarkan teman-temannya. Saat kelompoknya terpilih untuk maju melantunkan salawat di depan, ia turut bersuara bersama. Tidak menonjol, tapi cukup untuk menunjukkan bahwa ia sudah berani melangkah sedikit lebih dekat dengan kebersamaan.



Click Here



Memasuki rangkaian kegiatan berikutnya, Pondok Ramadhan pun dimulai sejak pagi hari. Diawali dengan sholat dhuha dan tadarus bersama yang menghadirkan suasana tenang, Azam menjalaninya dengan lebih terbiasa dibanding hari-hari sebelumnya. Setelah itu, seluruh siswa berkumpul di aula untuk mengikuti Tarhib Ramadhan. Pembukaan, sambutan, hingga penampilan yang membuat suasana terasa lebih hidup. Materi demi materi pun berjalan, dari kisah pemuda muslim inspiratif hingga makna shalat sebagai penyempurna diri, diselingi ice breaking dan kuis yang perlahan mencairkan suasana. Hingga akhirnya materi tentang zakat menutup rangkaian hari itu, Azam tetap tidak banyak bicara, namun kali ini ia tidak lagi merasa terpisah, ia sudah menjadi bagian dari kebersamaan yang dulu terasa jauh.

Click
Here



Suara Ramadan dalam Diam Azam

Perlahan Ramadhan sampai menuju ujung, meninggalkan jejak yang tak terlihat namun terasa. Azam tidak tiba-tiba berubah menjadi seseorang yang berbeda. Ia tetap tenang, tetap sederhana dalam caranya menjalani hari. Namun kini, ia tidak lagi sekadar bayangan di sudut koridor. Ada keberanian kecil yang tumbuh, ada rasa cukup untuk hadir tanpa harus bersembunyi. Dari doa-doa yang lirih, lantunan ayat, hingga kebersamaan yang semula terasa asing, Azam menemukan sesuatu yang selama ini hilang. Bahwa menjadi bagian, sekecil apa pun tetap berarti.

SUARA RAMADHAN DALAM DIAM AZAM

Penyusun: Tim Jurnalistik Puspita

Diella Anette Dorea M.K.

Vindi Widiawati

Insyira Edgina

Rafeyla Hiya M.

Annisa Cahyani R

Penyunting: Suhayati, S.Pd

Design: Rifqi Aunur Rahman

Rangga Syahputra

Lawang, April 2026

For more information and update

**Visit Our Official Website
& Social Media**

**SCAN
ME!**





DETEKTIF PAHALA

MISI PERDANA: MISTERI SINAR PAHALA
oleh: TIM SMAN 1 TUMPANG

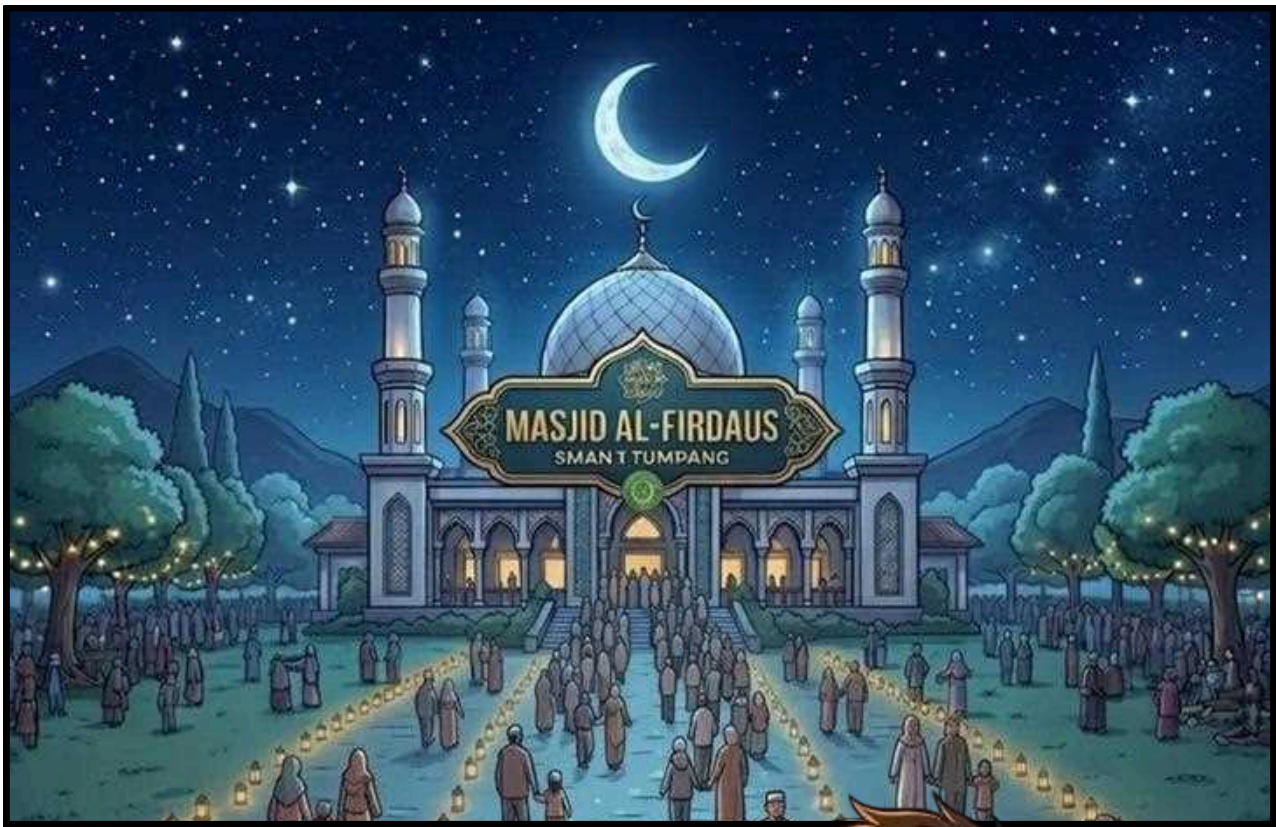




Assalamualaikum! Namaku Adit. Aku siswa kelas XI di SMAN 1 Tumpang. Belakangan ini aku sering bertanya-tanya... sebenarnya, apa sih arti pahala? Yuk, ikut perjalananku mencari jawabannya

Ramadhan telah tiba. Masjid mulai ramai, suara adzan terdengar merdu, dan banyak orang berpuasa. Di sebuah rumah kecil, seorang anak bernama Adit merasa penasaran.



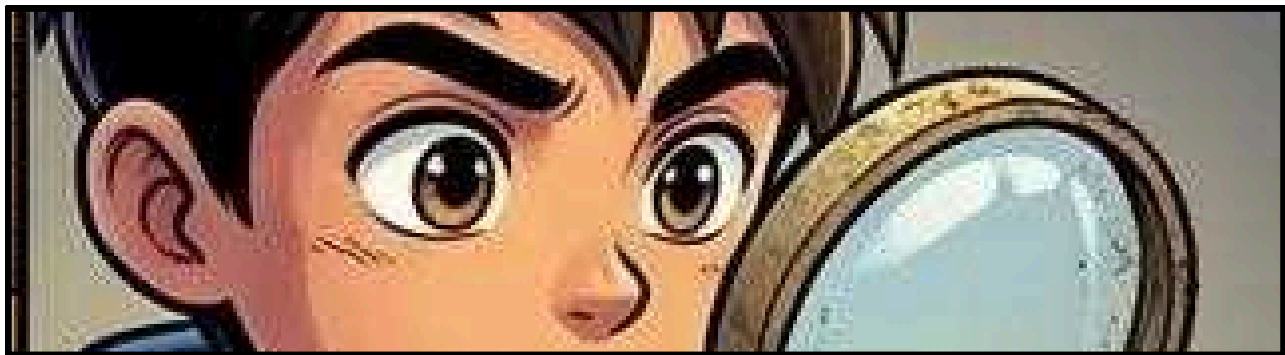


Sejak saat itu, Adit bertekad untuk mencari tahu makna sebenarnya dari pahala.



Hah?
Apa ini?

Adit menemukan kaca pembesar tua yang terlihat biasa saja.



"Eh? Sesuatu yang aneh terjadi."



Suatu sore... saat Adit melihat keluar jendela...

"Apa... apa itu cahaya kecil tadi?"







Adit melihat seorang anak memasukkan uang ke kotak sedekah.



"Sedekah ternyata membuat pahala bersinar sangat indah."

Suatu hari, Adit melihat seorang kakek kesulitan membawa barang.

Kakek itu kasihan...

Seorang pemuda datang dan membantu membawakan barang tersebut.

Kakek, biar saya bantu bawa.

Hah? Ada yang membantu...

Adit segera mengeluarkan kaca pembesarnya.

...cahaya pahala muncul seperti bintang yang berjatuhan dari langit.

Adit merasa sangat kagum.

Wow! Cahaya yang luar biasa!

Namun, suatu hari Adit melihat dua orang sedang bertengkar saat berpuasa



Mereka bertengkar di tengah jalan

Hah? Apa yang terjadi? Aku harus lihat.



Adit terkejut.

Hah.. tak ada cahaya??



"Oh... jadi puasa bukan hanya menahan lapar, tapi juga harus menjaga sikap."

Adit mulai memperhatikan hal-hal kecil.

Apa benar
☆ semua
☆ kebaikan
☆ kebaikan...?



**BINTANG
KEBAIKAN!**

"Saat dilihat dengan kaca pembesar, semua kebaikan itu menghasilkan cahaya pahala kecil yang indah."









Ramadhan mengajarkan banyak hal.

Dia tidak membuangnya... hanya menyimpannya untuk pelajaran.

Menahan lapar... itu cuma awalnya.

Menjaga sikap... itu yang lebih penting.

Dan memperbanyak kebaikan.

Kakek, biar saya bantu tahan.

Setiap perbuatan baik, sekecil apa pun, akan menghasilkan pahala yang besar.

Hah? Tak ada cahaya?

Dia melihat perbuatan baik dari orang lain... tapi dengan mata yang baru.

Hah... tak ada cahaya?

aneh ya...

"Siapa tahu... tanpa kita sadari, pahala dari kebaikan kita sudah bersinar terang seperti bintang di langit."

Adit pun menyadari, kebaikan seharusnya dilakukan dengan tulus, tanpa mengharap imbalan, bahkan dari pahala itu sendiri



Terima kasih sudah membaca kisahku. Perjalananku mencari makna pahala mungkin belum selesai, tapi aku sudah belajar satu hal penting bahwa kebaikan yang tulus, sekecil apa pun, selalu punya arti. Dari langkah-langkah kecil, dari niat yang sederhana, aku mulai memahami bahwa pahala bukan sekadar balasan, tapi juga tentang keikhlasan dalam berbuat baik. Semoga perjalanan ini juga bisa mengingatkan kita semua untuk terus berbuat baik tanpa pamrih. Sampai jumpa di kisahku berikutnya!